

**PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN
NANGGULAN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novia Wiranti
NIM 11111241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULONPROGO” yang disusun oleh Novia Wiranti, NIM 11111241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Sugito, M.A.

NIP. 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing II



Arumi Savitri F., S.Psi., M.A.

NIP. 19821218 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



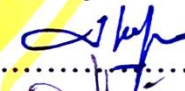



Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,

Novia Wiranti
NIM 11111241013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO” yang disusun oleh Novia Wiranti, NIM 1111241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, M. A.	Ketua Penguji		15/7/15
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		14/7/15
Prof. Dr. Suparno, M. Pd.	Penguji Utama		14/7/15
Arumi Savitri F, S. Psi, M. A.	Penguji Pendamping		4/8/15

Yogyakarta, 11 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta³



Dekan
Haryanto, M. Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kita tidak selalu bisa membangun masa depan untuk generasi muda, tapi kita dapat membangun generasi muda untuk masa depan”

(*Franklin D. Roosevelt*)

“You’ll never be successful, if you don’t encounter failure”

Kamu tidak akan pernah sukses, jika kamu tidak menemukan kegagalan

(*Novia Wiranti*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, menyayangi, dan menyemangatiku.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO

Oleh
Novia Wiranti
NIM 11111241013

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui pandangan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi; (2) Mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru TK dalam mengembangkan profesionalitas; (3) Mengetahui hambatan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi; dan (4) Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru TK untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pengembangan profesionalitas guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah yang merangkap sebagai guru kelas TK bersertifikasi. Data-data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh lembar wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi. Data diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pandangan guru mengenai pengembangan profesionalitas guru TK pasca sertifikasi yaitu upaya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki guru seiring berkembangannya zaman; (2) Upaya yang dilakukan guru TK untuk pengembangan profesionalitas yaitu seminar, *workshop*, dan kegiatan kolektif guru seperti KKG, Gugus, IGTKI, PGRI; (3) Hambatan yang ditemui dalam pengembangan profesionalitas yaitu dari diri sendiri kurangnya waktu dan kurang kemampuan, sementara dari lembaga berupa kurangnya saranadan prasarana pendukung; dan (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu mendisiplinkan waktu dan membentuk *team teaching*, serta mengadakan koordinasi dengan komite.

Kata kunci: *pengembangan profesionalitas guru TK, sertifikasi guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan ridlo dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini berjudul “Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-kanak Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kemudahan selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ketua Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu pendidikan yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sugito, M. A dan Ibu Arumi Savitri F, S. Psi, M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu dengan penuh

keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Para dosen Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi se-Kecamatan Nanggulan yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.
7. Mas Arya yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi PG-PAUD Angkatan 2011 khususnya (Nurul, Ika, Mutia, Marlina, Pepi, Hani dan Vera) yang senantiasa mendukung, menyemangati dan memberikan bantuan yang sangat penulis butuhkan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru sebagai Tenaga Profesional	12
1. Guru Sebagai Profesi	12
2. Kualifikasi Guru Profesional	13
3. Kompetensi Guru	18
4. Standar Kompetensi Guru	20
B. Pengembangan Profesionalitas Guru	27
1. Pengertian Pengembangan.....	27
2. Konsep Pengembangan Profesionalitas Guru.....	28

3. Tujuan Pengembangan Profesionalitas Guru.....	28
4. Upaya Guru dalam Pengembangan Profesionalitas Guru	30
5. Upaya Pengembangan Profesionalitas Guru TK	33
A. Penilaian Kinerja guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	
1. Penilaian Kinerja Guru	35
2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	37
3. Jenis Kegiatan PKB.....	40
4. Jumlah Minimum Angka Kredit	41
B. Sertifikasi Guru	
1. Pengertian Sertifikasi	43
2. Penyelenggaraan Sertifikasi.....	45
3. Sumber Hukum yang Mengatur Sertifikasi	46
4. Manfaat Uji Sertifikasi Guru	48
C. Penelitian yang Relevan	50
D. Kerangka Pikir	51
E. Pertanyaan Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Subjek, Waktu Objek, dan Tempat Penelitian.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Instrumen Penelitian	60
E. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi & Subjek Penelitian	66
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	96
D. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Angka Kredit Guru Sesuai Jabatan	42
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Wawancara	61
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Observasi	62
Tabel 4. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi	63
Tabel 5. Daftar Subjek Penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir....	54
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian	115
Lampiran 2. Kisi-kisi, Pedoman, dan Kode Penyajian Data.....	126
Lampiran 3. Catatan Wawancara.....	136
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	194
Lampiran 5. Catatan Dokumentasi	222

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia yang berkualitas, perlahan namun pasti semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan sumberdaya manusia yang berorientasi untuk kebutuhan dunia industri. Sumberdaya manusia yang dibutuhkan saat ini adalah individu yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir. Untuk menjadi manusia-manusia yang berkompeten maka seseorang haruslah memperoleh pendidikan terlebih dahulu. Syafarudin Anzizhan (2004: 1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pendidikan tidak diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru, siswa, sarana, prasarana, kurikulum, dana, proses belajar mengajar, dan manajemen. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk itu pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai

tenaga profesional. Sebagai pendidik profesional, guru harus menguasai kompetensi-kompetensi atau kemampuan sebagai agen pembelajaran. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Muchlas Samani, 2006: 16). Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013: 26). Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai keselarasan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Adapun kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 yang menyatakan bahwa ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian berupa perfoma kepribadian guru yang tercermin dalam perilaku yang baik dan mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan guru atas keterampilan-keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas keguruan, seperti penguasaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Kompetensi pedagogik berupa kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi sosial berupa kemampuan guru dalam bersosialisasi dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa guru atau pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melaksanakan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas atau *golden age*, maka dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Dengan adanya guru yang profesional tersebut, dapat diindikasikan pembelajaran yang dilakukan di kelas menjadi lebih baik. Memahami uraian di atas, maka betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas.

Pada kenyataan di lapangan masih kurang sinkron dengan teori yang ada dimana disebutkan bahwa masih banyak guru TK yang belum sepenuhnya menunjukkan profesionalitas yang memadai. Dalam sebuah artikel *online* Suara Merdeka yang ditulis di internet oleh Anggun Puspita pada tanggal 27 Mei 2012, disebutkan bahwa terdapat data sebanyak 87,3% guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia belum memenuhi standar kompetensi. Terhitung hanya 12,7% pendidik saja yang berasal dari sarjana S-1 atau D-4 sesuai yang disyaratkan dalam regulasi PAUD. Hal itu disampaikan Kasi PAUD Formal Subdit PTK PAUD Direktorat PTK PAUDNI Kemendikbud, Alhidayati Aziz pada

Seminar Internasional "*Early Childhood for a Better Nation*" di Hotel Santika Premiere Semarang, Sabtu tanggal 26 Mei 2012. Dia mengatakan, hingga sekarang masih banyak guru PAUD dengan latar belakang pendidikan hanya SMP atau SMA sederajat. Bahkan di daerah pelosok banyak pula yang hanya lulusan SD. Sementara itu dua pembicara dalam acara yang diselenggarakan Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unnes, menyatakan para pengajar PAUD diwajibkan memiliki sertifikasi sebagai pendidik PAUD (http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_smg/2012/05/27/119581/873-Persen-Guru-PAUD-Tak-Penuhi-Standar-Kompetensi).

Melihat fenomena di lapangan seperti pada artikel tersebut, pemerintah telah mengambil beberapa langkah nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang salah satunya adalah program sertifikasi guru. Pelaksanaan sertifikasi guru ini, merupakan salah satu wujud implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Martini Yamin, 2006: 1). Sertifikasi memiliki tujuan diantaranya adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta meningkatkan profesionalitas (Marseleus R. Payong, 2011: 76).

Namun pada kenyataan di lapangan, sertifikasi belum terlalu mempengaruhi kinerja guru agar terwujud peningkatan pembelajaran kearah yang lebih baik. Sebagai contoh sebuah jurnal yang ditulis oleh Alfian, Eli Surya, dan Yusriani (2011: 277) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

disebutkan bahwa dalam penelitiannya yang melibatkan guru sertifikasi di MAN Model Jambi, untuk melihat dampak sertifikasi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dampak sertifikasi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran tidak terlalu signifikan. Bahkan muncul beberapa kasus yang tidak diharapkan, seperti guru tidak disiplin mengajar dan hanya memberi tugas kepada murid pascasertifikasi dan guru berasumsi bahwa sertifikasi adalah suatu kondisi final dari profesi keguruan. Apabila dibandingkan guru-guru sebelum sertifikasi sering mengikuti pengembangan kemampuan melalui berbagai pelatihan, *workshop*, dan seminar. Namun setelah sertifikasi dan dinyatakan lulus, mereka cenderung tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Sejalan dengan pendapat dari artikel dengan judul mutu guru bersertifikasi diragukan yang ditulis oleh Dwi Wedhaswary (<http://radar-blog.co.id/index.php?rbi=berita.detail&id=84646>) pada tahun 2011. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa guru yang telah lulus program sertifikasi guru bukan merupakan suatu jaminan guru tersebut lebih profesional dan berubah lebih baik dari pada guru yang belum bersertifikasi. Hal ini ditunjukkan pada cara pengajaran guru yang masih bersifat masih sangat tradisional dan tidak jauh berbeda dengan sebelum guru yang bersangkutan mendapat sertifikasi. Hal ini diakibatkan adanya perbedaan persepsi mengenai program sertifikasi yang berkembang di kalangan guru dengan persepsi pemerintah. Sebagian guru berpendapat bahwa program sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru, padahal pemerintah menetapkan program sertifikasi guru

dengan tujuan pokok untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional yang pada akhirnya mutu pendidikan nasional meningkat lebih baik.

Dari beberapa kasus yang ditemukan penulis di atas tentang bagaimana sertifikasi kurang efektif untuk mengembangkan profesionalitas guru, pemerintah masih membutuhkan beberapa penanganan agar guru senantiasa menjaga kualitas kinerjanya serta fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh sebab itu pemerintah mengadakan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang berlanjut dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Nanang Priatna(2013: 1) menyebutkan bahwa sistem Penilaian Kinerja Guru yang biasa disingkat dengan PK Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Dengan adanya PKG diharapkan kinerja guru dapat dilihat berdasarkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Hasil PK guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai masukan dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Hasil PKG juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Mulyasa, 2013: 88). Dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, pemerintah berupaya dengan berbagai cara dan strategi salah satunya dengan adanya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Mulyasa, 2013: 131). PKB ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai sebuah profesi (Nanang Priatna, 2013: 191). PKB diperlukan untuk mendeskripsikan dan memetakan kinerja guru sesuai dengan tugas dan fungsinya, serta sesuai dengan prinsip mendasar bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang senantiasa belajar. Guru dengan hasil penilaian kinerja masih rendah di bawah standar kompetensi, diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut, sedangkan bagi guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB diarahkan kepada peningkatan profesionalitas agar dapat memenuhi tuntutan dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Dengan adanya PKB diharapkan kompetensi guru sebagai profesional tetap terjaga dan semakin meningkat. Seorang guru yang telah memperoleh sertifikat profesi seharusnya memiliki kinerja yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara dengan Ketua IGTK Kecamatan Nanggulan diperoleh data tentang total sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Nanggulan berjumlah 20 sekolah. Total guru yang aktif sejumlah 40 orang sedangkan jumlah guru yang telah memiliki sertifikat mendidik berjumlah 23 orang. Dalam rangka peningkatan

profesionalitas guru TK di Kecamatan Nanggulan, pemerintah setempat sudah banyak mengadakan seminar, dan *workshop*, serta beberapa kegiatan kolektif guru. Namun untuk mengikuti dan membuat karya ilmiah terhambat oleh beberapa alasan. Dimana alasan-alasan tersebut menjadi kendala berjalannya kegiatan pengembangan profesionalitas guru.

Berdasarkan teori yang sudah ada bahwa guru yang kurang memenuhi standar kompetensi haruslah mengikuti program PKB dengan berbagai ketentuan, namun jika disandingkan dengan kenyataan yang ada dari hasil wawancara, masih banyak kendala yang dihadapi guru untuk melakukan pengembangan profesionalitasnya. Oleh sebab itu penulis ingin lebih mendalami upaya-upaya yang dilakukan guru demi berkembangnya profesionalitas guru pasca sertifikasi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-kanak Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon progo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru TK bersertifikasi masih menggunakan model klasikal, dimana metode klasikal kurang efektif dengan satu guru dan banyak peserta didik.
2. Guru TK di Indonesia yang berpendidikan S-1 atau D-4 PGTK/ PG-PAUD baru mencapai 12,7 % dari 100 % guru yang berasal dari sarjana S-1 atau D-4

3. Jumlah guru TK yang tersertifikasi di Kecamatan Nanggulan baru ada sejumlah 23 orang dari total guru 40 orang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-kanak Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pandangan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi di Kecamatan Nanggulan ?.
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru TK untuk mengembangkan profesionalitas guru ?.
3. Apa hambatan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi di Kecamatan Nanggulan ?.
4. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pengembangan profesionalitas guru pasca sertifikasi Kecamatan Nanggulan ?.

E.Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan pasca sertifikasi. Penelitian ini memiliki tujuan khusus antara lain:

1. Untuk mengetahui pandangan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru TK dalam mengembangkan profesionalitas.
3. Untuk mengetahui hambatan guru TK tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru TK untuk mengatasi hambatan pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi.

F.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam memberikan informasi tentang pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TK Bersertifikasi

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada pengembangan profesionalitas dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia, diharapkan agar guru lebih bisa kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendidik generasi penerus bangsa.

b. Bagi KKG dan gugus

Sebagai masukan bagi KKG dan gugus untuk lebih meningkatkan perhatian kepada guru dimana dalam pembuatan jadwal pelatihan lebih diperhatikan waktu agar tidak bertabrakan dengan kegiatan belajar mengajar, serta dapat mengadakan pelatihan-pelatihan tambahan selain pelatihan tentang pengetahuan anak.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai masukan kepada Dinas Pendidikan Kulon Progo agar dapat meningkatkan pelayanan dan pemberian fasilitas untuk guru-guru yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo khususnya untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Sebagai Tenaga Profesional

1. Guru sebagai Profesi

Profesi adalah sebuah pekerjaan yang digeluti dengan penuh pengabdian dan dedikasi serta dilandasi oleh keahlian dan keterampilan tertentu (Marseleus R. Payong, 2011: 6). W. J. S Poerwodarminto (1987: 198) “profesional diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian atau keahlian khusus untuk menjalankannya”. Pengertian profesional berkaitan dengan dua hal, yang pertama menyangkut suatu profesi, misalnya seorang guru itu sangat profesional dalam pekerjaannya. Kedua, profesional berarti penampilan seorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini, istilah profesional diartikan dengan mumpuni atau tidaknya orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli diatas maka profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu yang didasarkan pada basis keilmuan tertentu, dengan lingkup tugasnya diarahkan kepada pelayanan masyarakat.

Sebagaimana Pasal 39 Ayat 2 UU Sistem Pendidikan Nasional (Siti Suwandah Rimang, 2011: 21) menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesioal yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Sejalan dengan paparan Kunandar (2007: 46) guru profesional

adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan fungsi tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Menyadari akan pentingnya dari seorang guru di dalam dunia pendidikan, Muhibbin Syah (2001: 250) mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini, bukan hanya sekedar pengajar melainkan direktur belajar, artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab seorang guru menjadi semakin kompleks. Perluasan tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesional keguruan yang disandang oleh guru.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai profesi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

2. Kualifikasi Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti bernyanyi, bertepuk tangan serta menemani anak bermain. Guru yang demikian belum dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualifikasi dari seorang guru yang profesional. Kualifikasi menjadi seorang guru menjadi syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori

tertentu. Kualifikasi akademik diperoleh melalui proses pendidikan dan persiapan yang cukup lama yang dilakukan melalui seleksi secara terus menerus. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi akademik ini harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Karena itu guru profesional dari sudut ini, harus dapat diuji kemampuan-kemampuan teknisnya yang berkaitan dengan keempat kompetensi tersebut.

Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus, guru adalah manusia Pancasila sejati, guru harus memiliki keahlian guru, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas, guru harus memiliki mental yang sehat, guru harus berbadan sehat, dan guru adalah seorang warga Negara yang baik (Oemar Hamalik, 2001: 116). Pekerjaan profesional menurut Usman (Kunandar 2007: 47), suatu memerlukan persyaratan khusus yang meliputi: menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, dan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Seorang profesional itu pada hakikatnya adalah orang-orang yang menjadikan dirinya sibuk untuk memberikan pelayanan, profesional merasa hidupnya berguna dan bahagia ketika dapat memberikan *service* kepada orang

lain. Dalam hal pendidikan sebagai guru hendaknya memiliki kata *service* demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Tasmara (Siti Suwandah Rimang, 2011: 26-27) mengemukakan bahwa makna kata *service* dapat diuraikan sebagai berikut: 1) S- *Self awarness and self estem*, menanamkan kesadaran diri bahwa melayani merupakan bagian dari misi seseorang dan seyogyanya harus senantiasa menjaga *self esteem* (martabat) diri sendiri dan orang lain. Dalam pelayanan harus semacam kesadaran diri yang sangat kuat bahwa guru ada karena guru melayani, guru mempunyai harga diri karena mampu memberikan makna melalui pelayanan. Oleh sebab itu, tidak mungkinlah seseorang melayani tanpa memperhatikan martabat orang lain karena justru dengan adanya pelayanan itu manusia ingin saling meningkatkan kualitas derajat mereka satu sama lain; 2) E- *Empathy and enthusiasm*, sikap yang penuh antusias akan memberikan efek batin bagi diri sendiri maupun orang lain yang dilayani. Bila kita memperhatikan dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, maka mereka akan membalas dengan sepenuh hati, empati dimulai dengan cara mengerti dan memahami orang lain terlebih dahulu.

Makna selanjutnya 3) R- *Reform and recover*, berusaha untuk lebih baik dan memperbaiki dengan cepat setiap ada keluhan atau sesuatu yang bisa merusak pelayanan; 4) V- *Victory and vision*, seorang guru harus memiliki pandangan ke depan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu; 5) I- *Initiatif, impresiv, and improvement*, seorang guru memberikan pelayanan yang mengesankan dan berusaha untuk selalu meningkatkan perbaikan pelayanan kepada peserta didik; 6) C- *care, cooperativeness, and communication*, seorang guru harus selalu

memberikan perhatian yang mendalam dan selalu mengembangkan nilai-nilai kerjasama, serta selalu mejalin komunikasi antar orang tua, teman sejawat, dan peserta didik agar mejadi jembatan emas untuk tercapainya tujuan pendidikan; 7) E- *evaluation and empowerment*, seorang guru hendaknya selalu melakukan penilaian diri, perenungan, dan upaya untuk memberdayakan potensi dan aset yang ada pada diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan Tasmara, Tatty S. B. Amrana (Siti Suwandah Rimang, 2011: 32) mengemukakan bahwa guru profesional memerlukan KASAH, yang merupakan akronim dari: 1) *Knowledge* (pengetahuan) pengetahuan harus selalu diasah agar tidak menjadi tumpul karena ilmu yang banyak harus dimanfaatkan agar menjadi bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain, selain itu pengetahuan hendaknya selalu ditambah seiring perkembangan zaman yang semakin maju agar tidak tenggelam dalam kebodohan, semakin luas wawasan seorang guru maka semakin banyak pula ilmu yang diberikan kepada peserta didik; 2) *Ability* (kemampuan) seorang guru yang memiliki kemampuan yang tinggi selalu memperhitungkan segala sesuatu dengan kacamata analisis SWOT. Dengan SWOT, guru akan menyelesaikan dan mengantisipasi masalah yang ada serta memperkirakan perubahan yang ada ; 3) *Skill* (keterampilan) tidak hanya sekedar mengajar, seorang guru hendaknya memiliki beberapa keterampilan seperti sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, pengganjar, evaluator, dan konselor; 4) *Attitude* (sikap diri) seorang guru adalah sosok yang kan ditiru segala bentuk kelakuan ataupun perlakuan maka hendaknya memiliki sikap terpuji dan

dapat ditiru oleh peserta didik bahkan masyarakat sekitar; 5) *Habit* (kebiasaan), kebiasaan kecil berdampak besar seperti kebiasaan senyum kepada peserta didik, kebiasaan menegur peserta didik, kebiasaan membantu peserta didik yang kesulitan, jika peserta didik sudah memiliki rasa cinta kepada guru maka dapat menimbulkan atmosfer tersendiri di dalam kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru profesional yaitu guru hendaknya menanamkan kesadaran diri bahwa melayani merupakan bagian dari misi seseorang dan seyogyanya harus senantiasa menjaga martabat diri sendiri dan orang lain, guru hendaknya memiliki sikap yang penuh antusiasme akan memberikan efek batin bagi diri sendiri maupun peserta didik, guru senantiasa berusaha untuk lebih baik dan memperbaiki dengan cepat setiap ada keluhan atau sesuatu yang bisa merusak pembelajaran, seorang guru harus memiliki pandangan ke depan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, seorang guru memberikan pelayanan yang mengesankan, seorang guru harus selalu memberikan perhatian yang mendalam dan selalu mengembangkan nilai-nilai kerjasama, serta selalu mejalin komunikasi antar orangtua, teman sejawat, dan peserta didik agar mejadi jembatan emas untuk tercapainya tujuan pendidikan, seorang guru hendaknya selalu melakukan penilaian diri, perenungan, dan upaya untuk memberdayakan potensi dan aset yang ada pada diri sendiri maupun orang lain, serta pengetahuan yang selalu diasah, kemampuan untuk memperhitungkan segala sesuatu, keterampilan lain selain mengajar, memiliki sikap yang patut dicontoh, serta kebiasaan tersenyum dan menyapa peserta didik.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Moh. Uzer Usman, 2006: 14). Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalitasnya. Selanjutnya, Syaiful Sagala (2011: 23) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Selain itu kompetensi juga merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata (Muchlas Samani, 2006: 16). Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesinya.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menerangkan bahwa Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: berkomunikasi lisan, tulis, atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, serta menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan budaya yang

diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi guru adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata dan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi-kompetensi tersebut ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

4. Standar Kompetensi Guru

Dalam melaksanakan tugas multifungsi seorang guru profesional harus memiliki dan memenuhi standar kompetensi. Menurut Sudarwan (2011: 112) SKG adalah suatu pernyataan kategoris tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seorang guru untuk layak disebut kompeten. Tujuan dan manfaat SKG sendiri menurut Sudarwan (2011: 112) kompetensi merupakan

komponen utama dari standar profesi guru sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Standar Kompetensi Guru atau biasa disingkat SKG dipilah ke dalam tiga komponen, yakni: a) Pengelolaan belajar; b) Pengembangan profesi; dan c) Penguasaan akademik. Komponen SKG tersebut, masing-masing terdiri dari tujuh kompetensi yang selanjutnya akan dipaparkan di bawah ini.

a. Komponen pengelolaan pembelajaran

1) Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran terdiri dari: mampu mendiskripsikan tujuan pembelajaran, mampu memilih atau menentukan materi, mampu mengorganisasi materi, mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran, mampu menentukan media atau alat peraga pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, serta mampu mengalokasikan waktu.

2) Kompetensi pelaksanaan interaksi belajar mengajar terdiri dari: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode atau strategi, mampu menggunakan alat peraga dan media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, mampu menyimpulkan pembelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, serta mampu menggunakan waktu.

3) Kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik terdiri dari: mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, mampu memperbaiki soal yang tidak valid, mampu memeriksa

jawaban, mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian, mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, mampu menyusun laporan hasil penilaian, mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian, mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, serta mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.

4) Kompetensi pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar siswa: menyusun program tindak lanjut hasil belajar, mengklasifikasikan kemampuan siswa, mengidentifikasikan kebutuhan tindak lanjut dari hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian, serta menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

b. Pengembangan profesi

Kompetensi pengembangan diri meliputi: mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalih bahasakan buku pelajaran atau karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis atau menyusun diktat pelajaran menulis buku pelajaran, menulis modul pelajaran, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah, menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga atau media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, serta mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

c. Penguasaan akademik

Kompetensi pemahaman wawasan terdiri dari: memahami visi dan misi pendidikan nasional, memahami hubungan pendidikan dan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil pendidikan, serta membangun system yang menunjukkan keterkaitan pendidikan sekolah dan luar sekolah. Kompetensi penguasaan bahan kajian akademik meliputi: memahami struktur pengetahuan, memahami substansi materi, serta menguasai substansi kekhususan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Mulyasa (2009: 26), disebutkan bahwa disamping standar profesi, guru juga perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spiritual, intelektual, fisik, dan psikis, sebagai berikut: 1) Standar mental: guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya; 2) Standar moral: guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi; 3) Standar sosial: guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat di lingkungannya; 4) Standar spiritual: guru harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam ibadah di kehidupan sehari-hari; 5) Standar intelektual: guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional; 6) Standar fisik: guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya; serta 7) Standar psikis: guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan

yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 mengungkapkan tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut, standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, serta yang terakhir pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa standar nasional pendidikan ditetapkan untuk digunakan sebagai acuan penilaian dalam standar kompetensi profesional guru. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki standar dalam menciptakan anak didik atau lulusan yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan, sehingga diharapkan anak didik tersebut dapat bersaing di dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi profesionalitas guru merupakan proses pencapaian minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Standar kompetensi guru TK telah ditetapkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru sebagai berikut. Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, sebagai guru TK atau PAUD harus menguasai beberapa konsep dasar mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi. Selain bidang mata pelajaran juga hendaklah menguasai penggunaan berbagai alat permainan dan permainannya untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK atau PAUD. Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, dalam hal penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan guru harus memahami bahwa kemampuan setiap anak berbeda, memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan serta tujuan setiap kegiatan.

Selanjutnya poin ketiga yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, seorang guru harus bisa memilih materi pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta harus dapat mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Keempat mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dalam poin keempat ini sebagai upaya pengembangan profesionalitas guru secara berkala merefleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus serta dapat memanfaatkan hasil refleksi tersebut, melakukan penelitian tindakan kelas dan terus mengikuti kemajuan zaman untuk belajar dari berbagai sumber. Poin kelima adalah

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam komunikasi serta untuk pengembangan guru harus dikuasai oleh guru.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir. Berdasarkan uraian tersebut, maka standar kompetensi guru diartikan sebagai suatu ukuran yang diterapkan atau dipersyaratkan. Suparlan (2006: 93) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru (SKG) bermanfaat bagi banyak kepentingan seperti: a) Standar kompetensi guru amat diperlukan oleh LPTK untuk menentukan standar kompetensi bagi guru yang akan dihasilkan; b) Standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar untuk penyusunan *instrumenskill audit* yang harus diikuti para guru; c) Standar kompetensi guru dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar penting untuk kegiatan penilaian guru; d) Standar kompetensi amat terkait dengan sistem akreditasi guru; dan e) Standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar pembinaan guru, termasuk untuk tujuan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai jenis dan jenjang pendidikan dan pelatihan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Standar Kompetensi Guru adalah kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seorang guru untuk layak disebut kompeten. Standar Kompetensi Guru atau SKG dipilah kedalam tiga komponen, yakni: pengelolaan belajar, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

B. Pengembangan Profesional Guru

1. Pengertian Pengembangan

Morris (Sudjana, 2004: 331) mengungkapkan bahwa pengembangan atau *developing* memiliki arti “ *to expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*”... “*To progress from earlier to later or from simpler to more stages of evolution*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana menuju kepada perubahan yang lebih kompleks. Definisi pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 538) proses, cara, perbuatan mengembangkan. Mengembangkan yang dimaksud adalah menjadikan maju (baik, sempurna, dan lain sebagainya).

Penjelasan mengenai pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah kegiatan, cara atau proses untuk meningkatkan dan memajukan potensi dan keadaan untuk menjadi lebih baik. Adapun keterkaitan dalam dunia pendidikan khususnya pengembangan profesionalitas guru adalah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan lembaga, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan agar menjadi lebih baik. Segala bentuk kebutuhan dan tuntutan perubahan zaman, menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya agar mampu mengimbangi segala perubahan yang ada.

2. Konsep Pengembangan Profesionalitas Guru

Konsep pengembangan profesionalitas menurut para ahli dapat didefinisikan bermacam-macam. Salah satu pendapat dikemukakan oleh Alba & Sandberg (Diah Riana M, 2009: 40-41) sebagai berikut.

“The concept of professional development is not clearly delimited. A profession traditionally is defined as being based on systematic, scientific knowledge. Preliminary development of professional skill has occurred largely through designated higher education programs, with subsequent development taking various forms”.

Inti dari pendapat Albadan Sandberg bahwa suatu profesi digambarkan sebagai dasar pengetahuan sistematis dan pengetahuan ilmiah, untuk itu diperlukan pengembangan profesional yang dirancang luas melalui program-program pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengembangan profesionalitas guru adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik.

3. Tujuan Pengembangan Profesionalitas Guru

Tujuan dari upaya pengembangan profesionalitas guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar (Suryosubroto, 2004: 175), sedangkan tujuan dari adanya pengembangan profesionalitas guru yaitu meningkatkan profesionalitas guru yang telah ada sehingga dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas

proses pendidikan itu sendiri dan kualitas prestasi belajar peserta didik serta *output* lulusan yang bermutu.

Ibrahim Bafadal (2006: 42) mengemukakan bahwa dengan adanya pengembangan profesionalitas guru, guru selayaknya: menguasai pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan selalu *up to date*, tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Karena moral kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Hal ini yang selayaknya dapat dikelola dengan baik oleh guru agar semangat kerja tinggi ini terus selalu ada, serta menjadi mandiri karena ciri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari *stakeholder* sekolah, yang salah satunya dari guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan profesionalitas guru adalah agar guru menguasai pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, guru semakin terampil dan semakin puas, memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin, serta guru menjadi mandiri.

4. Upaya Guru dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Pegembangan profesionalitas adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 5). Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat membuat guru selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalitasnya. Semua guru baik yang belum sertifikasi bahkan guru yang sudah bersertifikasi harus selalu meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini dikarenakan tugas tugas, peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai agen pembelajar di sekolah. Tugas, peranan, dan tanggung jawab guru yang harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada, maka guru harus selalu mengembangkan kompetensi dengan berbagai kegiatan yang mendukung dalam tugas mengajarnya. Dalam mengembangkan profesionalitas guru, dapat diikuti program pembinaan serta pengembangan profesi dan karir.

Peningkatan profesionalitas guru melalui pembinaan dan pengembangan profesi dan karier telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 32 Ayat (1). Adanya pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi dasar yang dimiliki guru, maka diharapkan mampu menambah kemampuan guru dalam menjunjung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, dengan judul Strategi Manajemen Diri Menuju Profesionalitas Guru oleh Ishartiwi (2009: 127-128) dikemukakan beberapa

aspek yang perlu dipertimbangkan guru untuk membangun potensi internal, dalam upaya mencapai profesionalitas kinerja yakni: membangun kesadaran diri atas tugasnya sebagai guru, membangun persepsi diri tentang profesionalitas guru merupakan prestasi dan kualitas diri dalam menjalankan tugas, melakukan pengembangan profesi sebagai kesadaran dan kebutuhan diri, melakukan pengembangan profesi sebagai guru dengan bukti pencapaian kinerja secara nyata atas dasar kejujuran, melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap kinerjanya secara periodik, melakukan pengembangan diri berdasarkan hasil refleksi diri, mentaati aturan sesuai dengan aturan kebijakan yang ditetapkan tanpa rasa tertekan, bekerja secara sistematis dan logis dan memberi kemudahan untuk diakses oleh orang lain, melakukan kinerja berkualitas bukan berdasarkan insentif sebagai tujuan utama, melakukan kegiatan membaca sebagai salah satu upaya belajar mandiri untuk menunjang bidang keilmuannya, profesi guru harus beralasan konsep yang didasarkan pada analisis praksis pendidikan dalam masyarakat Indonesia, serta melakukan manajemen waktu secara efektif.

Dilihat dari beberapa aspek yang dikemukakan di atas, dapat dilihat jika pengembangan profesionalitas seorang guru sangat penting dilakukan demi ketercapaian tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal (2006: 42) pentingnya peningkatan profesionalitas guru ada empat, yaitu: a) Dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi dalam dunia pendidikan, dimana tercermin melalui penggunaan media dan metode baru guna menunjang pembelajaran. Demikian juga dengan pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar dapat

berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) Dilihat dari kepuasan dan moral kerja. Kepuasan dan moral kerja merupakan pembinaan seorang guru. Pembinaan merupakan pemenuhan hak guru yang diberikan baik dari yayasan maupun pemerintah yang menaungi guru tersebut untuk mengembangkan profesionalitas guru. Jadi jika pemenuhan hak guru diberikan, itu merupakan salah satu pembinaan kepuasan dan moral kerja guru, sehingga guru memiliki semangat yang tinggi untuk selalu mengembangkan profesionalitasnya; c) Dilihat dari keselamatan kerja. Maksud dari keselamatan kerja ini adalah seorang guru harus dituntut profesional dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Keselamatan kerja bertujuan agar pembelajaran yang menuntut keselamatan bagi peserta didik dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung; serta d) Pengembangan profesionalitas guru sangat dipentingkan dalam rangka peningkatan mutu berbasis sekolah. Pernyataan tersebut menuntut kemandirian seluruh *stakeholder* yang merupakan implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Tidak terkecuali kemandirian guru juga dituntut agar ada upaya peningkatan kemampuan profesionalitas dalam dirinya.

Kegiatan guru yang termasuk kegiatan peningkatan profesi adalah sebagai berikut (Ibrahim Bafadal, 2006: 42): mengadakan penelitian tindakan kelas, menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, membuat alat peraga atau pelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar, membuat karya tulis, serta mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti: mengadakan penelitian tindakan kelas, menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, membuat alat peraga atau pelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar, membuat karya tulis, serta mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

5. Upaya Pengembangan Profesionalitas Guru TK

Upaya pengembangan profesionalitas guru TK pada umumnya sama dengan pengembangan profesionalitas guru lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua IGTK Kecamatan Nanggulan bapak Drs. Radjijo dalam wawancara dengan penulis, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru TK selama ini juga mengacu pada upaya pengembangan profesionalitas pada umumnya. Adapun upaya pengembangan profesionalitas yang mencakup penguasaan pembelajaran secara mendalam dalam proses belajar mengajar baik dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, silabus, wawasan etika, dan komitmen pengembangan potensi yang dilakukan oleh guru TK antara lain dengan mengikuti diklat, seminar, studi lanjut, kegiatan pertemuan gugus (KKG), dan mengikuti kursus.

Mencermati dari berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan cara untuk mengembangkan kompetensi guru, maka dapat disimpulkan bahwa, upaya pengembangan profesionalitas guru TK dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mencermati kurikulum dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan diharapkan ada hasil atau manfaat yang diterima oleh guru TK.
- b. Mengikuti pembinaan peningkatan moral kerja guru TK agar memiliki semangat untuk selalu mengembangkan profesionalitasnya.
- c. Mengikuti diklat atau penataran yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru TK.
- d. Mengikuti seminar atau *workshop* yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru TK.
- e. Mengadakan studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademiknya.
- f. Mengadakan diskusi dengan teman sejawat sebagai sarana untuk mengadakan komunikasi antar rekan kerja terhadap berbagai persoalan pendidikan khususnya di TK.
- g. Mengikuti Kelompok Kerja Guru TK atau Kelompok Gugus TK atau Organisasi Guru TK.
- h. Belajar mengenai buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru TK.
- i. Pernah disupervisi baik dari pengawas TK maupun oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengembangan profesionalitas guru dalam mengelola belajar mengajar.
- j. Mengikuti kursus yang menunjang pengembangan profesionalitas guru TK, seperti kursus komputer ataupun kursus lainnya.

Upaya-upaya pengembangan profesionalitas di atas disadari atau tidak merupakan upaya mandiri yang dilakukan oleh guru TK. Berbagai bentuk kegiatan tanpa adanya suatu dorongan dan motivasi diri sendiri guru TK tidak akan berjalan. Dari beberapa upaya pengembangan di atas ada beberapa upaya yang dipilih guru sebagai upaya yang paling efektif untuk mengembangkan profesionalitas guru TK dengan berbagai alasan masing-masing guru.

C. Penilaian Kinerja Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

1. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian Kinerja Guru atau biasa disingkat dengan PKG dilakukan untuk mendapatkan guru yang bermutu dan profesional. Untuk mendapat guru yang baik dan professional tidak dapat dihasilkan dengan satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu, perlu adanya upaya terus menerus dan berkelanjutan secara berkesinambungan. Dengan adanya PKG diharapkan terjadi sebuah perbaikan kualitas yang berkesinambungan. Penilaian kinerja guru (PKG) adalah suatu kegiatan untuk membina guru dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru, untuk guru (Mulyasa, 2013: 88).

Sebagai penguatan pendapat dari Mulyasa, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (Mulyasa, 2013: 88) menegaskan bahwa Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Dalam hal ini, pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuannya dalam penguasaan pengetahuan, penerapan

pengetahuan, dan keterampilan sebagai kompetensi yang diperlukan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Setiap kegiatan memiliki fungsi dan tujuan, program Penilaian Kinerja Guru ini juga memiliki fungsi yang tertuang dalam Kementerian Pendidikan Nasional 2001 (Mulyasa, 2013: 89) secara umum PKG memiliki dua fungsi utama, yaitu : 1) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Dengan demikian, profil kinerja yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat digunakan sebagai basis untuk merencanakan PKB; dan 2) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah yang dilakukan pada tahun tersebut. Oleh karena itu, penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penilaian Kinerja Guru adalah suatu kegiatan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya untuk mengembangkan profesionalitas guru yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru.

2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang selanjutnya disingkat dengan PKB adalah program yang ditujukan untuk terus menjaga profesi seorang guru agar senantiasa menjadi tenaga guru yang profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. PKB diarahkan untuk memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya. Kegiatan PKB dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja yang didukung dengan hasil evaluasi diri (Nanang Priatna, 2013: 189). Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan terhadap proses dan hasil kerja dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi berupa pengukuran atas capaian kerja guru yang dilakukan melalui observasi, wawancara, penilaian sejawat, dan tes menurut peristiwa atau satuan waktu tertentu.

Evaluasi atas kinerja guru merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan tingkat kompetensi dan profesionalitas guru sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas (Sudarwan, 2012: 157). Masih dalam Sudarwan (2012: 157) secara umum, evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru sendiri, sejawat, atasan, pengawas, atau masyarakat dengan maksud untuk memantau proses, kemajuan, hasil, dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai kinerja guru. Dengan demikian, secara umum evaluasi atas kinerja guru merupakan suatu

proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan, dan pengembangan profesionalitas guru itu sendiri.

Evaluasi diri merupakan upaya guru secara pribadi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman atas eksistensinya sebagai guru. Tujuan evaluasi diri menurut Sudarwan (2012: 159) yang pertama adalah menyusun profil pribadi, kemampuan, keterampilan, kompetensi, dan kinerja diri sendiri. Kedua, sebagai prakondisi untuk merencanakan dan melakukan tindakan perbaikan diri secara berkesinambungan. Ketiga, penjamin mutu internal oleh dirinya sendiri. Keempat, pemberian informasi secara jujur dan terbuka mengenai kekuatan dan kelemahan pribadi kepada siswa, sejawat, atau pihak tertentu yang memerlukannya. Kelima, persiapan pribadi untuk meminta pihak ketiga dalam rangka penentuan prioritas program pengembangan profesionalitas guru. Guru yang tidak pernah mengevaluasi diri tidak akan berkembang karena dengan evaluasi berarti menentukan posisi diri dan dari posisi ini akan muncul koreksi sampai akhirnya ada usaha perbaikan.

Keterkaitan antara Penilaian Kinerja Guru serta hasil evaluasi dengan sertifikasi guru adalah Penilaian Kinerja Guru sebagai tolok ukur mutu dan profesionalitas guru, guru bersertifikasi harus sudah memiliki mutu dan profesionalitas tinggi yang akan dilanjutkan dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan, sehingga terbangun perubahan berkesinambungan yang dimulai dari perubahan pola pikir guru. Perubahan pola pikir tersebut diharapkan dapat

menjadi titik tolak peningkatan kualitas pendidikan. Permennegepan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (Nanang Priatna, 2013: 191) menjelaskan yang dimaksud dengan PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Nanang Priatna (2013: 190) menyebutkan bahwa guru dengan hasil penilaian kinerja masih rendah di bawah standar kompetensi, diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut, sedangkan bagi guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat, maka pemerintah memandang bahwa guru sebagai profesi memerlukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada prinsipnya PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan (Nanang Priatna, 2013: 191). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru dapat dilakukan melalui berbagai wadah yang sudah ada, antara lain Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dalam forum ini guru dapat melakukan banyak hal dan berkreasi

bersama dengan teman sejawat serta dapat membahas masalah-masalah yang sedang dihadapi untuk dipecahkan bersama-sama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah program yang ditujukan untuk terus menjaga profesi seorang guru agar senantiasa menjadi tenaga guru yang profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

3. Jenis Kegiatan PKB

Dalam rangka kegiatan PKB (Nanang Priatna, 2013: 191) mengemukakan bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga jenis kegiatan, 1) Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu melaksanakan tugas pokok serta kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru; 2) Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran disekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum, kegiatan publikasi ilmiah meliputi membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi, 3) Kegiatan yang ketiga dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi, atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap

peningkatan kualitas proses pembelajaran disekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi, dan seni. Kegiatan karya inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna; menemukan atau menciptakan karya seni; membuat atau memodifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum; dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan PKB dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru; 2) Publikasi ilmiah yang terdiri dari pembuatan publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi; 3) Karya inovatif yang terdiri dari menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

4. Jumlah Minimum Angka Kredit

Peningkatan karier guru ditetapkan melalui penilaian angka kredit oleh tim penilaian angka kredit, Penilaian Kinerja Guru dilakukan setiap tahun melalui penilaian formatif dan sumatif (Nanang Priatna, 2013: 194). Jumlah minimum angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat untuk setiap jabatan guru dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Angka Kredit Guru sesuai Jabatan

Dari Jabatan	Ke Jabatan	Jumlah Angka Kredit Minimum:	
		Sub Unsur Pengembangan Diri	Sub Unsur Publikasi Ilmiah/ Karya Inovatif
Guru Pertama Golongan III/a	Guru Pertama Golongan III/b	3	-
Guru Pertama Golongan III/b	Guru Muda Golongan III/c	3	4
Guru Muda Golongan III/c	Guru Muda Golongan III/d	3	6
Guru Muda Golongan III/d	Guru Madya Golongan IV/a	4	8
Guru Madya Golongan IV/a	Guru Madya Golongan IV/b	4	12
Guru Madya Golongan IV/b	Guru madya Golongan IV/c	4	12
Guru Madya Golongan IV/c	Guru Utama Golongan IV/d	5	14

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah minimum angka kredit dari Penilaian Kinerja Guru adalah sebagai berikut: dari Guru Pertama Golongan III/a naik jabatan ke Guru Pertama Golongan III/b harus memenuhi sub unsur pengembangan diri 3 poin, dari Guru Pertama Golongan III/b naik jabatan ke Guru Muda Golongan III/c harus memenuhi sub unsur pengembangan diri 3 poin dan publikasi ilmiah/karya inovatif 4 poin, dari Guru Muda Golongan III/c naik jabatan ke Guru Muda Golongan III/d harus memenuhi sub unsur pengembangan diri 3 poin dan publikasi ilmiah/karya inovatif 6 poin, Guru Muda Golongan III/d naik jabatan ke Guru Madya Golongan IV/a harus memenuhi sub unsur pengembangan diri 4 poin dan publikasi ilmiah/karya inovatif 8 poin, Guru Madya Golongan IV/a naik jabatan ke Guru Madya Golongan IV/b harus memenuhi sub unsur pengembangan diri 4 poin dan publikasi ilmiah/karya inovatif 12 poin, Guru Madya Golongan IV/b naik jabatan

ke Guru madya Golongan IV/charus memenuhi sub unsur pengembangan diri 4 poin dan publikasi ilmiah/karya inovatif 12 poin, serta yang terakhir dari Guru Madya Golongan IV/c naik jabatan ke Guru Utama Golongan IV/d harus memenuhi sub unsur pengembangan diri 5 poin dan publikasi ilmiah/karya inovatif 14 poin

D. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi

Program sertifikasi yang direncanakan pemerintah sejak beberapa tahun yang lalu melalui landasan yuridis UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dikaji lebih rinci pada UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Berikut ini dikutipkan dari Masnur Muslich (2007:2) beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 1 butir 12: Sertifikat pendidik bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.
- c. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Menurut Mulyasa (2007:33), sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga professional, sedangkan sertifikasi

guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Jadi sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 30) guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Undang-Undang Tahun 2005 Nomor 14 Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi merupakan bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Masnur Muslich (2007:7) mengatakan bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1 atau D-4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Dari uraian sertifikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah dalam proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah

memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

2. Penyelenggara Sertifikasi Guru

Menurut Martinis Yamin (2006:3) lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 11 (Ayat 2) yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya, penyelenggaraan dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, atau STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan Akredittasi Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerja sama antara Dinas Pendidikan Nasional Daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagaimana yang terdapat dalam UU 14 Tahun 2005 Pasal 13 (Ayat 1) yaitu pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi

pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah dengan pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

3. Sumber Hukum yang Mengatur Tentang Sertifikasi

Beberapa kebijakan dan undang-undang yang mengatur tentang adanya sertifikasi pendidik diantaranya sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Landasan dan dasar hukum utama pelaksanaan sertifikasi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Secara yuridis pelaksanaan sertifikasi guru dalam UUGD tercantum dalam beberapa pasal yang ada di dalamnya. Di dalam Pasal 1 Ayat (11) UUGD menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Kemudian Pasal 1 Ayat (2) mempertegas bahwa sertifikasi adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dalam Pasal 1 Ayat (12) mengandung makna bahwa pengakuan profesionalitas guru secara yuridis ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik yang ditempuh melalui beberapa uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga berwenang yang

langsung menangani pelaksanaan sertifikasi. Implikasi dari pasal ini berkaitan dengan profesional atau tidak profesionalitasnya seorang guru diukur dari kepemilikan sertifikat pendidik. Lebih lanjut pasal yang mempertegas adalah Pasal 11 Ayat (1) yang berbunyi sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 8. Pasal 11 Ayat (2) disebutkan bahwa sertifikasi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Pasal 13 ayat (2), pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Landasan dan dasar hukum pelaksanaan sertifikasi tentang guru dalam jabatan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Landasan yuridis pelaksanaan sertifikasi guru dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tercantum dalam beberapa pasal yang ada di dalamnya. Di dalam Pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di dalam Pasal 4 Ayat (1) disebutkan bahwa sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Pasal 4 ayat (2) program pendidikan profesi sebagaimana

dimaksudkan dalam Ayat 1 hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki kualifikasi S-1 atau D-IV sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Landasan dan dasar hukum pelaksanaan sertifikasi tentang guru dalam jabatan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011. Landasan yuridis pelaksanaan sertifikasi guru dalam Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2011 tercantum dalam beberapa pasal yang ada didalamnya. Pasal 1 Ayat (1) sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Selanjutnya yang disebut dengan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Pasal 2 Ayat (1) sertifikasi dilaksanakan melalui penilaian portofolio, pendidikan dan latihan profesi guru, pemberian sertifikat secara langsung atau melalui pendidikan profesi guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber hukum yang mengatur tentang sertifikasi adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

B. Manfaat Uji Sertifikasi Guru

Setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan dan manfaat. Begitupun program sertifikasi pendidik. Indonesia telah memiliki tujuan nasional,

salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu direncanakan tujuan pendidikan nasional. Guna mencapai tujuan pendidikan nasional, dilaksanakan program-program yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program sertifikasi pendidik salah satunya. Menurut Wibowo (Mulyasa, 2007:35), manfaat sertifikasi adalah:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- c. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Dari beberapa manfaat tersebut peneliti berpendapat bahwa manfaat sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, meyakinkan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan menjadi wahana bagi LPTK untuk menjamin penyiapan calon guru yang berkompeten. Di samping itu, manfaat yang paling dirasakan langsung oleh para guru adalah meningkatnya kesejahteraan sebagai seorang guru karena adanya tunjangan satu kali gaji pokok yang diterima guru setelah sertifikasi.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dirasa cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Verial Juniarto dari jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2011. Dengan judul penelitian “Pengembangan Profesional Guru pada Sekolah Menengah Pertama Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Kota Yogyakarta”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan profesional guru yang dikembangkan pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta, program pengembangan profesional guru yang dilakukan pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta, upaya pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta dalam mengembangkan komitmen pribadi guru, hambatan yang ditemui sekolah dan guru dalam upaya pengembangan profesional pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, guru yang ada di SMP N 5 Yogyakarta dan SMP 8 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data dianalisis dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan profesional yang dikembangkan pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta, adalah pengembangan kurikulum, pengembangan keterampilan mengajar, pengembangan evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan kualifikasi pendidikan; 2) Program pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta, yaitu

pelatihan pengembangan kurikulum, pelatihan pengembangan pembelajaran, pelatihan TIK, kursus keterampilan bahasa inggris; 3) Upaya pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta dalam mengembangkan komitmen pribadi guru, yaitu mengikuti guru diklat dan *workshop*, melaksanakan kegiatan MGMP, melaksanakan pembinaan kepada guru, memberlakukan absensi guru menggunakan sidik jari, saat jam mengajar guru dituntut tidak meninggalkan kelas; 4) Hambatan yang ditemui sekolah dan guru dalam upaya pengembangan profesional pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta, yaitu banyak pekerjaan dan jadwal guru mengajar yang padat sehingga guru kesulitan untuk mengembangkan profesionalitas guru, kurangnya biaya dan motivasi guru untuk berkarya dan menciptakan inovasi dibidang pendidikan, kurangnya kemampuan guru untuk berkarya dan menciptakan inovasi dibidang pendidikan, kurangnya pemberdayaan MGMP sekolah dengan baik.

F. Kerangka Pikir

Keberhasilan pendidikan dipicu oleh beberapa faktor, salah satu faktor terpenting sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran adalah seorang guru, dimana pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak didiknya adalah sebuah *action* guru dimana terjadi transfer pengetahuan. Pekerjaan guru termasuk ke dalam profesi dimana profesi guru merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Seorang guru dapat dikatakan profesional ketika memiliki kualifikasi sebagai guru profesional yaitu menanamkan kesadaran diri bahwa melayani merupakan bagian dari misi seseorang dan seyogyanya harus senantiasa menjaga martabat diri sendiri dan orang lain, guru hendaknya memiliki sikap yang penuh antusias akan memberikan efek batin bagi diri sendiri maupun peserta didik, guru senantiasa berusaha untuk lebih baik dan memperbaiki dengan cepat setiap ada keluhan atau sesuatu yang bisa merusak pembelajaran, seorang guru harus memiliki pandangan ke depan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, seorang guru memberikan pelayanan yang mengesankan, seorang guru harus selalu memberikan perhatian yang mendalam dan selalu mengembangkan nilai-nilai kerjasama, serta selalu menjalin komunikasi antar orangtua, teman sejawat, dan peserta didik agar menjadi jembatan emas untuk tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru hendaknya selalu melakukan penilaian diri, perenungan, dan upaya untuk memberdayakan potensi dan aset yang ada pada diri sendiri maupun orang lain, serta pengetahuan yang selalu diasah, kemampuan untuk memperhitungkan segala sesuatu, keterampilan lain selain mengajar, memiliki sikap yang patut dicontoh, serta kebiasaan tersenyum dan menyapa peserta didik.

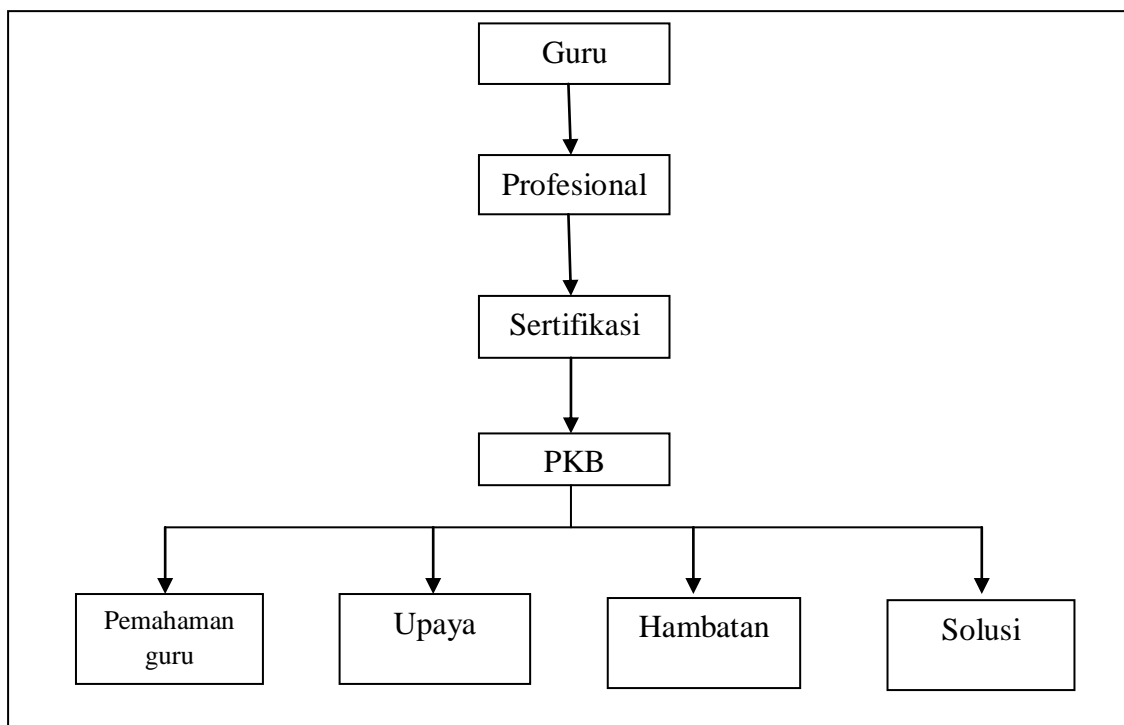
Guru juga wajib memiliki kompetensi guru, kompetensi-kompetensi tersebut ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Seorang guru profesional oleh pemerintah diberi penghargaan dengan memberikan sertifikat pendidik, sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru

sebagai tenaga profesional. Profesionalitas guru juga terus dikembangkan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zamannya. Profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk itu pemerintah memandang bahwa guru sebagai profesi memerlukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada prinsipnya PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan.

Jenis kegiatan PKB dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu: 1) Pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru; 2) Publikasi ilmiah yang terdiri dari pembuatan publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi; dan 3) Karya inovatif yang terdiri dari menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya. Seringkali kegiatan PKB tidak berjalan seperti yang dibayangkan, beberapa hambatan yang berasal dari berbagai pihak menjadikan kegiatan PKB terganjal. Untuk itu perlu adanya motivasi dari diri sendiri maupun dukungan dari pemerintah agar guru tetap melakukan kegiatan pengembangan profesionalitas tersebut.

Adanya kegiatan kolektif guru merupakan salah satu wujud kegiatan yang dilakukan demi berkembangnya profesionalitas guru. Dengan ini peneliti

berkeinginan untuk mengetahui tentang pemahaman guru Taman Kanak-kanak dalam pengembangan profesionalitasnya, upaya guruTaman Kanak-kanak dalam mengembangkan kompetensi guru, hambatan dalam pengembangan profesi, dan upaya guruTaman Kanak-kanak dalam menangani hambatan pengembangan profesionalitas guru bersertifikasi se-Kecamatan Nanggulan. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru mengenai adanya sertifikasi ?.

2. Apa pendapat guru mengenai keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas sebagai guru ?.
3. Bagaimana pendapat guru mengenai pengembangan profesionalitas sebagai guru ?.
4. Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan guru untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru ?.
5. Apakah upaya-upaya yang sudah dilakukan tersebut sudah memadai ?.
6. Apa alasan-alasan guru untuk mengikuti beberapa program pengembangan profesionalitas tersebut ?.
7. Apa yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan profesionalitas guru ke depannya ?.
8. Apa yang menjadi penghambat dalam program pengembangan profesionalitas guru pasca sertifikasi ?.
9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut ?.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu studi yang menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural atau alamiah fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Lexy J. Moleong, 2007: 3).

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 243) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Rosady Ruslan(2008: 12), dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi, atau kelompok tertentu. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi data yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif. Hal ini yang dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat disajikan secara utuh dan menyeluruh. Dalam penelitian ini akan diungkapkan bagaimana upaya guru pasca sertifikasi dalam melakukan pengembangan profesionalitasnya sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang Pengembangan Profesionalitas Guru TK Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan.

B. Subjek, Waktu, Objek, dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88-89) adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat, dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah guru TK yang sudah sertifikasi dan kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2015. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Kegiatan penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Nanggulan Kulon Progo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian berjudul "Pengembangan Profesionalitas Guru TK Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo" termasuk penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2007: 83), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Menurut Sugiyono (2006: 309), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan

dokumentasi. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sukandarrumidi (2004: 88-97) wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dilakukan 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu *tape recorder* atau sejenisnya, untuk membantu merekam dan mempermudah mengingat setiap hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti membawa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Meskipun demikian peneliti bisa mengembangkan daftar pertanyaan tersebut, dengan catatan masih berkaitan dengan konteks penelitian. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung santai dan bermakna, sehingga informan dapat mengemukakan pendapat atau tanggapan dengan bebas tanpa beban.

Agar hasil wawancara efektif, maka disusun kerangka dan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan, penggunaan kata-kata, dan petunjuk wawancara. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi dalam kegiatan wawancara yaitu kepala sekolah yang merangkap sebagai guru dan guru yang telah bersertifikasi.

2. Observasi

Observasi menurut Sukandarrumidi (2004: 69-70) adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.

Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun memungkinkan dapat diulang. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, observasi partisipatif (*participatory observatio*) yaitu pengamat ikut serta dalam pengamatan yang berlangsung, kedua observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, hanya berperan mengamati kegiatan belajar mengajar oleh guru, sehingga termasuk dalam observasi nonpartisipatif.

3. Dokumentasi

Riduwan (2007: 31) menjelaskan studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain. Metode studi dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini dokumen yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi antara lain: profil guru, dokumen program pengembangan profesionalitas yang dilakukan, dokumen kualifikasi akademik guru, silabus, RKH, RKM, dan Prota, dokumen evaluasi pembelajaran, dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 177) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yang berbentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan, agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Berikut pada Tabel 2 ditampilkan kisi-kisi panduan wawancara.

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Wawancara

No.	Aspek	Kisi-kisi
1.	Pandangan guruterhadap sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi final dari profesi guru b. Jabatan untuk meningkatkan tunjangan c. Tanggung jawab untuk lebih berkompeten dalam mengajar.
2.	Keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran mendidik penuh tanggung jawab b. Empati dan antusias c. Melakukan perbaikan atas keluhan d. Mendidik bertujuan ingin mencerdaskan e. Meningkatkan kualitas pembelajaran f. Menjalin kerja sama dengan orangtua, teman sejawat, dan peserta didik g. Evaluasi atas kinerjanya h. Selalu berusaha menambah pengetahuan dari segala sumber i. Analis SWOT untuk memperkirakan dan menyelesaikan masalah yang akan datang j. Memiliki keterampilan selain mengajar k. Memiliki sikap yang patut dicontoh oleh peserta didik dan masyarakat sekitar l. Memiliki kebiasaan baik: memberi senyuman kepada peserta didik, menegur peserta didik, membantu anak yang kesusahan
3.	Pandangan guru tentang pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya menambah wawasan b. Upaya meningkatkan kualitas kinerja c. Upaya pemenuhan standar kompetensi
4.	Jenis-jenis program pengembangan profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan diri (diklat fungsional dan kegiatan kolektif) b. Publikasi ilmiah c. Karya inovatif
5.	Alasan melakukan/mengikuti program pengembangan profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Dorongan intrinsik (minat/kemauan untuk menambah ilmu pengetahuan) b. Dorongan ekstrinsik (utusan kepala sekolah/ permintaan dinas)
6.	Rencana pengembangan profesionalitas lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan SWOT b. Mengikuti kegiatan Pengembangan KeprofesionalanBerkelanjutan
7.	Hambatan pengembangan program profesionalitas guru pasca sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan dari lembaga b. Hambatan dari diri sendiri c. Hambatan dari dinas pendidikan
8.	Upaya-upaya mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti setiap diadakan program pengembangan profesional guru b. Memotivasi diri untuk lebih maju c. Mengikuti prosedur dinas yang ada

2. Lembar Observasi

Lembar pengamatan digunakan sebagai acuan pada saat observasi dilakukan agar dapat berjalan efektif. Selain itu, dalam observasi peneliti menggunakan kamera dan mengamati secara langsung kegiatan guru. Pengamatan pada penelitian ini bermaksud untuk mengamati secara kegiatan-kegiatan guru yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas, misalnya seperti pengamatan terhadap guru saat proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Sementara itu, kamera digunakan untuk mendokumentasikan foto-foto yang berhubungan dengan pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Berikut pada Tabel 3 ditampilkan kisi-kisi panduan observasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Observasi

No.	Objek yang diamati	Sumber data
1.	Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
2.	Dokumen keanggotaan organisasi	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
3.	Pengamatan persiapan mengajar, KBM, dan menutup pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
4.	Arsip catatan anekdot anak	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
5.	Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian atau pengumpulan dokumen-dokumen tentang profil guru, dokumen program pengembangan profesionalitas yang dilakukan, dokumen kualifikasi akademik

guru, silabus, RKH, RKM, dan prota, dokumen evaluasi pembelajaran, serta dokumumen kondisi sarana dan prasaran sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran. Berikut pada Tabel 4 ditampilkan kisi-kisi panduan dokumentasi.

Tabel 4. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

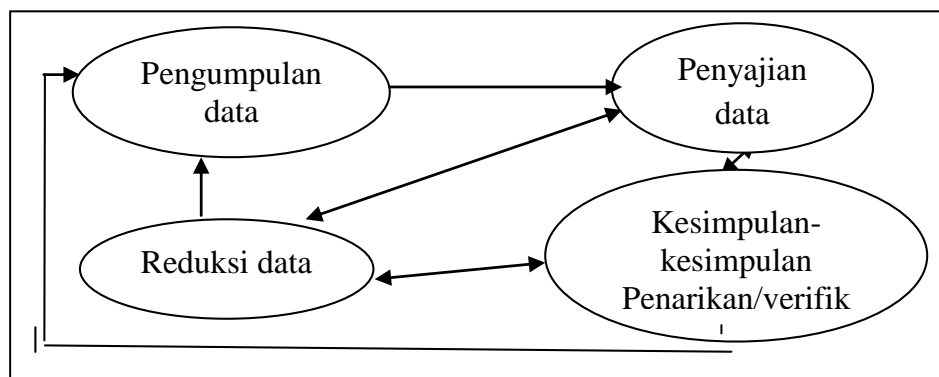
No.	Objek	Sumber data
1.	Profil guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
2.	Daftar hadir atau presensi kehadiran guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
3.	Dokumen program pengembangan profesionalitas yang pernah dilakukan.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
4.	Dokumen kualifikasi akademik guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
5.	Silabus, RKH, RKM	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
6.	Dokumen evaluasi pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi
7.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokkannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Kecamatan Naggulan dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan, observasi selama pelaksanaan penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud terdapat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2007: 92)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks. Tabel pengkodean terlampir pada lampiran 2.

3. Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak wilayah Kecamatan Nanggulan. Adapun nama-nama TK yang digunakan dalam penelitian adalah TK N Pembina Wijimulyo, TK PGRI Nanggulan, TK PGRI Banyuroto, TK PKK Jatisarono, TK ABA Sukorojo, TK Sang Timur Nanggulan, dan TK Pertiwi Tanjungharjo. Subjek penelitian berjumlah 11 subjek yang terdiri dari enam kepala sekolah, lima guru. Berikut adalah deskripsi subjek penelitian di paparkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Lama Menagajar	Tahun Sertifikasi
1.	RDJ	56	Laki-laki	Kepala Sekolah	32 tahun	2007
2.	SJL	52	Perempuan	Guru kelas	31 tahun	2011
3.	SMH	54	Perempuan	Guru kelas	29 tahun	2011
4.	SKY	47	Perempuan	Kepala Sekolah	27 tahun	2009
5.	STY	56	Perempuan	Kepala Sekolah	31 tahun	2007
6.	CCL	53	Perempuan	Guru kelas	32 tahun	2010
7.	MS	48	Perempuan	Guru kelas	28 tahun	2010
8.	VTT	55	Perempuan	Kepala Sekolah	30 tahun	2010
9.	SYT	42	Perempuan	Kepala Sekolah	14 tahun	2008
10.	SPY	55	Perempuan	Kepala Sekolah	33 tahun	2010
11.	SRI	52	Perempuan	Guru kelas	32 tahun	2010

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dari 4 hal yaitu pemahaman guru Taman Kanak-kanak mengenai pengembangan profesi pasca sertifikasi, upaya yang dilakukan guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kompetensi, hambatan yang ditemui guru Taman Kanak-kanak dalam pengembangan profesi pasca sertifikasi, upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul.

Berdasarkan data dari lapangan yang diperoleh dalam rangka pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Guru tentang Pengembangan Profesionalitas Guru Pasca Sertifikasi

a. Pandangan tentang Sertifikasi

Sertifikasi merupakan wujud pemberian sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang sudah layak mengajar. Sertifikat pendidik yang diberikan oleh pemerintah diberikan guru yang dinilai sudah profesional. Namun ketika di lapangan, pengertian sertifikasi menjadi berbeda-beda. Antara guru satu dengan guru yang lain memiliki pandangan yang berbeda mengenai sertifikasi. Berdasarkan data dari hasil lapangan yang diperoleh terdapat beberapa pandangan guru atas sertifikasi. Beberapa pandangan guru tersebut adalah sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru Taman Kanak-kanak, sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas sebagai guru Taman Kanak-kanak, dan sertifikasi sebagai peningkat kesejahteraan atau pendapatan guru.

Sertifikasi adalah tuntutan dari pemerintah untuk lebih meningkatkan tanggung jawab guru yang diberikan kepada guru agar tidak menyimpang dari aturan yang ditetapkan. Beberapa guru sadar akan tanggung jawab yang diberikan atas sertifikat profesional yang disematkan, untuk mendidik lebih baik dan menjadikan *output* anak didik yang lebih berkualitas dari yang sebelumnya. Selain lebih meningkatkan tanggung jawab juga diimbangi dengan imbalan yang pantas demi kelancaran pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh RDJ pada wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Kalau tentang sertifikasi, pandangan saya bahwa itu memang apa ya sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk apa, sertifikasi itu aturan-aturan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, sehingga kalau saya sangat setuju karena untuk membatasi bahwa guru itu dalam tanggung jawabnya supaya tidak menyimpang dan selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya.”

Pernyataan di atas masih disambung dengan ungkapan sebagai berikut:

“Kalau untuk sertifikasi sebagai tunjangan itu memang, sebagai konsekuensi artinya sebagai pemberian sesuai dengan tugas yang dijalankan, menurut saya ya itu memang wajar-wajar saja, artinya memang perlu, bagi seorang guru yang sudah bersertifikasi itu sesuai dengan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga ya wajar-wajar saja dan pantas pantas saja atas tunjangan yang diberikan kepada seorang yang telah bersertifikasi itu.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan MS mengenai pandangan sertifikasi berikut ini:

“Kalau menurut saya, saya setuju dengan adanya sertifikasi, dan dengan adanya sertifikasi itu memacu semangat karena ada imbalannya menuntut kita untuk bekerja untuk lebih bertanggung jawab.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan guru mengenai sertifikasi adalah sebuah tambahan tanggung jawab seorang guru.

Dengan adanya sertifikat pendidik yang diserahkan kepada guru maka sekaligus penambahan beban tanggung jawab yang diserahkan semakin bertambah. Pendapat selanjutnya yaitu, sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas dengan menambah kreatifitas sebagai guru Taman Kanak-kanak. Seiring berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi guru Taman Kanak-kanak dituntut agar dapat lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Sebagaimana telah diungkapkan oleh SPY sebagai berikut:

“Karena dengan adanya sertifikasi guru memang guru harus ada tuntutan tambahan pengetahuan dan pengalaman tambahan KBM kepada anak yang lebih aktual.”

Sebagai penguat pernyataan di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh CCL sebagai berikut:

“Ya kalau menurut kami, kalau kondisi final ya belum karena setiap semester itu harus ada tuntutan, seperti meningkatkan kreativitas, ada tuntutan dengan adanya sertifikasi harus terus mengikuti kemajuan zaman, ada ujian kompetensi segalanya itu. Tetapi kalau dikatakan guru profesional ya kami belum bisa, belum merasa profesional tapi kok dikatakan profesional karena kan kemampuannya belum memenuhi seperti itu. Kalau profesional kan segalanya bisa, kalau dikatakan profesional belum hanya sertifikatnya ya profesi, tapi dalam hatinya ya menambah *income* tapi kalau dikatakan profesional itu spertinya belum ya. Ya karena mungkin untuk memenuhi kesejahteraan sebagai guru, jadi kita ya kalau dituntut ya harus berusaha mengikuti kemajuan itu.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan berpandangan mengenai sertifikasi adalah dengan adanya sertifikasi menjadikan sebuah tuntutan baru agar kualitas mengajar meningkat seiring berkembangnya zaman. Pandangan yang terakhir mengenai sertifikasi adalah dimana sertifikasi peningkat kesejahteraan atau pendapatan

guru. Menurut pandangan 2 dari 11 guru adanya sertifikasi merupakan wujud apresiasi kepada guru yang sudah profesional, sehingga mereka layak mendapatkan tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Seperti yang telah diungkapkan oleh VTT dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Ya itu sangat membantu ya mbak ya, tapi yang namanya manusia ya serba kekurangan, dalam arti pandangan saya bisa meningkatkan pendapatan guru, yang guru dulu itu gajinya kurang yang dulu saya itu sambil menganyam tas, menganyam tikar, nah sekarang ternyata bisa terpenuhi kebutuhan itu sehingga mengajar itu bisa tenang, tidak kepikiran ini itu.”

Hal serupa ditemukan ketika peneliti melakukan wawancara dengan STY berikut ini:

“Kita sangat senang mbak, karena bisa untuk menambah pendapatankita, jadinya kan menambah semangat kerja kita, pokoknya banyak untungnya lah. Tapi ya kita jalani saja secara santai seandainya mungkin tahun depan tidak ada saya tetap bekerja dengan ikhlas.”

Dari beberapa ungkapan diatas dapat disimpulkan pandangan guru yang terakhir mengenai sertifikasi adalah sebagai peningkat tunjangan atau kesejahteraan guru yang menerima sertifikasi. Menurut beberapa guru, sertifikasi sangat membantu kebutuhan finansial guru. Namun, jika tunjangan sertifikasi tersebut dihapuskan maka tidak menjadikan suatu masalah yang berat bagi guru penerima sertifikasi.

Dari beberapa pandangan guru mengenai adanya sertifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya pandangan guru mengenai sertifikasi. Beberapa guru mengartikan sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru

Taman Kanak-kanak, 2 guru mengartikan sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas sebagai guru Taman Kanak-kanak, dan 6 guru mengartikan sertifikasi sebagai peningkat kesejahteraan atau pendapatan guru.

b. Pandangan tentang Keterkaitan Sertifikasi dengan Profesionalitas

Sertifikasi dan profesionalitas guru memiliki keterkaitan yang sangat jelas. Dimana pemegang sertifikat pendidik adalah guru yang dinilai sudah memiliki kemampuan mengajar secara profesional dan layak mengajar. Berdasarkan data dari hasil lapangan yang diperoleh terdapat dua pandangan guru atas keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas guru. Pendapat yang pertama menyebutkan bahwa terpenuhinya standar profesional sehingga layak mendapatkan sertifikat profesional. Sedangkan pendapat yang lain disebutkan keterkaitan dengan pandangan pertama dimana tunjangan sertifikasi meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan profesionalitas.

Sertifikasi sama artinya dengan mendapat tunjangan untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan guru. Seorang guru yang sudah memenuhi standar profesionalitasnya maka akan mendapat sertifikat profesional dari pemerintah yang otomatis akan mendapatkan sebuah imbalan berupa tambahan pendapatan, yang sering disebut dengan tunjangan sertifikasi. Beberapa guru berpendapat bahwa keterkaitan profesionalitas dengan sertifikasi adalah terpenuhinya standar profesional seorang guru yang sudah ditetapkan pemerintah pada saat ini, dengan ditandai dengan sertifikat profesi, sehingga guru tersebut layak disebut guru profesional. Seperti yang diungkapkan SKY berikut:

“Pendapat saya mengenai keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas sebagai guru, yaitu sebagai guru sertifikasi

merupakan bukti atau tanda bahwa guru sudah layak dan memenuhi standar profesinya. Jadi guru sudah paling tidak secara minimal itu sudah sesuai standar yang ditetapkan pemerintah ataupun pendidikan pada saat ini.”

Hal senada diungkapkan oleh SYT sebagai berikut:

“Sangat berkaitan, karena dengan adanya sertifikasi maka guru kan dituntut harus profesional dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan jurusannya, kalau di TK ya di TK, di SD ya di SD.”

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan beberapa guru mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas guru adalah dengan diperolehnya sertifikat pendidik berarti guru tersebut sudah memiliki kriteria profesional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai imbalan profesionalitas guru tersebut layak untuk mendapatkan imbalan berupa tunjangan sertifikasi.

Pendapat selanjutnya terbalik dengan pandangan pertama, dimana seharusnya setelah guru dinilai profesional maka akan mendapatkan sertifikasi dan tunjangan sertifikasi. Namun, untuk pendapat kedua mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas guru yakni, dengan adanya tunjangan yang diberikan atas sertifikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja dan sekaligus meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan profesinya. Beberapa guru berasumsi bahwa sertifikasi adalah tunjangan, sehingga dengan tunjangan berusaha meningkatkan kinerja lebih baik. Seperti yang di ungkapkan STY sebagai berikut:

“Keterkaitan antara profesionalisme guru dengan sertifikasi guru. Itu untuk biar menjadi semangat menjalani profesi, menambah gairah kerja dan supaya ya kita senang lah.”

Memperkuat pandangan di atas, SPY mengutarakan pandangan serupa sebagai berikut:

“Keterkaitannya tentang profesionalitas guru, seorang guru dituntut mengajar dengan benar-benar profesional sesuai tanggung jawab yang harus disandang untuk memenuhi profesionalitas itu harus ada unsur penunjang yang bisa memantapkan kerja yaitu adanya tunjangan sertifikasi kesejahteraan.”

Hal senada juga diungkapkan oleh SRI sebagai berikut:

“Kalau menurut saya profesionalitas guru dituntut seorang yang benar-benar profesional sesuai bidangnya untuk memenuhi profesional tersebut tentu harus ada unsur-unsur penunjangnya mbak, yang lebih bisa memantapkan kerja yaitu dengan adanya sertifikasi.”

Dari beberapa pandangan di atas mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas guru dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut guru Taman Kanak-kanak terdapat dua pandangan, pandangan yang pertama sertifikasi bukti terpenuhinya standar profesional sehingga layak mendapatkan tunjangan. Dari pandangan ini tercermin bahwa guru yang profesional layak mendapat sertifikat pendidik beserta tunjangan sertifikasi. Selanjutnya pandangan kedua beranggapan bahwa tunjangan sertifikasi dapat meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan profesionalitas sebagai guru. Dari pandangan yang kedua tercermin bahwa guru mendapat tunjangan dan akan digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.

c. Pandangan Mengenai Pengembangan Profesionalitas Guru

Pengembangan profesionalitas diperlukan untuk tetap menjaga dan menambah profesionalitas guru, khususnya guru Taman Kanak-kanak. Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nangggulan berpandangan mengenai

pengembangan profesionalitas guru memiliki pemahaman yang sama. Para guru berpendapat bahwa program pengembangan profesionalitas guru sangat baik dilaksanakan demi meningkatkan wawasan guru. Semakin bertambahnya jaman semakin berkembang pula pengetahuan yang harus dimiliki guru khususnya guru TK. Para guru berpendapat bahwa penambahan wawasan bisa melalui teman sejawat dan juga mengikuti beberapa seminar. Seperti yang diungkapkan oleh SKY sebagai berikut:

“Pengembangan profesionalitas sebagai guru memang sangat dibutuhkan mbak, untuk menjaga profesionalitas tersebut. Karena setiap waktu itu kan kadang berubah, mbak. Misalnya pendidikan saya saat ini memang saat-saat ini sudah sesuai oleh yang diharapkan oleh pemerintah untuk pendidikan di PAUD, tapi untuk dua atau tiga tahun kemudian bahkan 10 tahun yang akan datang kemungkinan kan pengetahuan saya sudah ketinggalan jaman, jadi kan sudah tidak ada pengetahuan yang bisa diberikan kepada anak pada jaman 10 tahun yang akan datang. Kemudian kan pemerintahan itu membuat peraturan-peraturan baru mbak, jadi kita, misalnya seperti kurikulum kan setiap beberapa tahun berubah, nah itu kan maka kita kan harus mengembangkan profesi kita dengan mengikuti diklat-diklat atau bagaimana, jadi harus tetap membutuhkan pengembangan profesional.”

Sebagai penguat pendapat di atas, RDJ mengutarakan ahwal yang senada sebagai berikut:

“Kalau masalah pengembangan itu jelas bagus artinya ini kan untuk mengembangkan, apa ya... mengembangkan suatu yang namanya keprofesian ini kan juga perlu berkembang, artinya orang yang sudah profesional itu itu kan ada standar, kalau saya gambarkan orang yang profesional itu sudah standar apalagi sudah sertifikasi atau sertifikat pendidik kan itu sudah standar. Sehingga dengan adanya pengembangannya itu untuk meninggaktkan agar bagus dan itu memang perlu.”

Dari beberapa pendapat guru diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan guru mengenai pengembangan profesionalitas guru merupakan sebuah

kegiatan penting yang memang seharusnya dilakukan untuk menambah wawasan guru seiring perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Pengembangan profesionalitas guru tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan. Kegiatan pengembangan yang dilakukan guru akan dibahas pada upaya-upaya pengembangan profesionalitas guru.

2. Upaya-upaya yang Telah Dilakukan Guru dalam Rangka Pengembangan Profesionalitas Guru

a. Upaya-upaya yang Sudah Dilakukan

Program pengembangan profesionalitas guru merupakan program yang berisikan kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional dalam bidangnya. Program pengembangan profesionalitas antara lain diklat fungsional, seminar atau *workshop*, kegiatan kolektif, serta penelitian. Sebagian besar guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan melakukan pengembangan profesionalitasnya dengan mengikuti beberapa kegiatan, diantaranya adalah diklat fungsional, seminar dan *workshop* yang diadakan oleh lembaga yang bersangkutan, dan kegiatan kolektif, sedangkan untuk penelitian dan karya ilmiah masih belum banyak guru yang membuat.

Diklat merupakan kegiatan pengembangan profesionalitas yang diadakan oleh Pemerintah atau Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan diklat tidak tentu tergantung dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Keikutsertaan diklat juga tergantung pada perintah dari Ketua IGTKI daerah masing-masing. Adanya pembatasan peserta diklat menjadikan guru tidak dapat mengikuti dengan mudah. Sehingga sering terjadi ketidakadilan dalam pemilihan

peserta diklat, yang sering mengikuti menjadi sering sementara yang jarang juga jarang diikutkan. Seperti yang diungkapkan oleh RDJ sebagai berikut:

“Iya itu ada, kalau yang diklat dinas itu menyangkut biaya dan personal terbatas, nah ini permintaan dari dinas, tapi kalau dari lembaga lain ini, dari diri sendiri. Tidak bisa kalau yang dari dinas terbatas ini terus minat, ya walaupun minat kalau kuota istilahnya cuma dua ya tetap tidak bisa.”

Pendapat diatas diperkuat VTT yang mengungkapkan hal senada sebagai berikut:

“Kalau diklat apa itu kemarin itu dibatasi hanya bu Supiyah pak Rajio itu. Kalau jaman dulu waktu saya baru jadi guru, dinas itu mengurutkan mbak, jadi ya yang pernah penataran apa namanya kesehatan itu, jadi yang dulu-dulu PSPB itu diurutkan. Kan kalau dulu sebelum sertifikasi itu malahan. Nah setelah sertifikasi malah yang sudah pintar malah terus ditambahi terus.”

Pengembangan profesionalitas yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan diklat dan seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga tertentu sesuai dengan bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Seperti yang diungkapkan SKY sebagai berikut:

“Seperti pada pertanyaan nomor tiga itu tadi, jadi saya melakukan adalah mengikuti diklat-diklat atau seminar-seminar yang berhubungan dengan pembelajaran maupun tugas-tugas pokok sebagai guru.”

Data wawancara tersebut diperkuat dengan analisis data dokumentasi bahwa banyaknya sertifikat seminar, *workshop*, dan diklat yang diperoleh oleh RDJ dan SKY yang terangkum dalam CD 1 dan CD4 sebagai berikut:

Beberapa sertifikat seperti sertifikat TOT, sertifikat bimbingan akreditasi lembaga, piagam *workshop* Petunjuk Penilaian Kurikulum 2014/2014, piagam seminar Petunjuk Penilaian Kurikulum 2014/2014.

Sertifikat pendidikan dan pelatihan penulisan naskah animasi pembelajaran bagi guru TK, sertifikat diklat Pengembangan

Kompetensi Guru PAUD, sertifikat Sosialisasi Kurikulum TK Berbasis Budaya, dan sertifikat Pembinaan Organisasi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa 6 dari 11 guru mengembangkan profesionalitas dengan mengikuti seminar/*workshop* dan juga diklat yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait. Namun untuk diklat tidak bisa diikuti secara sembarangan. Keikutsertaan diklat diatur oleh dinas pendidikandan diberikan mandat kepada ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan. Dalam pembagian peserta diklat dirasa beberapa guru tidak adil, sehingga menimbulkan kecemburuan.

Program pengembangan profesionalitas guru selanjutnya adalah kegiatan kolektif. Didalam kegiatan kolektif guru akan bertemu dengan teman sejawat. Kegiatan kolektif mempertemukan guru dengan berbeda tempat kerja dan berbeda gaya mengajar akan menjadi ajang bertukar pendapat dan informasi. Dengan adanya perbedaan dan dapat saling bertemu dalam kegiatan kolektif, para guru dapat bertukar informasi dan ilmu yang dimiliki. Kegiatan kolektif guru yang ada di Kecamatan Nanggulan antarlain ada KKG, gugus, serta pertemuan IGTKI Nanggulan. Hal tersebut diungkapkan oleh SJL sebagai berikut:

“Ya untuk kami itu yang pertama mengikuti kegiatan KKG, gugus, setiap gugus itu ada rutin setiap bulan kita bertemu dan disitu kita dapat saling *sharing* bertukar pengalaman dengan teman-teman kita.”

Pendapat untuk memperkuat uraian di atas disampaikan STY sebagai berikut:

“Organisasi IGTKI, gugus ada, gugus PAUD formal dan non formal ada, terus khusus TK ada terus yang lebih besar IGTKI dan KKS ada.”

Hal tersebut diperkuat dengan analisis dokumen bahwa adanya bukti kartu keanggotaan organisasi yang menunjukkan bahwa para guru sering mengadakan kegiatan kolektif. Seperti bukti keanggotaan organisasi miliki CCL yang terangkum dalam CD 6 sebagai berikut:

“Kartu keanggotaan IGTKI PGRI DIY, anggota PGRI Kulon Progo, anggota Koperasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kulon progo.”

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan profesionalitas guru dapat ditempuh dengan adanya kegiatan kolektif guru. Dalam kegiatan kolektif, guru dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan kolektif nantinya juga akan menciptakan program-program baru seperti adanya lomba 17 Agustus yang di adakan oleh kelompok KKG dan masih banyak kegiatan lainnya.

Kegiatan pengembangan profesionalitas yang terakhir adalah penelitian dan karya ilmiah. Kegiatan penelitian dan karya ilmiah merupakan kegiatan yang tidak diikuti oleh semua guru. Beberapa guru mengungkapkan membuat penelitian tindakan kelas dengan alasan untuk mengikuti guru berprestasi, seperti yang diungkapkan oleh CCL sebagai berikut:

“Iya sekali dan setelah itu belum pernah membuat lagi. Guru berprestasi itu sebelum sertifikasi. Nah itu yang kesulitan tidak hanya saya, teman-teman yang sertifikasi itu kesulitan untuk membuat tindakan kelas. Kan sekarang sepertinya sudah semua judul dipakai, jadi bingung. Misalnya hanya korelasi, hanya itu. Tapi saya sampai bingung, tapi mungkin karena saya itu hanya mencari siapa yang mau.”

Memperkuat gagasan di atas, hal serupa juga diakui oleh SYT sebagai berikut:

“Pernah dulu tahun 2011 karena mau mengikuti guru berprestasi. Tapi jelek. Tentang menggambar mbak, cuma buat sendiri kok mbak. Cuma mencoba saja kok mbak. Kan tidak ada yang meneliti jadi kita buat sendiri saja, buat juga saya kali ini karena ingin ikut guru berprestasi tadi.”

Penelitian tindakan kelas atau karya ilmiah dan sejenisnya merupakan program pengembangan profesionalitas yang tidak semua guru melakukannya. Bahkan ada 2 dari 11 guru yang belum pernah sekalipun membuat karya ilmiah atau penelitian. Dengan alasan keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan kemampuan menjadikan guru tidak membuat penelitian tindakan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh SMH sebagai berikut:

“Belum pernah membuat PTK, karena keterbatasan... apa ya... kalau sudah tua... keterbatasan pengetahuan.”

Hal senada diungkapkan oleh VTT sebagai berikut:

“Iya mbak ya, misalya yang saya ajukan itu. Kalau karya inovatif yang PTK itu sama sekali saya belum. Belum pernah membuat sama sekali.”

Diakui oleh VTT bahwa beliau belum pernah membuat penelitian tindakan kelas. Namun VTT pernah membuat alat peraga pembelajaran untuk membantu mempermudah melakukan pembelajaran. Alat peraga dibuat dari bahan bekas yang mudah ditemukan. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau alat peraga ya itu juga buat. Kalau disini baru satu, dari kulit bawang untuk tema tanaman, banyak mbak. Kalau kemarin bilang ya dibawakan. Kalau guru-guru kan biasanya menghubungkan hanya menarik garis-menarik garis. Kalau beli kan mahal to itu mbak. Nah ini rencana mau membuat namanya paku jamur ini baru membuat merendam kertas-kertas bekas. Sebenarnya banyak mbak, tapi hanya terbentur waktu. Pokoknya saya yang bisa kerjakan ketika waktunya senggang saja.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan profesionalitas melalui penelitian dan karya ilmiah belum banyak dibuat oleh guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan. Diakui 2 dari 11 guru bahwa keterbatasan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan menjadi alasan untuk melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah. Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan membutuhkan pembimbing atau narasumber untuk memberi pengarahan dalam pembuatan karya ilmiah serta penelitian.

Dari beberapa uraian mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar guru Taman Kanak-kanak mengikuti seminar dan *worksop* jika ada informasi dan materi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Untuk keikutsertaan diklat tidak semua guru dapat mengikuti diklat dikarenakan peserta diklat memang dibatasi oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo, serta peserta yang diikutkan diklat ditunjukkan langsung oleh ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan sendiri. Karya ilmiah dan publikasi ilmiah sebagian besar guru belum membuatnya. Karya ilmiah seperti penelitian tindakan kelas bahkan publikasi ilmiah sama sekali belum pernah dibuat ataupun dilaksanakan. Jika ada beberapa guru yang pernah membuat penelitian tindakan kelas itu untuk mengikuti guru berprestasi pada tahun 2011, untuk selebihnya belum pernah membuat lagi dengan berbagai alasan.

b. Alasan Melakukan Pengembangan Profesionalitas Guru

Pengembangan profesionalitas guru merupakan kegiatan yang bersifat tidak wajib namun harus dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Apalagi untuk guru yang sudah memegang sertifikat guru profesional, program pengembangan profesionalitas dilakukan untuk meningkatkan menjaga profesionalitsnya. Telah disebutkan di atas bahwa beberapa program pengembangan profesionalitas guru telah dilakukan seperti seminar, *workshop*, serta diklat. Para guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan mengatakan bahwa program pengembangan tersebut dilakukan semata-mata untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat sesuai perkembangan zaman yang ada. Seperti diungkapkan oleh RDJ sebagai berikut:

“Kalau bisa hal-hal tersebut secara pribadi untuk menambah wawasan, karena sebagai orang yang profesional itu tidak semata-mata berhenti. Berkembang, termasuk kurikulum saja harus terus diperbaharui. Nah, ini untuk mengikuti pembaharuan, kalau kita tidak mengikuti, ya nanti akan kurang walaupun dikatakan profesional. Ini harus ada semangat.”

Pernyataan di atas juga diperkuatoleh pernyataan CCL mengenai alasan pengembangan profesionalitas guru sebagai berikut:

“Yaa... karena saya ya hanya berusaha itu alasannya, karena saya merasa belum profesional, belum mampulah, jadi kami berusaha supaya ada solusi agar kami berkembang, karena saya belum merasa profesional. Apa ya dalam hati kami sering bilang kok beda ya, dikatakan sudah profesional tapi nyatanya belum profesional.”

Hal senada juga diungkapkan oleh SPY sebagai berikut:

“Alasan mengikut karena guru profesional dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas jadi sedapat mungkin kita harus mengikuti program yang untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu seminar, *workshop* dan pertemuan-pertemuan KKG.”

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan para guru mengikuti program pengembangan profesionalitas guru adalah untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dimiliki. Para guru berpendapat bahwa dengan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreativitas untuk dapat mengajar sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan telah memahami arti penting pengembangan profesionalitas guru.

c. Rencana Pengembangan Profesionalitas Guru

Zaman berkembang seiring berjalannya waktu, begitu pula ilmu pengetahuan. Seiring berjalannya waktu wawasan juga harus terus diasah agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Tidak berbeda dengan rencana kegiatan harian yang dibuat setiap hari oleh guru. Pengembangan profesionalitas guru juga harus memiliki rencana untuk kedepannya. Dalam mengembangkan profesionalitas seorang guru harus selalu memiliki rencana yang akan dilakukan agar kemampuan dan mutu guru tetap terjaga. Beberapa pendapat guru mengenai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalitas guru kedepannya atau rencana yang dimiliki guru untuk mengembangkan profesionalitasnya adalah mengikuti program seminar, *workshop*, dan diklat yang diadakan oleh lembaga atau dinas seperti sebelumnya, belajar melalui media cetak dan audio visual,

meningkatkan kerjasama dan *sharing* atau bertukar ilmu juga pendapat dengan teman sejawat, serta berusaha membuat penelitian yang belum sempat dibuat lagi.

Sebanyak 7 dari 11 guru berpendapat memiliki rencana untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan tetap mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, dan diklat. Belum adanya rencana untuk melakukan pengembangan dengan cara lain, namun tetap berusaha dengan tetap mengikuti program pengembangan yang sudah ada. Seperti yang diungkapkan oleh RDJ sebagai berikut:

“Kalau saya ya nanti melihat sambil jalan. Yang jelas saya akan melaksanakan yang saya mampu sesuai dengan kemampuan saya karena ini untuk pengembangan. Saya minat dan lainnya itu tetap mengikuti walaupun harus membayar. Jika yang belum mampu ya saya tetap sesuaikan dengan kemampuan saya, saya juga tidak akan memaksa. Kita lihat kemampuan misalnya juga sudah berkeluarga. Ini seperti karya ilmiah harus membutuhkan waktu khusus, dan ini contohnya ada yang membuat, ternyata setelah selesai malah tidak jadi. Nah di DIY ini banyak karya ilmiah yang tidak jadi, entah itu karena birokrasi dan sistemnya kurang tahu, ini memang kalau saya masalah yang sangat seperti aturan yang ada. Ini memang banyak yang sudah tidak tercapai. Kadang ini menjadikan tidak semangat. Sehingga langkah saya melihat kedepannya yang bisa saya jalankan.”

Sejalan dengan pendapat RDJ bahwa kedepannya akan melakukan pengembangan profesionalitas melalui seminar, *workshop*, dan diklat yang diadakan lembaga terkait, seperti yang diungkapkan SYT sebagai berikut:

“Tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pendidikan, seperti tadi ada *workshop* ada seminar KKG, inginya seperti itu.”

Belum adanya rencana lain selain mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, serta diklat yang diadakan dinas dan lembaga-lembaga terkait lainnya untuk mengembangkan profesionalitas. Beberapa guru mengaku baru bisa mengikuti

kegiatan seminar dan sejenisnya saja mengingat waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan yang lainnya masih banyak.

Menambah wawasan tidak hanya dengan teman sejawat saja, namun juga bisa dilakukan sendiri. Melalui media cetak dan audio visual guru dapat menambah wawasannya. Terdapat 2 dari 11 guru memiliki rencana menambah wawasan melalui media cetak seperti buku, majalah, koran atau juga bisa melalui media audio visual seperti televisi telah diungkapkan beberapa guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Seperti yang dipaparkan oleh SMH sebagai berikut:

“Insyaallah untuk meningkatkan kedepannya, yang utama kan kita mendisiplinkan waktu, dan mengikuti apa ya, perkembangan pendidikan misalnya membaca koran atau melihat perkembangan di TV.”

Hal di atas senada dengan ungkapan dari VTT bahwa ingin menambah wawasan melalui membeli buku-buku yang akan digunakan untuk belajar agar dapat lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Dapat dilihat pada ungkapan VTT sebagai berikut:

“Ya apa ya mbak ya, menambah ilmu ya itu tadi beli buku agar supaya bermain, misalnya saya ingin mengajarkan kalau dulu itu mengajar misalnya bernyanyi ya hanya seperti itu, sekarang saya ganti permainan apa misalnya untuk olah raga itu.”

Menambah wawasan dengan cara membaca buku dan mengikuti perkembangan zaman dari media audio visual merupakan rencana yang diungkapkan beberapa guru guna mengembangkan profesionalitas untuk kedepannya. Beberapa guru tersebut mengaku bahwa menambah wawasan bisa juga dilakukan sendiri dengan membaca dan melihat lingkungan sekitar.

Saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan adanya kehangatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi antar teman dapat meningkatkan daya serap, sehingga ilmu yang didapat lebih mudah diterima. Kemudian kerjasama antar walimurid serta lingkungan masyarakat sekitar juga dapat membantu untuk meningkatkan profesionalitas guru, karena dukungan lingkungan sekitar atas program yang diadakan sangat membantu kelancaran program. Seperti yang diungkapkan oleh SJL sebagai berikut:

“Ya kita selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan kita, *sharing* sama teman, bertukar pengalaman sama teman, agar kita bisa lebih profesional sebagai guru.”

Sedikit berbeda dengan SJL namun masih dalam koridor melakukan kolaborasi dengan lingkungan yang mendukung, SPY mengungkapkan bahwa kerjasama dengan lingkungan sekitar sangat membantu dalam pelaksanaan program. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau saya itu, harapan saya meningkatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar TK sini dan juga kepada komite dan juga teman sejawat. Kerjasama dengan teman sejawat itu penting sekali, yang jelas kita lebih meningkatkan kerjasama dengan komite dengan masyarakat serta instansi terkait. Contohnya instansi terkait dengan puskesmas, dengan UPTD dengan karena sini dekat dengan kecamatan ya dengan kecamatan.”

Sebanyak 3 dari 11 guru mengaku untuk penelitian atau karya ilmiah memang sengaja dibuat agar terpilih menjadi guru berprestasi, adapula yang belum pernah membuat sama sekali. Untuk rencana kedepannya dalam mengembangkan profesionalitas guru, beberapa guru mengungkapkan memiliki

rencana untuk membuat penelitian tindakan kelas jika ada teman untuk membuat.

Seperti yang diungkapkan oleh CCL sebagai berikut:

“Iya saya berusaha membuat, karena kami disini ini kan sudah mengajak, “Bu, ayo mari membuat tindakan kelas”, tapi belum ada yang ok seperti itu, tapi tetap saya kejar. Karena itu sangat dibutuhkan. Dan pasti diwajibkan untuk semua guru yang berprestasi atau guru yang sertifikasi, ini hanya belum ok saja teman-teman itu.”

Antara guru satu dengan guru yang lain memiliki rencana yang berbeda setiap individunya. Ada yang melakukan seperti sebelum-sebelumnya dengan mengikuti seminar, *workshop* dan diklat, ada yang mengembangkan profesionalitasnya dari media cetak dan media audio visual. Bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki rencana kedepannya dengan alasan hanya mengikuti teman-teman saja. Seperti yang diungkapkan oleh SPY sebagai berikut:

“Untuk saya sendiri, kalau saya itu tidak punya rencana, biasanya kan kalau dilembaga seperti ini kan sudah bersama-sama pelaksanaannya, makanya bukan rencana saya sendiri, kalau direncanakan sendiri memang untuk pengembangan-pengembangan pendidikan itu kan tidak pernah ikut peringatan-peringatan hari besar ya, dari mulai kemarin itu kan setiap tahunnya ada perayaan peringatan Hari Kartini itu dilaksanakan setiap tahunnya, itu programnya.”

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahawa guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan ada yang memiliki rencana kedepan untuk mengembangkan profesionalitasnya dan ada yang tidak memiliki rencana sama sekali. Beberapa rencana yang dimiliki diantaranya ada tetap bertahan dengan mengikuti seminar/*workshop*/diklat yang ada, belajar melalui media cetak dan audio visual, melakukan kerjasama dengan lingkungan sekitar, dan saling tukar ilmu serta wawasan yang dimiliki dengan teman sejawat.

3. Hambatan-Hambatan yang Ditemui dalam Pengembangan Profesionalitas

a. Hambatan Diri Sendiri

Dalam melakukan program pengembangan profesionalitas tentulah banyak hambatan yang akan ditemui. Dimulai dari hal paling sederhana yaitu dari diri sendiri. Untuk hambatan dari diri sendiri terdapat dua faktor, yang pertama faktor biaya dan waktu dan yang kedua faktor kurangnya kemampuan. Rata-rata sebagian besar guru mengatakan hambatan yang ditemukan dari diri sendiri adalah biaya dan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh RDJ berikut ini:

“Ya hambatannya, kalau yang karya ilmiah contohnya ya ada waktunya terus terhambat oleh biaya itu tidak sedikit. Jadi biaya dan waktu yang jelas.”

Hal serupa juga dikatakan oleh SKY bahwa kurangnya waktu untuk melakukan pengembangan seperti membuat penelitian, karena tugas dari dinas untuk kelengkapan administrasi setiap harinya saja dirasa masih kurang. Peraturan pemerintah yang terlalu membebani guru dirasa sangat menyita waktu guru sehingga waktu untuk melakukan pengembangan profesionalitas seperti membuat penelitian dirasa sudah tidak ada lagi. Seperti yang diungkapkan SKY sebagai berikut:

“Untuk hambatan diri sendiri dalam pengembangan profesionalitas itu waktu yang disediakan untuk pengembangan itu kadang-kadang sering malas, karena kadang pas ada acara keluar dan lain-lain. Kemudian dari peraturan-peraturan yang sering memojokkan guru bersertifikasi, banyaknya peraturan-peraturan yang memojokkan guru bersertifikasi itu juga kadang-kadang menjadi hambatan bagi kita untuk mengembangkan pengembangan profesionalitas ini jadi tidak tercapai.”

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pengembangan profesionalitas guru. Guru

kurang terampil dalam melakukan manajemen waktu. Pembagian waktu untuk mengajar, mengerjakan tugas sebagai guru, mengerjakan tugas sebagai kepala sekolah, dan penyelesaian administrasi sekolah yang banyak menyita waktu sehingga guru sudah tidak memiliki waktu untuk melakukan pengembangan profesionalitas.

Faktor yang kedua adalah faktor kurangnya kemampuan untuk berpikir kreatif. Faktor ini berkaitan erat dengan faktor umur. Beberapa guru dengan umur hampir purna atau pensiun merasa sudah tidak berkemampuan untuk mengikuti pengembangan profesionalitas khususnya penelitian atau karya ilmiah. Seperti yang diungkapkan oleh SMH sebagai berikut:

“Kalau saya itu karena hambatan dari diri itu karena kemampuan, kurangnya kemampuan dan keterbatasan pengetahuan. Terus terang ya ini kalau sudah tua buat mikir yang berat-berat terus pusing. Sudah banyak sekali yang dipikir, yang jelas kemampuan dan pengetahuan diri saya.”

Hal senada juga diungkapkan oleh CCL, MS, dan VTT bahwa faktor usia sangat menghambat, karena kemampuan badan atau kesehatan badan yang terus menurun dan juga kemampuan berfikir yang sudah menurun juga. Pernyataan tersebut berturut-turut sebagai berikut:

“Ya karena kemampuan kami, jadi merasa penghambat bagi kami, karena kemampuan bagaimana ya, umur juga pengaruh. Terus juga mencari pendamping bagi kami, untuk mengarahkan kami, kita mencari teman juga belum pada berminat, ini kan merupakan kendala bagi kami.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan MS mengenai hambatan diri sendiri berikut ini:

“Ya itu tadi apa menulis PTK itu mungkin kalau besok ada yang membimbing itu ya susah itu mungkin agak terbuka, kalau

belum ada yang membimbing itu rasanya masih bagaimana seperti itu ya.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan VTT mengenai hambatan diri sendiri berikut ini:

“Ya ada mbak, sekarang ini saya sudah sakit-sakitan. Jadi, saya mau mengajarkan gerak lagu, ya faktor U. Baru tahun ajaran baru ini kok mbak saya itu. Tahun ajaran baru kemarin saya kena gejala *stroke* terus hari pertama masuk itu saya tidak bisa masuk ada di rumah sakit. Memang kurang olah raga, mau olahraga bagaimana mbak, lha kalau jalan saja setiap pagi ya sudah jalan mbak, tapi lutut itu sudah kaku-kaku, sudah susu.”

Dari uraian pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang muncul dari dalam diri sendiri diantaranya adalah biaya dan waktu untuk melakukan pengembangan. Kurangnya waktu dalam melakukan beberapa kegiatan pengembangan dikarenakan beban tugas seperti kelengkapan administrasi yang banyak. Kemudian kurangnya kemampuan untuk melakukan kegiatan pengembangan.

b. Hambatan Lembaga

Hambatan yang kedua adalah hambatan yang berasal dari lembaga. Tidak hanya muncul dari diri sendiri, lembaga pun dirasa juga mempunyai andil dalam menghambat pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan. Dalam pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru, lembaga menjadi penghambat juga, namun ada beberapa guru yang mengatakan bahwa dari lembaga tidak memberikan hambatan sama sekali malah mendukung 100%. Hambatan yang berasal dari lembaga merupakan sarana dan prasaran yang kurang memadai, seperti yang diungkapkan RDJ sebagai berikut:

“Kalau dari lembaga ya sarana dan prasarana. Karena membutuhkan biaya yang masih terbatas. Memang ada tapi cuma bimbingan saja terbatas sekian orang. Jadi dinas itu belum secara keseluruhan, jadi dinas belum melaksanakan secara serius dan seadanya saja.”

Pendapat RDJ diperkuat dengan adanya pendapat dari SPY dimana kurangnya sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mengembangkan profesionalitas guru. Seperti yang diungkapkan oleh SPY berikut ini:

“Kalau hambatan dari lembaga itu karena TK PGRI Nanggulan itu belum memiliki gedung, mbak. Terus ini gedungnya masih hak pakai, sementara gedung yang sebelah ini (aula) ini mau dipakai pemerintah dan ini dulu hanya *regruping* SD 4. Terus gedung yang itu mau diminta UPTD untuk gedung UPTD. Terus ini kan karena anak TK disini anaknya kan paling banyak di Kecamatan Nanggulan ya TK PGRI Nanggulan. Kalau itu untuk kantor dan sini untuk TK itu saya merasa tidak nyaman. Saya berusaha minta kalau bisa itu gedung yang ini yang untuk aula TK ini dimohon tetap dimiliki TK. Tapi sampai sekarang tidak mengulangi lagi minta lagi sampai sekarang sudah membuat wc tapi sampai saat ini UPTD belum pindah. Jadi kendalanya ya gedung sudah rusak tapi mau rehab biayanya tidak ada.”

c. Hambatan Dinas

Hambatan yang terakhir adalah hambatan yang berasal dari dinas. Sebagian besar guru mengutarakan bahwa dinas tidak menghambat adanya program pengembangan profesionalitas yang ada, namun 1 dari 11 guru berpendapat bahwa dinas memberikan wewenang kepada ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan untuk membagikan kesempatan diklat. Beberapa guru menilai hal tersebut kurang adil dalam memberikan kesempatan dan pembagian dana. Seperti yang diungkapkan oleh VTT berikut ini:

“Wah kalau dinas itu saya rasakan dalam membagi itu tidak dilihat mana yang membutuhkan. Misalnya seperti guru yang sudah sering diklat malah mendapat giliran lagi. Nah itu lho kan tidak merata namanya. Nah harapan saya itu dinas itu ya turun ke lapangan, ke TK-TK. Jadikan bisa tepat sasaran, tidak turun langsung, cukup koordinator-koordinator, padahal yang namanya manusia koordinator ya bisa pilih kasih.”

Dari ungkapan VTT di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dinas tidak memberikan hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru. Dinas memberikan wewenang kepada Ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan untuk membagi keikutsertaan diklat kepada guru, namun beberapa guru menilai bahwa ketua IGTKI kurang memberikan merata untuk kesempatan mengikuti diklat tersebut.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang ditemukan dalam melakukan pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak ada tiga faktor, yaitu faktor dari diri sendiri, faktor dari lembaga, dan faktor dari dinas. Hambatan dari diri sendiri merasa umur sudah tidak memungkinkan untuk berpikir keras dan membuat suatu karya ilmiah atau penelitian dan waktu yang kurang memadai. Dari faktor lembaga kurang memudahinya sarana dan prasarana untuk mengembangkan diri. Terakhir faktor dari dinas sebagian besar guru mengutarakan bahwa dari dinas tidak memberi suatu hambatan yang berarti.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan

a. Upaya Mengatasi Hambatan Diri Sendiri

Terciptanya sebuah hambatan pastilah ada upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Dimulai dari hambatan diri pribadi dari guru yaitu kekurangan

waktu dalam mengikuti program pengembangan profesionalitas serta kurangnya kemampuan berpikir yang didukung oleh faktor usia yang hampir purna. Berdasarkan ungkapan dari beberapa guru sebenarnya hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa upaya. Untuk masalah kurangnya waktu ada dua penyelesaian, yaitu dengan berusaha untuk mendisiplinkan waktu serta diadakannya *team teaching* seperti yang diungkapkan oleh SJL sebagai berikut:

“Ya kita selalu berusaha untuk membagi waktu. Misalnya seminar atau *workshop* yang diadakan agak pagi, kita ya masuk dulu nanti kita mungkin meminta maaf kepada wali murid untuk membubarkan KBM agak awal karena ada kegiatan ini itu. Jadi kita harus bisa membagi waktu sehingga semua tidak dirugikan, seperti itu.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan SKY mengenai upaya mengatasi hambatan diri sendiri berikut ini:

“Untuk mengatasi hambatan itu yang sudah dapat dilihat adanya guru *team teaching* itu, setiap sekolah atau setiap kelas itu tidak hanya satu guru, kalau satu guru itu sudah tidak ada waktu untuk melakukan pengembangan profesional yang diharapkan. Seandainya ada *team teaching* seandainya kalau pas ada pengembangan profesi guru yang satu kan dapat mengikuti dan yang satu menjalankan pembelajaran di sekolah, jadi bisa gantian. Selama ini baru itu yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.”

Dalam segi kurang kemampuan yang didukung faktor usia hampir purna dapat diselesaikan dengan cara mencari teman atau pembimbing dalam melakukan pengembangan seperti pembuatan karya ilmiah atau penelitian, seperti yang diungkapkan oleh CCL sebagai berikut:

“Ya nanti saya tetap mencari teman yang lain dalam kelompok KKG ini. Terutama dari sarjana-sarjana PAUD ini. Mungkin dari segi TI dan tindakan kelas kan pasti ada hal yang baru.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya penanganan hambatan yang muncul dari diri sendiri. Hambatan yang muncul berupa kekurangan waktu, biaya, serta kekurangan kemampuan dalam mengikuti program pengembangan profesionalitas. Berdasarkan beberapa pernyataan guru di atas upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan waktu dan biaya solusinya adalah pintar-pintar dalam mengatur waktu, dimana waktu senggang digunakan untuk melengkapi administrasi sekolah agar segera selesai. Beberapa guru juga mengaku bahwa dalam penyelesaian administrasi dibawa ke rumah untuk dikerjakan.

Kurangnya kemampuan guru yang didukung oleh adanya faktor usia hampir purna membuat para guru senior memiliki hambatan dalam melakukan pengembangan profesionalitas. Kesehatan yang semakin menurun menjadikan ruang gerak guru semakin sempit. Adapun solusi yang diperoleh dari beberapa pernyataan diatas yaitu dengan membentuk kelompok. Kelompok disini berarti kelompok untuk belajar, usia tua tidak membatasi untuk selalu belajar. KKG dan gugus menjadi beberapa contoh kelompok yang sudah ada.

b. Upaya Mengatasi Hambatan Lembaga

Upaya selanjutnya adalah upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul dari lembaga. Berdasarkan ungkapan beberapa guru, lembaga juga memberikan hambatan dalam mengembangkan profesionalitas guru. Hambatan yang muncul dari lembaga adalah kurang memudahinya sarana dan prasana. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan membicarakan dengan pengurus yayasan dan komite yang ada untuk memecahkan masalah atau hambatan dari lembaga serta

mengandalkan uang SPP beserta uang sumbangan dari wali murid setiap tahunnya, seperti yang diungkapkan oleh STY berikut ini:

“Nah itu kita ke pengurus yayasan, misalnya kita berembug dengan komite, terus bagaimana caranya nanti kita pecahkan, ini masih dalam proses. Entah berhasil atau tidak.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan SYT mengenai hambatan lembaga berikut ini:

“Dari lembaga ada SPP, diakhir tahun ada uang sumbangan.”

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang muncul dari lembaga berupa kekurangan sarana dan prasarana dapat diatasi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan lembaga dengan membicarakan bersama komite sekolah yang ada dan mengandalkan uang SPP. Di akhir tahun setiap sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk acara serah terima murid. Pada acara tersebut juga dibicarakan mengenai uang sumbangan untuk sekolah guna membangun sekolah agar menjadi lebih baik.

c. Upaya Mengatasi Hambatan dari Dinas

Terakhir upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dari dinas. Namun sebagian besar guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan mengatakan bahwa Dinas Pendidikan Kulon Progo tidak memberikan hambatan sama sekali, namun ada guru yang mengungkapkan bahwa dinas memberikan wewenang kepada Ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan untuk membagi keikutsertaan diklat kepada guru-guru. Beberapa guru menilai dalam pembagian kesempatan diklat oleh Ketua IGTKI kurang merata. Namun selama ini untuk hambatan kurang meratanya pembagian keikutsertaan diklat belum ada

upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan tersebut, tetap ikhlas dan menerima apa yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo, khususnya dari Ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan. Seperti yang diungkapkan VTT sebagai berikut:

“Ya kita hanya bisa menerima saja mbak dengan ikhlas. Ya mau bagaimana lagi, itu keputusan dari atas. Berarti kan juga sudah keputusan yang memang baik untuk semuanya. Semoga saja, ya kita hanya berdoa semoga dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang baik.”

Dari pernyataan VTT di atas dapat disimpulkan bahwa dinas tidak memberikan hambatan yang berarti, namun dinas yang memberikan wewenang Ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan juga sedikit memberi hambatan yaitu berupa pemberian kesempatan diklat yang tidak merata. Walaupun ketidak merataan itu hanya beberapa guru saja yang merasakan, sebagian besar guru Taman Kanak-kanak merasa tidak ada hambatan yang ditimbulkan dari dinas. Oleh karena itu hambatan dari tidak meratanya pemberian kesempatan diklat yang dirasakan hanya beberapa guru ini belum menemukan solusi yang tepat. Sejauh ini guru hanya bisa menerima dengan ikhlas apa yang dimandatkan dari dinas.

Dari keseluruhan uraian mengenai upaya mengatasi hambatan dari dinas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hambatan yang tidak bisa diatasi. Sebagian besar hambatan ada jalan keluarnya walaupun ada satu hambatan yang belum dapat solusi. Dalam hal pengembangan profesionalitas guru terdapat banyak hambatan yang ditemui namun beberapa upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul. Untuk hambatan dari diri sendiri hambatan berupa kekurangan kemampuan berpikir yang didukung oleh faktor usia yang hampir

purna dapat diatasi dengan mencari pembimbing atau teman untuk melakukan pengembangan profesional guru tersebut, untuk masalah kekurangan waktu untuk mengikuti pengembangan dapat diselesaikan dengan adanya guru *team teaching*.

Hambatan dari lembaga yang muncul adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan profesionalitas guru, hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan mendiskusikan dengan komite agar mendapat jalan keluar serta mengandalkan uang SPP dan sumbangan wali murid. Sedangkan hambatan yang berasal dari dinas ialah tidak meratanya pembagian kesempatan melakukan pengembangan profesional berupa mengikuti diklat. Hambatan dari dinas masih belum menemukan upaya untuk mengatasinya. Sampai sekarang guru masih menerima apa yang menjadi keputusan dari dinas dengan ikhlas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan informasi di atas, pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu pemahaman guru Taman Kanak-kanak tentang pengembangan profesionalitas pasca sertifikasi, upaya yang dilakukan guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kompetensi guru, hambatan yang ditemui guru Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan profesionalitas guru pasca sertifikasi, serta yang terakhir adalah upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui saat pengembangan profesionalitas.

1. Pandangan Guru Taman Kanak-kanak tentang Pengembangan Profesionalitas Pasca Sertifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dengan guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Pemahaman guru TK mengenai pengembangan profesionalitas dapat dilihat dari pandangan guru mengenai sertifikasi itu sendiri, pandangan guru mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas, dan pendapat mengenai pengembangan profesionalitas guru tersebut.

a) Pandangan Guru Mengenai Sertifikasi

Pandangan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan mengenai sertifikasi itu sendiri terdapat beberapa pendapat, diantaranya ada sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru, sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas sebagai guru Taman Kanak-kanak, dan sertifikasi sebagai peningkat kesejahteraan atau pendapatan guru.

Adanya pendapat atau pandangan beberapa guru dimana sertifikasi merupakan peningkatan tanggung jawab serta kualitas mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 30) bahwa guru wajib mengikuti sertifikasi. Karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Sebagian guru yang lain memiliki pendapat bahwa sertifikasi meningkatkan kesejahteraan guru sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang Tahun 2005 Nomor 14 tentang Guru dan Dosen bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan guru.

b) Pandangan Guru tentang Keterkaitan Sertifikasi dengan Profesionalitas

Menurut pendapat para guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan bahwa keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas ada dua yaitu pandangan terpenuhinya standar profesional sehingga layak mendapatkan sertifikat profesional dan tunjangan sertifikasi meningkatkan kinerja. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Masnur Muslich (2007: 7) bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilik sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

c) Pandangan Mengenai Pengembangan Profesionalitas Guru

Seorang guru profesional, mempertahankan atau meningkatkan profesionalitas adalah sebuah kewajiban demi meningkatkan pendidikan Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan, pengembangan profesionalitas merupakan sebuah kegiatan penting yang memang seharusnya dilakukan untuk menambah wawasan guru seiring perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Pengembangan profesionalitas guru tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Alba & Sandberg (dalam Diah Riana M, 2009: 40-41) menyatakan bahwa suatu profesi digambarkan sebagai dasar pengetahuan sistematis dan pengetahuan ilmiah, untuk itu diperlukan pengembangan profesionalitas yang dirancang luas melalui program-program

pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan. Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan sudah memiliki pemahaman bahwa profesionalitas guru harus selalu diasah dengan mengikuti beberapa program pengembangan profesionalitas yang ada. Meskipun pengembangan yang dilakukan kurang optimal dikarenakan masih adanya pengembangan yang belum dilaksanakan, seperti penelitian.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Taman Kanak-kanak untuk Mengembangkan Kompetensi Guru.

Pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk melakukan pengembangan profesionalitas banyak alasan yang keluar dari pemikiran pada guru, mulai dari kewajiban meningkatkan wawasan sampai dengan mengikuti kegiatan teman. Berdasarkan data yang diperoleh upaya-upaya yang dilakukan guru TK untuk pengembangan profesionalitas dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan guru TK bersertifikasi Kecamatan Nanggulan, alasan melakukan pengembangan profesional, rencana kedepan dalam pengembangan.

a) Upaya yang Dilakukan Guru TK Bersertifikasi Kecamatan Nanggulan.

Sesuai dengan pengertian pengembangan profesionalitas yaitu peningkatan upaya memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan melalui program-program pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau PKB merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dan bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru (Nanang Priatna, 2013: 191). Berdasarkan data yang diperoleh, upaya guru melakukan beberapa program

pengembangan dirasa kurang optimal dikarenakan tidak semua program dilaksanakan, seperti penelitian atau karya ilmiah lainnya.

Pengembangan yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggulan antara lain rata-rata guru mengikuti seminar dan *workshop* jika ada informasi dan materi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Keikutsertaan dalam diklat dibatasi sehingga tidak semua guru dapat mengikuti diklat. Guru yang diikutsertakan dalam diklat ditunjukkan langsung oleh Ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan karena telah diberi wewenang dari dinas. Yang terakhir karya ilmiah dan publikasi ilmiah sebagian besar guru belum membuat karya ilmiah seperti penelitian tindakan kelas. Jika ada beberapa guru yang pernah membuat penelitian tindakan kelas, itu untuk mengikuti guru berprestasi pada tahun 2011. Untuk selebihnya belum pernah membuat lagi dengan berbagai alasan.

Implementasi pengembangan profesionalitas guru di Kecamatan Nanggulan tidak sesuai dengan Nanang Priatna (2013: 191) yang mengemukakan bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang biasa disingkat dengan PKB terdiri dari tiga jenis yaitu: 1) Pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru; 2) Publikasi ilmiah yang terdiri pembuatan publikasi ilmiah atas dasar hasil penelitian dan membuat publikasi; dan 3) Karya inovatif yang terdiri dari menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/modifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

b) Alasan Melakukan Pengembangan Profesionalitas

Upaya-upaya pengembangan profesionalitas di atas, disadari atau tidak merupakan upaya mandiri yang dilakukan oleh guru TK. Berbagai bentuk kegiatan tidak akan berjalannya dengan baik tanpa adanya dorongan dan motivasi dari diri sendiri. Alasan mengapa pengembangan profesionalitas tersebut juga menjadi landasan penting demi berjalannya kegiatan pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK di Kecamatan Nanggulan, alasan yang diungkap untuk mengikuti program pengembangan adalah untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dimiliki. Para guru berpendapat bahwa dengan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreatifitas untuk dapat mengajar sesuai perkembangan zaman. Guru di era globalisasi seperti sekarang ini dituntut untuk serba bisa agar dapat mengikuti perkembangan yang ada.

Hal tersebut sependapat dengan Muhibbin Syah (2001: 250) yang mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini bukan hanya sekedar pengajar melainkan sebagai direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar, sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab seorang guru menjadi semakin kompleks. Perluasan tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang

menjadi bagian integral dalam kompetensi profesional keguruan yang disandang oleh guru.

d) Rencana Kedepan dalam Pengembangan.

Rencana merupakan wujud dari pemikiran yang matang dan memperhitungkan segala tindakan jauh kedepan. Dengan adanya rencana seseorang memiliki jadwal yang sistematis terhadap hal yang akan dilakukan di hari yang akan datang. Sepertihalnya pengembangan profesionalitas guru juga harus direncanakan untuk tahun-tahun kedepannya agar tercapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai rencana yang akan dilakukan untuk kedepannya adalah beberapa guru mengatakan tetap ingin melakukan yang sejauh ini dapat dilakukan sepertihalnya mengikuti seminar atau *workshop* serta diklat yang diadakan lembaga terkait.

Sedikit guru yang mengatakan sama sekali tidak memiliki rencana untuk kedepannya. Hal tersebut tidak sependapat dengan Tasmara (dalam Siti Suwandah Rimang, 2011: 26-27) bahwa seorang guru harus memiliki pandangan ke depan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu. Sekecil apapun rencana itu pasti akan membawa perubahan walau kecil juga.

3. Hambatan yang Ditemui Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Pasca Sertifikasi.

Segala sesuatu kegiatan pasti akan ada masalah, baik kecil maupun besar. Masalah-masalah itu nantinya bisa menjadi hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat mempersulit jalannya pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari

hasil wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dengan guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan diperoleh faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan pengembangan profesionalitas guru adalah diri sendiri, lembaga, dan dinas.

Guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan mengungkapkan hambatan dari diri sendiri ada dua sub faktor yang pertama faktor biaya dan waktu dan yang kedua faktor kurangnya kemampuan. Diungkapkan kurangnya biaya ketika harus membayar seperti seminar maupun *workshop*, sedangkan keperluan keluarga juga banyak, kekurangan waktu karena menurut para guru kelengkapan administrasi yang harus diselesaikan banyak dan menyita banyak waktu juga, sehingga sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan pengembangan. Kemampuan yang kurang didukung oleh usia yang hampir purna sehingga kemampuan berpikir guru juga sudah ikut melemah.

Faktor lembaga diungkapkan oleh guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dari lembaga dalam mengembangkan profesionalitas guru. Sedangkan faktor dinas diungkapkan tidak ada hambatan, namun ada beberapa guru yang mengatakan bahwa dalam pembagian kesempatan diklat yang diberikan wewenang kepada ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan kurang merata.

4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan yang ditemui saat Pengembangan Profesionalitas.

Sesulit apapun masalah atau hambatan pasti ada jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, hambatan terdiri

hambatan diri sendiri, lembaga dan dinas. Masing-masing hambatan memiliki upaya sendiri untuk mengatasinya.

Hambatan dari diri sendiri berupa waktu dan biaya serta kemampuan berpikir setiap guru berbeda. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan manajemen waktu yang baik serta *team teaching* untuk membantu dalam mengajar. Mencari pembimbing jika terdapat kesulitan dalam kemampuan berpikir. Dengan adanya pembimbing atau narasumber yang dapat dimintai keterangan maka kesulitan dalam hal pembuatan karya ilmiah sedikit teratasi.

Untuk hambatan dari lembaga yaitu kekurangan sarana dan prasana. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan mendiskusikan dengan komite serta mengandalkan uang SPP murid setiap bulannya. Untuk hambatan yang muncul dari dinas tentang ketidakadilan dalam pemberian kesempatan dalam pengikutsertaan diklat, sampai sekarang masih belum ada solusinya. Guru hanya bisa pasrah dan ikhlas dengan keputusan dari dinas.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-kanak Bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan ini menemukan keterbatasan saat melakukan pengambilan data. Keterbatasan ditemu dari sumber dan dari peneliti itu sendiri. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data wawancara yang diperoleh kurang terlihat natural dikarenakan guru yang menjadi subjek wawancara melakukan diskusi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang akan diajukan.

2. Teknik observasi yang digunakan untuk mencari data tambahan kurang menunjukkan hasil data yang dicari, sehingga terlihat seperti kurang bermanfaat dengan adanya teknik observasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandangan guru mengenai pengembangan profesionalitas guru pasca sertifikasi dapat dilihat dari pandangan mengenai:
 - a) Pandangan guru mengenai sertifikasi guru, yaitu: Sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru, Sertifikasi sebagai tuntutan peningkatan kualitas sebagai guru Taman Kanak-kanak, dan Sertifikasi sebagai peningkat kesejahteraan atau pendapatan guru.
 - b) Pendapat guru mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalitas guru, yaitu: terpenuhinya standar profesional sehingga layak mendapatkan sertifikat profesional. Sedangkan pendapat yang lain, tunjangan sertifikasi meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan profesionalitas.
 - c) Pendapat guru mengenai pengembangan profesionalitas guru TK pasca sertifikasi yaitu: upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki guru seiring berkembangnya zaman.
2. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam rangka pengembangan profesionalitas guru dapat dilihat dari:
 - a) Upaya yang telah dilakukan: diklat berdasarkan perintah dari ketua IGTKI Kecamatan nanggulan; seminar dan *workshop*; kegiatan kolektif seperti IGTKI, KKG dan KKS, gugus, serta PGRI; dan karya ilmiah atau

penelitian, untuk karya ilmiah beberapa guru mengaku bahwa pernah membuat untuk kepentingan guru berprestasi. Upaya yang dilakukan kurang optimal, karena masih ada program yang belum dilaksanakan.

- b) Alasan melakukan pengembangan profesionalitas guru adalah untuk menambah pengetahuan dan memperlebar wawasan yang dimiliki. Para guru berpendapat bahwa dengan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreatifitas untuk dapat mengajar sesuai perkembangan zaman.
 - c) Rencana pengembangan profesionalitas guru ke depan, antara lain: 1) Mengikuti program seminar, *workshop*, dan diklat yang diadakan oleh lembaga atau dinas seperti sebelumnya; 2) Belajar mandiri melalui media cetak dan audio visual; 3) Meningkatkan kerjasama dan *sharing* ataubertukar ilmu serta pendapatdengan teman sejawat; 4) Berusaha membuat penelitian yang belum sempat dibuat lagi; dan 5) Tidak ada rencana kedepannya.
3. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengembangan profesionalitas, dapat dilihat dari beberapa faktor seperti:
- a) Diri sendiri: kurangnya waktu serta berkurangnya kemampuan berpikir.
 - b) Lembaga: kurang memudahinya sarana dan prasarana.
 - c) Dinas: memberikan wewenang kepada ketua IGTKI Kecamatan Nanggulan untuk membagi keikutsertaan diklat, namun dalam pembagian kesempatan diklat kurang merata.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan, dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor, yaitu:
- a) Diri sendiri: manajemen waktu untuk lebih disiplin serta mengadakan guru *team teaching*.
 - b) Lembaga: mengadakan koordinasi dengan komite dan pengurus yayasan
 - c) Dinas: belum ada pemecahan masalah, sejauh ini guru hanya bisa menerima keputusan atasan dengan ikhlas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru
 - a. Guru sebaiknya merubah pandangan bahwa sertifikasi merupakan peningkat kesejahteraan guru saja dan tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik.
 - b. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu agar antara tugas dan kegiatan tambahan tidak terbengkalai satu sama lain, sehingga tugas dapat dijalankan penuh tanggung jawab dan kegiatan tambahan bisa terlaksana dengan baik pula.
2. Untuk KKG dan Gugus
 - a. KKG atau Gugus bisa mengadakan pelatihan dengan mempertimbangkan waktu agar guru dapat mengikuti pengembangan profesionalitas guru dalam kelompok kecil.

- b. Gugus atau KKG sebaiknya mengadakan pelatihan kepada guru dalam pembuatan proposal penurunan dana agar TK tidak mengalami kesulitan dana untuk oprasional pembelajaran dan lain-lain.

3. Untuk Dinas Pendidikan

- a. Dinas sebaiknya melakukan sosialisasi tentang alur penurunan perintah pada sebuah organisasi, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara dinas serta guru.
- b. Dinas sebaiknya menambah kuota diklat dan mengatur keikutsertaan peserta secara langsung sehingga bisa dilakukan secara merata. Minat para guru untuk mengikuti diklat sangat bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Eli Surya, & Yusriani (2011). *Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus di MAN Model Jambi*. Volume 26 Nomor 2. Diakses dari [e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/.../article/.../pdf](http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/.../article/.../pdf) pada tanggal 18 November 2014, pukul 18. 45 WIB.
- Anggun Puspita. (2012). *87,3 Persen Guru Paud Tak Penuhi Standar Kompetensi*. Diakses dari http://http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_smg/2012/05/27/119581/873-Persen-Guru-PAUD-Tak-Penuhi-Standar-Kompetensi. Pada tanggal 3 April 2014, pukul 17. 20 WIB.
- Tim Penyusun Pedoman Pelaksanaan Sistem Pendidikan Profesional Guru Sekolah Dasar. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pendidikan Profesional Guru Sekolah Dasar melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diah Riana M. (2009). *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Tesis, tidak diterbitkan: UNY.
- Dwi Wedhaswary. (2011). *Mutu Guru Bersertifikasi Diragukan*. Diakses dari <http://radar-blog.co.id/index.php?rbi=berita.detail&id=84646>. Pada tanggal 28 Januari 2015, pukul 17. 30 WIB.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishartiwi. (2009). *Manajemen Diri Menuju Profesionalisme Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 16 Nomor 7. Hal 127-128.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Masnur Muslich.(2007). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin.(2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marseleus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muchlas Samani. (2006). *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.
- _____. (2010). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh.Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Priatna. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Model-model Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: YP. Pemindo
- _____. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Taman Kanak-kanak Raudathul Athfal (TK/RA).
- Rosady Ruslan. (2008). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Suwandah Rimang. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin Anzizhan (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- W. J. S . Poerwadarminto. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2505/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novia Wiranti
NIM : 11111241013
Prodi/Jurusan : PG-PAUD/PPSD
Alamat : KarangVI, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo
Subyek : kepala sekolah dan guru bersertifikasi
Obyek : Pengembangan profesionalias guru TK bersertifikasi
Waktu : April-Juni 2015
Judul : pengembangan profesionalitas guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Aryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/211/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2505/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **8 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NOVIA WIRANTI** NIP/NIM : **11111241013**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSETIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 APRIL 2015 s/d 9 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Nur Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00338/IV/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/211/4/2015, Tanggal: 9 April 2015, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **NOVIA WIRANTI**
NIM / NIP : **11111241013**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO**


Lokasi : **TK SE- KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO**

Waktu : **09 April 2015 s/d 09 Juli 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **09 April 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP.19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanenol Kabupaten Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PEMBINA

Alamat: Cepitan, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo Kode Pos 55671 Telp. (081328713788)

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Negeri PEMBINA menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK Negeri Pembina pada tanggal 13 April 2015 dengan judul:

“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015
Kepala Sekolah,

Drs. Radjijo
NIP 19590705 198303 1 040





TAMAN KANAK-KANAK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL

TK ABA SOKOROJO

Alamat: Sokorojo, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo Kode Pos 55671 Telp (085228711173)

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK ABA Sokorojo menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK ABA Sokorojo pada tanggal 23 April 2015 dengan judul:

“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015

Kepala Sekolah,



Suryanti, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
DINAS PENDIDIKAN
TK PERTIWI TANJUNGHARJO

Alamat: Turus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo Kode Pos 55671 Telp (081227007332)

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 05/TK Ptw 11v /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Pertiwi Tanjungharjo menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK Pertiwi Tanjungharjo pada tanggal 15 April 2015 dengan judul:

“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015

Kepala Sekolah,



Sukiye, S.Pd

NIP 19681031 198803 2 008



**LEMBAGA PENDIDIKAN PRASEKOLAH
TK PKK JATISARONO**

Alamat: Karang, Jatisono, Nanggulan, Kulon Progo Kode Pos 55671 Telp (081392463700)

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK PKK Jatisono menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK PKK Jatisono pada tanggal 16 April 2015
dengan judul:

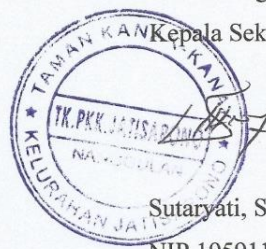
“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK

BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015

Kepala Sekolah,



Sutaryati, S.Pd

NIP 19591106 198403 2 006



**LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK
TK PGRI NANGGULAN
UPTD PAUD DSN DIKDIS KECAMATAN NANGGULAN**

*Alamat: Dusun X Nanggulan, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo
Kode Pos 55671 Telp (087839965771)*

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK PGRI Nanggulan menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK PGRI Nanggulan pada tanggal 24 April 2015 dengan judul:

“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015

Kepala Sekolah,



Supiyah, S.Pd

NIP 19600101 198203 2 033



YAYASAN KARYA SANG TIMUR
TK SANG TIMUR NANGGULAN
TERAKREDITASI: A

ALAMAT: KENTENG, KEMBANG, NANGGULAN, KAB. KULON PROGO, YOGYAKARTA 55671
E-mail : tkst_nanggulan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Sang Timur menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK Sang Timur pada tanggal 17 April 2015 dengan judul:

“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015

Kepala Sekolah,



Sr. Beata Maria, PIJ



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI

TK PGRI BANYUROTO

Alamat: Gendol, Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo Kode Pos 55671 Telp (087839965771)

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK PGRI Banyuroto menerangkan bahwa:

Nama : Novia Wiranti
Status/NIM : Mahasiswa/11111241013
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK PGRI Banyurot pada tanggal 18 April 2015 dengan judul:

“PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, April 2015

Kepala Sekolah,



Vincentia Tries Tantie W

NIP 19600427 198503 2 010

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi, Pedoman, dan Kode Penyajian Data

KISI-KISI PENELITIAN
PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN

No.	Aspek	Kisi-kisi	Sumber data	Metode Pengumpulan Data
1.	Pandangan guruterhadap sertifikasi	a. Kondisi final dari profesi guru b. Jabatan untuk meningkatkan tunjangan c. Tanggung jawab untuk lebih berkompeten dalam mengajar.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
2.	Keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas guru	a. Kesadaran mendidik penuh tanggung jawab b. Empati dan antusias c. Melakukan perbaikan atas keluhan d. Mendidik bertujuan ingin mencerdaskan e. Meningkatkan kualitas pembelajaran f. Menjalani kerja sama dengan orang tua, teman sejawat, dan peserta didik g. Evaluasi atas kinerjanya h. Selalu berusaha menambah pengetahuan dari segala sumber i. Analisis SWOT untuk memperkirakan dan menyelesaikan masalah yang akan datang k. Memiliki keterampilan selain mengajar l. Memiliki sikap yang patut dicontoh oleh peserta didik dan masyarakat sekitar m. Memiliki kebiasaan baik: memberi senyuman kepada peserta didik, menegur peserta didik, membantu anak yang kesusuaahan	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
3.	Pandangan guru tentang pengembangan profesionalitas	a. Upaya menambah wawasan b. Upaya meningkatkan kualitas kinerja c. Upaya pemenuhan standar kompetensi	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
4.	Program pengembangan profesionalitas guru	a. Pembinaan supervisi b. Program sertifikasi c. Tugas belajar d. Gugus sekolah e. Penataran f. Diskusi teman sejawat g. Belajar melalui buku pendukung h. Mengikuti seminar i. Terlibat dalam organisasi profesi	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
5.	Jenis-jenis program pengembangan profesionalitas guru	a. Pengembangan diri (diklat fungsional dan kegiatan kolektif) b. Publikasi ilmiah c. Karya inovatif	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara

6.	Alasan melakukan/mengikuti program pengembangan profesional guru	a. Dorongan intrinsik (minat/kemauan untuk menambah ilmu pengetahuan) b. Dorongan ekstrinsik (utusan kepala sekolah/permintaan dinas)	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
7.	Rencana pengembangan profesionalitas lanjutan	a. Pembuatan SWOT b. Mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
8.	Hambatan pengembangan program profesionalitas guru pasca sertifikasi	a. Hambatan dari lembaga b. Hambatan dari diri sendiri c. Hambatan dari dinas pendidikan	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara
9.	Upaya-upaya mengatasi hambatan	a. Mengikuti setiap diadakan program pengembangan profesional guru. b. Memotivasi diri untuk lebih maju. c. Mengikuti prosedur dinas yang telah ditetapkan.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
PENGEMBANGA PROFESIONALITAS GURU TK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN**

Hari/ tanggal : Waktu :
Tempat : Sumber :

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru mengenai adanya sertifikasi ?
2. Apa pendapat bapak/ibu guru mengenai keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas sebagai guru ?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai pengembangan profesionalitas sebagai guru ?
4. Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan bapak/ibu guru untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru ?
5. Apakah upaya-upaya yang sudah dilakukan tersebut sudah memadai ?
6. Apa alasan-alasan bapak/ibu guru untuk mengikuti beberapa program pengembangan profesionalitas tersebut ?
7. Apa yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan profesionalitas guru ke depannya ?
8. Apa yang menjadi penghambat dalam program pengembangan profesionalitas guru pasca sertifikasi ?
 - a. Adakah hambatan yang didapat dari lembaga ?
 - b. Adakah hambatan yang muncul dari diri pribadi ?
 - c. Adakah hambatan yang muncul dari dinas pendidikan ?
9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

**KISI-KISI DOKUMENTASI
PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN**

No.	Objek	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	Profil guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi
2.	Daftar hadir/presensi kehadiran guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi
3.	Dokumen program pengembangan profesionalitas yang pernah dilakukan.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi
4.	Dokumen kualifikasi akademik guru	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi
5.	Silabus, RKH, RKM	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi
6.	Dokumen evaluasi pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi
7.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN**

Hari/ tanggal :
Tempat :

Waktu :
Sumber :

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru			
2.	Daftar hadir/presensi kehadiran guru			
3.	Dokumen program pengembangan profesionalitas yang pernah dilakukan.			
4.	Dokumen kualifikasi akademik guru			
5.	Silabus, RKH, RKM			
6.	Dokumen evaluasi pembelajaran			
7.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.			

**KISI-KISI OBSERVASI
PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN**

No.	Objek yang diamati	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	Kelengkapan sarana dan prasaran pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	observasi
2.	Dokumen keanggotaan organisasi	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	observasi
3.	Pengamatan persiapan mengajar, KBM, dan menutup pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	observasi
4.	Arsip catatan anekdot anak	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	observasi
5.	Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran	Kepala sekolah dan guru bersertifikasi	observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU TK
BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN**

Hari/ tanggal :
Tempat :

Waktu :
Sumber :

No.	Objek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran			
2.	Dokumen keanggotaan organisasi			
3.	Pengamatan persiapan mengajar, KBM, dan menutup pembelajaran			
4.	Arsip catatan anekdot anak			
5.	Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran			

**DAFTAR KODE PENYAJIAN DATA
PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS
GURU TK BERSERTIFIKASI DI KECAMATAN NANGGULAN**

Kode	Komponen
Subyek Penelitian	
A	Kepala Sekolah
B	Guru Bersertifikasi
Obyek Penelitian	
1	Pandangan guru terhadap sertifikasi
a	Kondisi final dari profesi guru
b	Jabatan untuk meningkatkan tunjangan
c	Tanggung jawab untuk lebih berkompeten dalam mengajar
2	Keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas guru
a	Kesadaran mendidik penuh tanggung jawab
b	Empati dan antusias
c	Melakukan perbaikan atas keluhan
d	Mendidik bertujuan ingin mencerdaskan
e	Meningkatkan kualitas pembelajaran
f	Menjalin kerja sama dengan orangtua, teman sejawat, dan peserta didik
g	Evaluasi atas kinerjanya
h	Selalu berusaha menambah pengetahuan dari segala sumber
i	Analisis SWOT untuk memperkirakan dan menyelesaikan masalah yang akan datang
j	Memiliki keterampilan selain mengajar
k	Memiliki sikap yang patut dicontoh oleh peserta didik dan masyarakat sekitar
	Memiliki kebiasaan baik: memberi senyuman kepada peserta didik, menegur peserta didik, membantu anak yang kesusuaan
3	Pandangan guru tentang pengembangan profesionalitas
a	Upaya menambah wawasan
b	Upaya meningkatkan kualitas kinerja
c	Upaya pemenuhan standar kompetensi

4	Program pengembangan profesional guru
a	Pembinaan supervisi
b	Program sertifikasi
c	Tugas belajar
d	Gugus sekolah
e	Penataran
f	Diskusi teman sejawat
g	Belajar melalui buku pendukung
h	Mengikuti seminar
i	Terlibat dalam organisasi profesi
5	Jenis-jenis program pengembangan profesionalitas guru
a	Pengembangan diri
b	Publikasi ilmiah
c	Karya inovatif
6	Alasan melakukan/mengikuti program pengembangan profesionalitas guru
a	Dorongan intrinsik
b	Dorongan ekstrinsik
7	Rencana pengembangan profesionalitas lanjutan
a	Pembuatan SWOT
b	Mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan
8	Hambatan pengembangan program profesionalitas guru pasca sertifikasi
a	Hambatan dari lembaga
b	Hambatan dari diri sendiri
c	Hambatan dari dinas pendidikan
9	Upaya-upaya mengatasi hambatan
a	Mengikuti setiap diadakan program pengembangan profesionalitas guru.
b	Memotivasi diri untuk lebih maju.
c	Mengikuti prosedur dinas yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN 3

Catatan Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 April 2015

Tempat : TK N Pembina

Waktu : 09.00

Sumber : RDJ (Kepala Sekolah)

Brs	Nama	Wawancara	kode
5	Novia	Selamat pagi, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin mewawancarai bapak untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya bapak mohon maaf saya bertanya lama masa kerja bapak dari tahun berapa ?	
	RDJ	Saya sudah sejak tahun 83, 1983	
	Novia	Sertifikasi tahun ?	
	RDJ	2007	
10	Novia	Masuk untuk pertanyaan tentang sertifikasi yang pertama, bagaimana pandangan bapak mengenai adanya sertifikasi ?	A.1. c
15	RDJ	Kalau tentang sertifikasi, pandangan saya bahwa itu memang apa ya sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk apa, sertifikasi itu aturan-aturan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, sehingga kalau sayasangat setuju karena untuk membatasi bahwa guru itu dalam tanggung jawabnya supaya tidak menyimpang dan selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya.	
20	Novia	Bagaimana tentang pendapat untuk meningkatkan tunjangan bapak ?	A.1.b
	RDJ	Kalau untuk sertifikasi sebagai tunjangan itu memang, sebagai konsekuensi artinya sebagai pemberian sesuai dengan tugas yang dijalankan, menurut saya ya itu memang wajar-wajar saja, artinya memang perlu, bagi seorang guru yang sudah bersertifikasi itu sesuai dengan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga ya wajar-wajar saja dan pantas pantas saja atas tunjangan yang diberikan kepada seorang yang telah bersertifikasi itu.	
25	Novia	Bagaimana dengan pendapat bahwa sertifikasi merupakan suatu kondisi final pak ?	A.1.a
30	RDJ	Ya istilahnya itukan bukan final ya, artinya kan njud sudah cukup gitu, tapi kan misalnya ada guru itu ada misalnya kesejahteraan, kesehatan, memperoleh hak kesehatan, termasuk hak-hak yang pegawai pemerintahan itu terlindungi, kalau yang sertifikasi itu memang apa ya istilahnya memang njud bukan sesuatu yang cukup itu bukan, artinya itu sebagai tunjangan saja dan terlaksana baru 2007, munculnya itu kanbaru saja. Dulu kan guru itu dikatakan sebagai orang yang tanpa tanda jasa. Itu karena memang dulu itu bekerjanya memang sungguh-sungguh jadi pantang mundur, dikatakan guru itu sebagai orang yang tanpa tanda jasa pun bisa dikatakn seperti itu, ikhlas seperti itu.	
35			

5 10 15	Novia	Pertanyaan yang kedua, bapak apakah pendapat bapak mengenai keterkaitan sertifikasi dengan profesionalisme sebagai guru ?	A.2.a
	RDJ	Kalau itu memang dari keprofesian itu dengan adanya guru yang telah tersertifikasi nanti kan sudah standar atau sudah mendapat sertifikasi itu kan sudah harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Harus S1 sebagai S1 misalnya saja atau sudah berpangkat 4a misalnya nah ini ada aturan yang khusus, kemudian keterkaitannya dengan profesional itu memang seorang guru merupakan tugas tanggung jawab yang tidak semua orang itu bisa menjalankan, profesi jadi orang yang tidak sembarang orang yang bisa melakukan tugas yang dikerjakan guru sehingga kalau ada orang yang sudah profesional artinya itu tugasnya itu memang benar benar bertanggung jawab dan itu memang tugasnya memang sudah tugas pokok dan tidak bisa diwakili orang lain. Tidak sembarang kok ndilalah pedagang kok tugasnya diganti, misal kebetulan mau pergi trs tugasnya digantikan, itu tidak bisa karena buka profsi seorang.	
	Novia	Bagaimana dengan kerjasama orang tua dan teman sejawat,	
	RDJ	Itu jelas itu, yang namanya lembaga atau guru itukan hubungannya dengan murid, murid kan punya orang tua, nah kemudian hubungannya dengan orang tua, lembaga itukan juga sebenarnya itukan lembaga milik masyarakat, sebagai guru termasuk pelaksana bukan terus miliknya, sebagai pelaksana tapi sudah memiliki aturan tertentu yang harus dikerjakan dan tanggung jawab seperti tugas pokok ya harus dikerjakan. Jadi hubungannya ya memang harus baik ada komunikasi dan ada saling mengisi dan ada memang ada.	
30	Novia	Untuk peningkatan profesional apakah bapak pernah melakukan evaluasi diri ?	A.2.g
	RDJ	Pernah termasuk misalnya, saya kok misalnya saya ini kok begini misalnya saya membuat, anak itu akan ada ekstra, kan misalnya ekstra yang tepat apa ? dengan wali murid kan dengan wali murid bicara kan misalnya tidak tepat maka saya harus mengikuti mana yang tepat oleh masyarakat itu, tidak harus terus ngudung kok harus berjalan semanya sendiri, ego saya harus masuk, walaupun ide ide saya yang pengen maju dimasukkan dengan pendekatan dengan rembukan.	
35 40	Novia	Kapan evaluasi tersebut dilakukan ?	A.2.g
	RDJ	Kalau itu yang jelas kalau satu tahun sekali jelas itu atau pun pasti, tapi untuk tertulis mengevaluasi diri secara terus berkala, itu belum, Cuma kalau saya memiliki pemikiran sperti ini kok tidak cocok kemudian masyarakat dikomplin, nah ini saya baru insidental. Mejadi evaluasi diri kalau saya memnag punya ide kurang pas. Memang jika ada solusi untuk ide saya yang kurang masuk.	

5	Novia	Bapak sebagai kepala sekolah apakah pernah bapak mengevaluasi bersama atas kinerja guru-guru yang lain ?	A.2.g
	RDJ	Ohh itu yaa... pernah karena memang misalnya itu masuk kerja tugas saya, evaluasi misalnya dalam tugasnya itu kok kurang tepat ya nanti, karena yang namanya evaluasi ya tidak harus secara tatap muka tapi ya sambil, karena itu teknis saya, tetap masuk misalnya besok dirubah caranya misalnya ada guru yang keras sama anak terus saya sindir, seperti itu caranya. Tidak terus saya tegur terus saya kumpulkan itu tidak. Sambil jalan.	
10	Novia	Baik, untuk pertanyaan selanjutnya apakah pendapat bapak mengenai pengembangan profesional ?	A.3.c
	RDJ	Kalau masalah pengembangan itu jelas bagus artinya ini kan untuk mengembangkan, apa ya.. mengembangkan suatu yang namanya keprofesian ini kan juga perlu berkembang, artinya orang yang sudah profesional itu itu kan ada standar, kalau saya gambarkan orang yang profesional itu sudah standar apalagi sudah sertifikasi atau sertifikat pendidik kan itu sudah standar. Sehingga dengan adanya pengembangannya itu untuk meninggaktkan agar bagus dan itu memnag perlu.	
15	Novia	Selanjutnya, upaya-upaya apa saja yang dilakukan bapak untuk mengembangkan profesi sebagai guru ?	A.4.a
	RDJ	Upayanya ya ini karena guru ataupun sebagai tugas yang ditanggung jawabkan sebagai tugas pokok, ini upayanya ya semampu dan semaksimalnya, contohnya misalnya ada diklat, seminar, nah ini yang bisa dilakukan yang seperti itu, karena apa keterbatasan yang namanya waktu, misalnya mengajar diklatnya sore, pagi kan tidak bisa meninggalkan, mengingat waktu waktu yang bisa dijalankan. Tidak meninggalkan tugas pokok yang sudah ada. Karena ini kan meningkatkan ang sudah ada dan ditingkatkan jadi semampunya, kalau saya jadi pendapatnya seperti itu. Lain dengan yang pokok, misalnya seorang guru yang akan menempuh S1 njud mau S2 kan ini benar benar suatu peningkatan yang lebih dan untuk meningkatkan, tapi kan standarnya sudah ada, nah ini untuk menaikkan. Upaya itu kan khusus, bagi saya ya itu baik baik saja tapi yang pokok tadi tetap tidak ditinggalkan. Disamping tetap pengembangan itu.	
20	Novia	Bagaimana untuk diklat, seminar, worksop biasanya dilakukan oleh siapa, dimana dan kapan ya pak ?	A.4.a
	RDJ	Dari lembaga-lembaga ya apa ya penyelenggara, banyak itu, tinggal tergantung guru itu mau masuk apa tidak, relevan apa tidak. Kan banyak sekali, nah kita mencari yang relevan dengan bidang pendidikan.	
25	Novia	Berarti untuk tanggal pelaksanaan tidak secara terjadwal sperti itu ya pak ?	A.4.a
	RDJ	Tidak itukan karena yang menyelenggarakan kan lembaga lain,tidak guru njud mengadakan sperti itu.	
30	Novia	Lemabaga yang sering mengadakan itu sperti apa ya pak contohnya ?	A.4.a
	RDJ	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	
35	Novia	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	A.4.a
	RDJ	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	
40	Novia	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	A.4.a
	RDJ	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	
45	Novia	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	A.4.a
	RDJ	Lembaga ya dar dinas, dinas yang dari pemerintah, kemudian organisasi IGTK kabupaten, provinsi, nanti kan ada surat pemberitahuan, dan nanti kan untuk orang yang ada waktu kan nanti ikut, karena ini kan sifatnya pengembangan untuk menambah peningkatan wawasan.	

5	Novia	Untuk kegiatan kolektif yang diikuti apa saja ya pak ?	A.4.a
	RDJ	Kegiatan kolektif itu termasuk KKG, IGTKI, gugus, K3S, itu yang sifatnya kolektif.	
10	Novia	Apakah selalu rutin dan terjadwal itu pak ?	A.4.a
	RDJ	Iya rutin, termasuk pertemuan IGTKI dinas satu bulan ada 4 kali kan waktunya mepet sehingga dijadikan satu di awal bulan, dan ya akhir bulan untuk mengantisipasi ada perkembangan yang kita lakukan itu bisa tidak terputus.	
15	Novia	Untuk publikasi ilmiah dan karya inovatif bagaimana pak ?	A.4.b
	RDJ	Nah ini selama ini memang juga ada sifatnya pembinaan, kemarin ada undangan dari dinas juga itu tapi juga sifatnya menghimbau, suatu diharapkan supaya bisa melaksanakan seperti itu, tapi biasanya ini ya karena kebanyakan ini karena ya sifatnya pengembangan ini karena terbentur waktu dan termasuk mungkin biaya, yang sudah berkeluarga sudah mengurus keluarga kan begitu, tapi yang belum berkeluarga dan masih banyak waktu kan itu... termasuk biaya segala itu masih terjangkau ya itu, tapi yang karya ilmiah ini kan membutuhkan waktu yang sangat khusus tidak semudah itu, urusannya kan masih banyak sekali, nah ini masih belum terlaksana	
20	Novia	Berarti untuk bapak sendiri untuk karya inovatif apakah bapak sering membuat atau bagaimana ?	A.4.c
	RDJ	Nah itu tetep saya sendiri terus terang belum, karena memang waktu ini saja, karena saya juga ditugasi nah ini termasuk aset ini, kan ini harus segera dilaporkan, tapi ini belum ditandatangani. Ini termasuk seperti itu kan jadi waktunya. Apalagi kalau saya sebagai koordinator di kecamatan itu kan ngurusi tidak hanya diri saya sendiri tapi sekecamatan itu bagaimana kelancaran komunikasi anantara tugas-tugas guru guru dilapangan dengan kedinasan. ini permasalahan untuk saya.	
25	Novia	Selanjutnya bapak, apakah upaya-upaya yang sudah dilakukan itu sudah memadai ?	A.4.a.b.c
	RDJ	Sebanrnya ya belum, artinya ya merasa masih anu, sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap tugas tugas, instrumennya seperti karya ilmiah dan inovatif sebenarnya juga masih ingin. Tapi karena keterbatasan yang ini tadi ya bagaimana lagi	
30	Novia	Menurut bapak apakah alasan-alasan untuk mengikuti program program pengembangan keprofesionalan guru ?	A.5.a
	RDJ	Alasannya ? kalau bisa hal-hal tersebut secara pribadi untuk menambah wawasan, karena sebagai orang yang profesional itu tidak semata mata berhenti. Berkembang, termasuk kurikulum saja harus terus diperbaharui, nah ini untuk mengikuti pembaharuan, kalau kita tidak mengikuti ya nanti akan kurang walaupun dikatakan profesional. Ini harus ada semangat.	
35	Novia	Kalau untuk diklat ada dorongan dinas ?	A.5.b
	RDJ	Iya itu ada, kalau yang diklat dinas itu menyangkut biaya dan personal terbatas, nah ini permintaan dari dinas, tapi kalau dari lembaga lain ini dari diri sendiri. Tidak bisa kalau yang dari dinas terbatas ini terus minat, ya walaupun minat kalau kuota istilahnya Cuma dua ya tetap tidak bisa.	
40	Novia		
	RDJ		
45	Novia		
	RDJ		

5	Novia	Brarti kalau utusan dari dinas untuk biaya biasanya semua yang nanggung dinas ya pak?	A.5.b
	RDJ	Iya karena itu dari dinas, kalau bukan dari dinas itu ya bayar sendiri.	
10	Novia	Selanjutnya untuk kedepannya bapak akan melaksanakan mengembangkan keprofesionalnnya seperti apa ?	A.6.b
	RDJ	Kalau saya ya nanti melihat sambil jalan, yang jelas saya akan melaksanakan yang saya mampu sesuai dengan kemampuan saya karena ini untuk pengembangan, saya minat dan lainnya itu tetep mengikuti walaupun harus membayar, jika yang belum mampu ya saya tetap sesuaikan dengan kemampuan saya, saya juga tidak akan memaksa maksa, kita lihat kemampuan misalnya juga sudah berkeluarga inikan seperti karya ilmiah harus membutuhkan waktu khusus, dan ini contohkan ada yang membuat, ternyata setelah selesai malah tidak jadi, nah di DIY ini banyak karya ilmiah yang tidak jadi, entah itu karena birokrasi dan sitemnya kurang tau, ini memang kalau saya masalah yang sangat seperti aturan yang ada. Ini memang banyak yang sudah tidak tercapai. Kadang ini menjadikan tidak semangat. Sehingga langkah saya melihat kedepannya yang bisa saya jalankan.	
15	Novia	Berarti untuk kedepannya tetap mengikuti diklat seminar, workshop, sperti itu ya pak ?	A.6.b
	RDJ	Whooo iyaa... untuk karya inovatif itu nyatanya itu yang sudah melakukan itu banyak yang tidak tercapai, klihatannya memras tenaga dan pikiran akhirnya berhenti ditengah jalan. Apakah kesalahan sistem, ini menjadi kendala. Sebenarnya untuk profesi dimana tugas pokok malah ditinggal untuk memenuhi yang seperti itu ini malah kurang bagus. Mengejar yang pengembangannya tapi yang pokok malah ditinggalkan nah ini kalau bagi saya tidak sinkron.	
20	Novia	Nah kalau pembagian waktu, bapak sebagai kepala sekolah bagaimana cara membagi waktu sebagai koordinator, tugas mengajar	A.6.c
	RDJ	Ya saya, karena yang namanya pembagian waktu saya sesuaikan saja, tidak terus terjadwal, karena apa sekarang itu lain dengan dulu, misalnya telpon saya harus kesana, dan ini harus disampaikan kesana, nah ini harus yang penting, sesuai. Apalagi ini kepala sekolah tidak seperti yang 30 jam Cuma 6 jam, saya ya membantu pelaksanaan pembelajaran agar sesuai yang diharapkan.	
25	Novia	Selanjutnya, yang menjadi pengamhbat dalam program pengembangan profesional ini mungkin hambatan dari lembaga ?	A.7.a
	RDJ	Kalau dari lembaga ya sarana dan prasarana, karena membutuhkan biaya yang masih terbatas, memang ada tapi Cuma bimbingan saja terbatas sekian orang, jadi dinas itu belum secara keseluruhan jadi dinas belum melaksanakan secara serius dan seadanya saja.	
30	Novia	Kalau hambatan yang muncul dari diri pribadi ?	A.7.b
	RDJ	Ya hambatanya, kalau yang karya ilmiah contohnya ya ada waktunya terus terhambat oleh biaya itu tidak sedikit. Jadi biaya dan waktu yang jelas	

	Novia	Upaya- upaya untuk mengatasi hambatan apa ya pak ?	A.8.b
	RDJ	Upayanya ya apa ya, waktu memang kalau nanti, karena memang waktu harus menyisihkan waktu diluar tugas tugas pokok. Jadi tidak mengganggu tugas pokok, misalnya malam atau bagaimana, kemudian dana juga harus menyisihkan, tapi kan kalau yang sudah berkeluargakan juga banyak keperluan lain. Walaupun nabung misal keperluan anak kurang kan tetap harus diambil.	
	Novia	Yak bapak cukup sekian wawancaranya, terimakasih atas waktunya.	

Transkrip Wawancara 2

Hari/ tanggal : Senin/ 13 April 2015

Tempat : TK N Pembina

Waktu : 11.30

Sumber : SMH (guru)

Brs	Nama	Wawancara	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, perkenalkan saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD ingin mengambil data untuk keperluan skripsi saya tentang pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan, mohon maaf ini dengan ibu Saminah ?	
	SMH	Ya betul	
	Novia	Masa kerja ibu kira-kira dari kapan ya bu ?	
	SMH	Masa kerja saya dari bulan maret th 1986	
	Novia	Kalau sertifikasinya dari tahun ?	
10	SMH	2011	
	Novia	Masuk pertanyaan tentang sertifikasi, yang pertama bagaimana pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi ?	B.1.b
11	SMH	Menurut pandangan saya mengenai sertifikasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan guru, yang kedua untuk meningkatkan kinerja, sebagai guru di PAUD formal taman kanak-kanak negeri pembina.	
15	Novia	Bagaimana dengan pandangan bahwa sertifikasi merupakan kondisi final, menurut ibu bagaimana ?	B.1.a
	SMH	Kalau menurut saya dengan adanya sertifikasi guru bisa menambah pengetahuan khususnya dengan profesinya sebagai guru PAUD, khususnya dibidang pendidikan anak usia dini yang di formal	
20	Novia	Jadi menurut ibu, belum merupakan kondisi final seperti itu ya ?	B.1.a
	SMH	Iya, masih	
25	Novia	Pertanyaan selanjutnya apa pendapat ibu mengenai keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalisme sebagai guru ?	B.2.d
	SMH	Menurut pendapat saya, bagi saya sangat penting bisa untuk menambah wawasan, khususnya dibidang pendidikan anak usia dini	
30	Novia	Bagaimana tentang kesadaran untuk mendidik ?	B.2.a
	SMH	Dengan adanya sertifikasi tentu saja kita, sangat senang dan sangat bersyukur bisa menambah kinerja guru untuk mendidik anak TK dan untuk menambah khususnya untuk menambah wawasan, lebih mendisiplinkan waktu kepada anak-anak	
35	Novia	Kalau untuk menjalin kerjasama dengan orang tua, teman sejawat ?	B.2.f
	SMH	Untuk kerjasama dengan wali murid tentu saja ada misalnya kalau diawal tahun kitakan ada pertemuan walimurid untuk memprogramkan apa yang akan kita laksanakan satu tahun mendatang, misalnya kan setiap awal tahun kita mengadakan pertemuan dengan wali untuk membahas program yang ada di TK misalnya di akhirtahun ajaran ada rekreasi anak, terus ada program kegiatan ekstra ditaman kanak-kanak, kegiatan ekstra di taman kanak-kanak itu ada renang, ada seni lukis, terus ada kegiatan ekstra tari	
	Novia	Untuk evaluasi atas kinerja diri sendiri, apakah selalu membuat, istilahnya selalu mengevaluasi diri sendiri ?	B.2.g
	SMH	Kalau itu evaluasi diri itu, biasanya pak kepala sekolah	

5	Novia		
	SMH		
10	Novia	Untuk menghendel masalah kedepan dari masalah, pernah membuat analisis SWOT tentang masalah sendiri ?	B.2.i
	SMH	Belum pernah	
15	Novia	Untuk Ketrampilan selain mengajar ?	B.2.j
	SMH	Selain mengajar saya tidak punya, otomatis kalau guru TK juga guru kelas	
20	Novia	Selanjutnya untuk kebiasaan, dari pagi selalu menyambut anak-anak, setelah pulang selalu mengantar atau bagaimana bu ?	B.2.l
	SMH	Dari pagi terutama guru kan datang lebih pagi, menyambut anak yang datang ke sekolah, sebelum masuk kelas anak-anak dipersilahkan untuk bermain dulu, guru mengawasi, setelah itu 7.30 ada bel bunya masuk kelas, sebelum masuk kelas anak-anak berbaris, cuci tangan menuju ke kelas duduk menurut kelompoknya masing-masing terus kita berdoa, untuk mengawali kegiatan berdoa dulu, setelah itu kita kan ada jadwal untuk pembukaan awal, inisi dan penutup sampai jam 10.15	
25	Novia	Bagaimana ketika ibu di luar bertemu dengan peserta didik, bagaimana sikap yang ibu ambil ?	B.2.k
	SMH	Maksudnya ?	
30	Novia	Emm jika bertemu di pasar, jalan, dll	B.2.k
	SMH	Ohhh.. kita menyapa, guru kan harus menyapa dan terutama dengan anak dan walinya, menyapa dan bertanya, seperti di kelaskan kita juga menyapa, guru kan harus selalu ramah selalu menyapa dengan anak didik	
35	Novia	Untuk pertanyaan yang ketiga, bagaimana pendapat ibu mengenai pengembangan profesional sebagai guru ?	B.3.a
	SMH	Pengembangan profesional sebgagai guru, yang pertama yaitu dengan adanya pegembangan profesional sebagai guru menambah wawasan dibidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini,	
40	Novia	Selanjutnya untuk peningkatan kualitas kinerja dengan adanya pengembangan profesionalitas itu menurut ibu bagaimana ya ?	B.3.b
	SMH	Menurut pendapat saya meningkatkan kualitas profesi ya, kalau guru kan ada pembentukan kelompok kerja guru, kalau saya mengikuti KKG, di gugus terus mengikuti workshop dan seminar seminar.	

45	Novia	Pertanyaaan selanjutnya, upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru, jadi upaya yang pernah dilakukan ?	B.4.a
	SMH	Kalau upaya yang sudah dilakukan KKG sebulan sekali, mengikuti workshop dan seminar-seminar, kalau diklat biasanya undangan dari dinas, biasanya pak kepala sekolah yang disuruh mengikuti diklat, karena keterbatasan tenaga mengajar jadi, di TK kan harus kalau guru disuruh diklat kan harus tenaga pendidikannya repot, jadi yang sering mengikuti diklat pak kepala.	
50	Novia	Kalau seminar biasanya yang membuat acara yang mengadakan dari ?	B.4.a
	SMH	Kadang dari dinas	
5	Novia	Biasanya rutin atau dadakan ?	B.4.a
	SMH	Kalau rutin belum e tapi sering, belum tentu sebulan sekali	
	Novia	Kalau tempatnya dimana ya ibu ?	B.4.a
	SMH	Tempatnya dulu digedung kesenian	
10	Novia	Kalau untuk diskusi teman sejawat ?	B.4.a
	SMH	Kalau diskusi ya sering, ya kadang dengan teman setelah pembelajaran sselesai biasanya kalau besok pagi itu mau lihat RKH, rencana kegiatan hariankan sebelumnya kita diskusi, sebaiknya besok pagi sebaiknya melihat/ menurut rkh terus kita buat persiapan itukan kita memerlukan diskusi dengan teman, terus kalau digugus kita juga mengadakan diskusi dengan teman-teman yang ada digugus dengan guru TK yang lain satu gugus itu kita membahas misalnya apa yang belum kita kuasai, misalnya judul lagu baru belum bisa, misal si A sudah bisa kemudian mengajarkan teman-temannya, terus misalnya membuat alat peraga bersama, misalnya melipat yang belum bisa, TK lain sudah bisa kemudian mengajarkannya. Shareing dengan teman-teman satu gugus.	
15	Novia	Bagaimana dengan karya inovatif ibu ?	B.4.c
	SMH	Kalau karya inovatif itu, dulu itu sudah pernah tapi untuk skripsi, baru satu kali terus untuk selanjutnya belum pernah.	
20	Novia	Setelah sertifikasi juga belum pernah ya bu ?	B.4.c
	SMH	Belum, karena keterbatasan.. apa ya.. kalau sudah tua... keterbatasan pengetahuan	
25	Novia	Selanjutnya, menurut ibu apakah upaya-upaya tersebut sudah memadai ?	B.4.a.b.c
	SMH	Saya kira belum	
30	Novia	Selanjutnya apa alasan-alasan ibu untuk mengikuti program pengembangan profesional itu ?	B.5.a
	SMH	Alasannya untuk, otomatis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, karena saya menggeluti pendidikan anak usia dini	
	Novia	Apakah pernah ada dorongan dari pak kepala untuk ikut ?	B.5.b
	SMH	Tidak	

35	Novia	Pertanyaan selanjutnya, apa yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan profesional guru kedepannya ibu ?	B.6.c
	SMH	Inshaallah untuk meningkatkan kedepannya, yang utama kan kita mendisiplinkan waktu, dan mengikuti apa ya, perkembangan pendidikan misalnya membaca koran atau melihat perkembangan di tv	
40	Novia	Bagaimana untuk pembuatan karya inovatif ?	B.6.b
	SMH	Kalau dulu itu memang, sebenarnya dari dinas memang menyelenggarakan, tapi kan yang mengikuti terbatas, kalau dari pagi kan hambatannya waktu ya, misalnya kan biasanya dimulai dari jam 9, kita kan gak bisa kalau jam 9 mulai terus meninggalkan anak didiknya kan gak bisa, jadi hambatannya waktu, dan keadaan apa ini karyawan yang ada di TK, terbatasnya tenaga pendidik.	
45	Novia	Selanjutnya untuk hambatan dalam program pengembangan profesional guru, ada hambatan dari lembaga mungkin ?	B.7.a
	SMH	Dari lembaga juga itu mbak, waktu dan tenaga pendidik itu tadi	
5	Novia	Kalau untuk yang dari diri sendiri bu ?	B.7.b
	SMH	Kalau saya itu karena, hambatan dari diri itu karena kemampuan, kurangnya kemampuan dan keterbatasan pengetahuan, terus terang ya ini kalau sudah tua buat mikir yang berat-berat terus pusing, sudah banyak sekali yang dipikir, yang jelas kemampuan dan pengetahuan diri saya.	
10	Novia	Lalu untuk hambatan yang dari dinas mungkin kalau ada ?	B.7.c
	SMH	Kalau dari dinas saya kira tidak ada	
15	Novia	Pertanyaan yang terakhir, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ?	B.8.b
	SMH	Itu kalau menurut saya yang paling penting adalah mendisiplinkan waktu, terus apa ya, menertibkan ya paling utama ya waktu, kalau jarak dari rumah juga tidak jauh	
	Novia	Kalau untuk mengikuti program pengembangan profesional bagaimana ibu ?	B.8.c
	SMH	Kalau dinas mengadakan, ya kita sebagai guru kalau itu penting ya kita ikuti	
	Novia	Ya terimakasih ibu saya rasa cukup sekian wawancara hari ini, terimakasih atas kerjasamanya.	

Transkrip Wawancara 3

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 April 2015
Tempat : TK N Pembina

Waktu : 11.30
Sumber : SJL (guru)

Brs	Nama	Wawancara	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, perkenalkan saya novia wiranti, ingin mengambil data untuk keperluan skripsi saya dengan judul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan, mohon maaf ini dengan ibu Sarjilah ya ?	
	SJL	Iya	
	Novia	Yang pertama ini mau tanya untuk masa kerja ibu dari ?	
	SJL	Lama kerja dari tahun 84	
	Novia	Tahun sertifikasinya tahun ?	
10	SJL	2011	
	Novia	Masuk pertanyaan tentang sertifikasi yang pertama bagaimana pendapat ibu mengenai sertifikasi ?	B.1.b.c
15	SJL	Menurut saya, sertifikasi itu sangat membantu kesejahteraan guru dengan adanya sertifikasi diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya.	
	Novia	Bagaimana dengan pendapat kondisi final bahwa sertifikasi merupakan sebagai kondisi final ?	B.1.a
20	SJL	Kalau menurut saya itu, mungkin bukan kondisi final, karena guru itu harus selalu meningkatkan kinerjanya.	
	Novia	Selanjutnya pertanyaan yang kedua bagaimana pendapat ibu mengenai keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalisme sebagai guru ?	B.2.e
25	SJL	Ya sebenarnya dengan adanya sertifikasi guru harunya lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai guru harus ditingkatkan karena kan kita sudah diberi tunjangan.	
	Novia	Bagaimana dengan kerjasama dengan orang tua atau teman sejawat ?	B.2.f
30	SJL	Ya kita selalu mengadakan kerjasama dengan walimurid, karena itu sangat mendukung untuk kelanjutan pembelajaran di TK, karena anak diserahkan di TK itu tidak mungkin tidak komunikasi dengan wali murid.	
	Novia	Untuk pertemuan wali murid biasanya diadakan setiap kapan ?	B.2.f
35	SJL	Biasanya awal tahun, terus pas penerimaan raport itu juga wali murid di undang untuk menerima raport dan nanti diberi penjelasan serta nanti di akhir tahun kita nanti ada mengadakan pertemuan.	
	Novia	Bagaimana dengan evaluasi atas kinerja diri sendiri ibu ?	B.2.g
	SJL	Ya sepertinya kalau saya belum sepenuhnya ya mb ya, tapi kami tetap berusaha untuk dapat memenuhi apa yang menjadi tuntutan kerja kita.	
	Novia	Apakah evaluasi tersebut dibuat secara berkala atau bagaimana ibu ?	B.2.g
	SJL	Evaluasi kinerja kan biasanya setengah tahun atau satu semester biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah, tapi setelah mengajar kita juga sering mengevaluasi diri tadi berhasil tidak mengajarnya, seperti itu. Kita juga melihat diri kita.	

40	Novia	Pertanyaan selanjutnya, ibu bagaimana pendapat ibu mengenai pengembangan profesional ?	B.3.a
	SJL	Pengembangan profesional itu sangat penting karena dengan pengembangan profesional itu kita dapat menambah pengetahuan kita wawasan kita untuk bisa mengikuti perkembangan jaman.	
5	Novia	Selanjutnya, upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan ibu untuk mengembangkan profesionalnya sebagai guru ?	B.4.a
	SJL	Ya untuk kami itu yang pertama mengikuti kegiatan KKG, gugus, setiap gugus itu ada rutin setiap bulan kita bertemu dan disitu kita dapat saling sharing bertukar pengalaman dengan teman-teman kita. Yang kedua juga mengikuti seminar-seminar, ataupun kalau ada diklat ataupun workshop, nah dari situ kita dapat menambah pengalaman dan wawasan kita.	
10	Novia	Biasanya diklat, seminar dilakukan dimana ya bu ?	B.4.a
	SJL	Biasanya ditingkat kabupaten, diwates tapi KKG biasanya di gugus kan ada kecamatan,	
15	Novia	Biasanya waktunya kapan ya bu ?	B.4.a
	SJL	Waktunya tidak tentu tergantung lembaga yang mengadakan, dan memberi edaran itu baru kita tau dan berangkat.	
20	Novia	Mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif bagaimana ya ibu ?	B.4.b
	SJL	Untuk karya ilmiah maaf kami belum bisa membuat.	
20	Novia	Selanjutnya apakah upaya yang dilakukan tadi sudah memadai menurut ibu ?	B.4.a.b.c
	SJL	Ya sepertinya belum begitu, karena seperti seminar atau workshopkan tidak setiap bulan atau tiap semester ada. Kalau kadang ada kadang tidak. Tapi jika pas ada kita selalu berusaha untuk mengikuti asal tidak pas tubrukan dengan jam kbm	
25	Novia	Alasan-alasan untuk mengikuti program pengembangan profesional guru apa ibu ?	B.5.a
	SJL	Alasan yang pertama dengan mengikuti seminar dan workshop kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita mengenai KBM mengenai kemajuan teknologi saat ini agar kita tidak terlalu ketinggalan.	
30	Novia	Kalau untuk alasan ekstrinsik alasan dari luar dorongan dari luar atau permintaan kepala sekolah atau dinas bagaimana ibu ?	B.5.b
	SJL	Ya tidak ada, karena memang minat diri sendiri, jika dirasa ini penting yang ini tidak berkaitan kita juga tidak mengikuti.	
35	Novia	Biasanya untuk seminar kan membutuhkan dana, apakah dana dari diri sendiri ?	B.5.b
	SJL	Ya kita kan masih sekolah baru, dana kan belum ada ya kita ikut sendiri dana sendiri membayar sendiri kemauan sendiri, kesana sendiri.	
35	Novia	Selanjutnya apa yang akan dilakukan kedepannya untuk mengembangkan profesional guru ibu ?	B.6.d
	SJL	Ya kita selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan kita, sharing sama teman, bertukar pengalaman sama teman, agar kita bisa lebih profesional sebagai guru.	

40	Novia	Selanjutnya ibu, adakah hambatan-hambatan yang muncul dalam melaksanakan program pengembangan tadi, dari lembaga, diri pribadi maupun dari dinas ?	B.7.a.b
45	SJL	Dari diri pribadi ya, kalau dari lembaga tidak ada karena dari pak kepala juga memberi kesempatan juga untuk mengikuti, tapi dari diri pribadi kadang dari tenaga kita di TK terbatas terus kalau kegiatan itu pagi kita akan meninggalkan anak-anak kita kasian pada anak-anak, terus dari diri pribadi ya waktu mbak.. karena kita ya kalau sampek sore kan kita capek, kondisi badan kalau kehujanan juga menghambat ya.	
5	Novia	Kalau dari dinas adakah hambatan ?	B.7.c
	SJL	Dari dinas selalu mendorong untuk maju	
	Novia	Selanjutnya pertanyaan yang terakhir upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut apa ya ibu ?	B.8.a
	SJL	Ya kita selalu berusaha untuk membagi waktu, umpamanya seminar atau workshop yang diadakan agak pagi kita ya masuk dulu nanti kita mungkin meminta maaf kepada wali murid untuk membubarkan KBM agak awal karena ada kegiatan ini gitu, jadi kita harus bisa membagi waktu sehingga semua tidak dirugikan, seperti itu.	
10	Novia	Ya ibu, saya rasa cukup sekian terimakasih atas waktunya.	

Transkrip Wawancara 4

Hari/ tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Waktu : 12.00

Tempat : TK Pertiwi Tanjungharjo
Sekolah)

Sumber : SKY (Kepala

Brs	Nama	Wawancara	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin mewawancarai ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya ibu mohon maaf saya ingin bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	SKY	Saya kerja dari tahun 1988 mulai nya bulan Maret tanggal 1, jadi 1 Maret 1988	
	Novia	Untuk sertifikasi tahun berapa ya ibu ?	
	SKY	Sertifikasi tahun 2009	
10	Novia	Masuk pertanyaan yang pertama, bagaimana pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi ?	A.1.c
	SKY	Pandangan saya mengenai sertifikasi bahwa sertifikasi merupakan suatu bentuk pengakuan bagi seorang guru sudah dianggap layak untuk mengajar atau mampu memberi pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan keahliannya.	
15	Novia	Ada pandangan bahwa sertifikasi merupakan kondisi final dari profesi guru, itu menurut pendapat ibu bagaimana ?	A.1.a
	SKY	Sebetulnya ya bukan merupakan kondisi final, soalnya disitu kalau dinamakan final itu kadang-kadang menjadikan kita jadi tidak punya tantangan. Tetapi kalau menganggap itu bukan final itu menjadi punya tantangan, walaupun kita sudah disertifikasi sudah diakui layak mengajar tetapi kita masih ada tantangan kita untuk lebih banyak belajar lagi karena tuntutan jaman dan pekerjaan.	
20	Novia	Pertanyaan selanjutnya, apa pendapat ibu mengenai keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalitas sebagai guru ?	A.2.a
	SKY	Pendapat saya mengenai keterkaitan antara sertifikasi dan profesionalitas sebagai guru, yaitu sebagai guru sertifikasi merupakan bukti atau tanda bahwa guru sudah layak dan memenuhi standar profesinya. Jadi guru sudah paling tidak secara minimal itu sudah sesuai standar yang ditetapkan pemerintah ataupun pendidikan pada saat ini.	
25	Novia	Bagaimana ibu dengan jalinan kerjasama antar orang tua dan peserta didik ?	A.2.f
	SKY	Terutama di TK Pertiwi Tanjungharjo yang kita laksanakan itu, jalinan komunikasi dengan orang tua atau peserta didik itu ya karena disini wilayahnya diwilayah pedesaan jadi ya belum seperti diperkotaan, untuk memahami anak perkembangan anak, pertumbuhan anak, tentang hasil belajar itu pada umumnya masih banyak menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, belum seperti kalau orang-orang dikota kan pada umumnya pendidikannya sudah tinggi kadang sudah banyak yang kuliah, jadi perbedaannya disitu, kalau disini kadang-kadang anak itu kalau sudah disekolahkan di taman kanak-kanak sudah urusan guru, jadi dirumah kadang-kadang tidak di pahami anak ini sudah bisa apa, tidak pernah ditanya kalau anak sudah sampai rumah, tapi kalau anak diperkotaan, dia sudah pulang itu sudah ditanya tadi disekolah di beri pelajaran apa, kadang-kadang anak kan sudah bisa di beri pembelajaran sudah bisa melanjutkan di rumah, karena tuntutan pendidikan dikota biasanya lebih tinggi dari pada di desa. Kemudian kalau orang-orang didesa juga mata pencahariannya seperti hanya sebagai petani, buruh, pedagang, tetapi kalau diperkotaan kan kebanyakan kan pegawai-pegawai. Jadi untuk saling komunikasi antara orang tua dan anak itu lebih bagus dikota dari pada didesa.	
30			
35			
40			

5	Novia	Bagaimana dengan evaluasi atas kinerja diri ibu ? apakah sering dilakukan ?	A.2.g
	SKY	Ya evaluasi kinerja sendiri, ya sudah pernah tapi tidak setiap hari, kadang ya kita terburu-buru yang penting apa yang harus disampaikan kepada anak itu disampaikan kemudian kita mengevaluasinya kita kemungkinan ya seminggu atau beberapa hari kita evaluasi apakah anak-anak sudah dapat menerima yang kita berikan atau belum. Untuk kinerja, menginerja diri sendiri ya biasanya sudah bagus mbak. Nah itu biasanya sudah menyerahkan kepada pengawas, kita mencari standarnya dari pengawas kemudian standar yang sudah diberikan pemerintah kan sudah ada. Kalau kita mengevaluasi diri sendiri ya kita mengevaluasinya sudah bagus.	
10	Novia	Selanjutnya, pertanyaan yang ketiga bagaimana pendapat ibu mengenai program pengembangan profesionalitas guru ibu ?	A.3.b
15	SKY	Pengembangan profesionalitas sebagai guru memang sangat dibutuhkan mbak, untuk menjaga keprofesionalan tersebut, karena setiap waktu itu kan kadang berubah, mbak misalnya pendidikan saya saat ini memang saat-saat ini sudah sesuai oleh yang diharapkan oleh pemerintah untuk pendidikan di PAUD, tapi untuk dua atau tiga tahun kemudian bahkan 10 th yang akan datang kemungkinan kan pengetahuan saya sudah ketinggalan jaman, jadi kan sudah tidak ada pengetahuan yang bisa diberikan kepada anak pada jaman 10 th yang akan datang. Kemudian kan pemerintahan itu membuat peraturan-peraturan baru mbak, jadi kan kita, misalnya seperti kurikulum kan setiap beberapa tahun berubah, nah itu kan maka kita kan harus mengembangkan profesi kita dengan mengikuti diklat-diklat atau gimana, jadi harus tetap membutuhkan pengembangan profesional.	
20	Novia	Pertanyaan yang keempat ibu, upaya-upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk mengembangkan keprofesionalan ibu sebagai guru ?	A.4.a
25	SKY	Seperti pada pertanyaan nomer tiga itu tadi, jadi saya melakukan adalah mengikuti diklat-diklat atau seminar-seminar yang berhubungan dengan pembelajaran maupun tugas-tugas pokok sebagai guru. Kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya berguna bagi kemajuan satuan pendidikan khususnya pendidikan di PAUD, misalnya seperti kegiatan di gugus, atau kegiatan di PKG atau kegiatan IGTK, atau kegiatan dimasyarakat yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran.	
30	Novia	Tadi sepertinya sudah disebutkan ada kegiatan kolektif seperti PKG, gugus itu apakah dilakukan secara berkala ?	A.4.a
35	SKY	Kalau biasanya kegiatan PKG itu kan rapat, rapat IGTKI, kemudian kita ya organisasinya namanya Ikatan Guru Taman Kanak-kanak itu setiap bulan melaksanakan, bahkan untuk kecamatan nanggulan itu dua kali, pertemuan pertama dan kedua namanya rapat dinas, kemudian kalau digugus setiap bulan sekali, kemudian gugus itu ada gugus PUAD terpadu sama dengan SPS dan kelompok bermain, kemudian yang gugus TK itu ada sendiri, jadi untuk gugus itu dua kali untuk gugus PAUD sendiri gugus TK sendiri.	
40	Novia	selanjutnya untuk publikasi ilmiah dan karya inovatif bagaimana ibu ?	A.4.b .c
45	SKY	Kalau kita publikasi belum, tapi membuat PTK ya sudah coba-coba.	
	Novia	Sudah pernah ya ibu, itu kira-kira tahun berapa ya ibu ? kira-kira sesudah atau sebelum sertifikasi itu bu ?	A.4.c
	SKY	Sesudah sertifikasi, tahun 2013 saya sudah membuat satu.	

	Novia	Judulnya kira-kira tentang apa ya bu ?	A.4.c
	SKY	Judulnya, pemahaman perilaku anak melalui pembiasaan, yang sudah jadi baru satu	
5	Novia	Pengembangan profesional tersebut apakah sudah memadai menurut ibu ?	A.4.a. b.c
10	SKY	Menurut saya pribadi ya sudah sesuai, karena kita menyesuaikan dengan waktu dan tenaga yang kita miliki mbak, tapi kalau hasilnya kemungkinan masih minimal, karena sebatas waktu dan tenaga yang ada, jadi untuk memaksimalkan harus memerlukan narasumber, kalau kita sendiri kan yo tidak bisa, kita perlu sharing dengan narasumber harus beberapa orang untuk mendatangkan narasumber, kalau menurut waktu, tenaga dan biaya itu ya sudah sesuai tapi kalau di bandingkan dengan hasilnya ya masih minimal sekali.	
15	Novia	Nah lasan-alasan ibu untuk mengikuti program pengembang profesionalitas guru ini apa ibu ?	A.5.a
	SKY	Alasannya dari diri saya itu untuk menambah wawasan, kreatifitas dan keahlian sesuai tuntutan pekerjaan.	
20	Novia	Kalau alasan dari luar bagaimana ibu ?	A.5.b
	SKY	Alasan dari luar itu ya mungkin adanya peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan.	
25	Novia	Ya pertanyaan selanjutnya, apa yang dilaksanakan ibu untuk mengembangkan profesionalitas guru kedepannya ?	A.6.b
	SKY	Tetap belajar untuk melakukan inovasi untuk mengembangkan pembelajaran agar sesuai kurikulum dan eraturan pemerintah yang berlaku. Agar yang dilaksanakan lebih mengena dan mudah dipahami oleh peserta didik.	
30	Novia	Bagaimana dengan mungkin pembuatan karya ilmiah dan PTK ?	A.6.b
	SKY	Ya kita coba	
35	Novia	Adakah hambatan yang didapat dari lemabag ?	A.7.a
	SKY	Yang di alami dari pengembangan profesi memang kurangnya sarana dan prasaran ya mbak, kemudian administrasi yang harus diselesaikan disekolah itu terlalu banyak ya mbak sangat menyita waktu, kita kadang-kadang waktunya tersita untuk mengerjakan itu. Untuk hambatan diri sendiri dalam pengembangan profesi itu waktu yang disediakan untuk mengembangkan profesi itu kadang-kadang sering malas karena kadang pas ada acara keluar dan lain-lain. Kemudian dari peraturan-peraturan yang sering memojokkan guru bersertifikasi, banyaknya peraturan-peraturan yang memojokkan guru bersertifikasi itu juga kadang-kadang menjadi hambatan bagi kita untuk mengembangkan pengembangan profesi ini jadi tidak tercapai.	
40	Novia	Makasudnya peraturan memojokkan itu seperti apa ya bu ?	A.7.a
	SKY	Misalnya peraturan yang namanya guru bersertifikasi kok tidak mau untuk kuliah, terus akhirnya kan kita kuliah, jadi untuk melakukan pengembangan itu kan kurang maksimal, sudah tersita waktunya untuk kuliah, padahal kalau kita kuliah itu kan butuh waktu banyak, paling tidakkan seminggu itu harus tiga kali datang. Kemudian peraturan yang memojokkan lagi, itu guru harus dalam organisasi guru yang sertifikasi kok tidak mau ambil bagian itu kan akhirnya biaya kan juga. Akhirnya untuk mengembangkan profesi kan juga terhambat.	

5	Novia	Iya pertanyaan yang terakhir, apakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?	A.8.a. b.c
	SKY	Untuk mengatasi hambatan itu yang sudah dapat dilihat adanya guru team teaching itu, setiap sekolah atau setiap kelas itu tidak hanya satu guru, kalau satu guru itu sudah tidak ada waktu untuk melakukan pengembangan profesional yang diharapkan. Seandainya ada team teaching seandainya kalau pas ada pengembangan profesi guru yang satu kan dpaat mengikuti dan yang satu menjalankan pembelajaran disekolah, jadi bisa gantian, selama ini baru itu yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. Kemudian team teaching itu juga terkendala, karena tidak setiap TK itu memiliki team teaching sertifikasi. Jadi guru satunya masih guru honorer, jadi kita juga harus pikir-pikir karena guru honorer kan tidak ada biaya untuk itu tapi kan sering kita tinggal jadi ya tidak enak, meninggalkan tugas terus kita serahkan kepada guru honorer kan ya tidak ada pemasukkan untuk dirinya, tetapi pekerjaan dia yang selesaikan malah kita meninggalkan untuk melakukan pengembangan, sedangkan guru honorer belum ada gaji tapi kita enak-enakan mengembangkan diri disana kan sepertinya kita bersenang-senang sendiri. Beban mental dna tidak adil menurut saya.	
	Novia	Kalau untuk mengatasi hambatan yang dari dinas itu sendiri tadi bagaimana ibu ?	
10	SKY	Ya gimana ya kalau untu mengatasi yang dari dinas ya kita tetap menjalani saja.	A.8.c
	Novia	Ya saya rasa cukup sekian wawancara hari ini, terimakasih selamat siang.	
15			
20			

Transip Wawancara 5

Hari/ tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Tempat : TK PKK Jatisarono

Sekolah)

Waktu : 10.30

Sumber :STY(Kepala

Brs	Nama	Wawancara	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin mewawancarai ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya mohon maaf benar ini dengan ibu sutaryati ya ? yang peratama saya bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	SYT	Masa kerja saya dari tahun 2004, saya disini baru 3 tahun, awal saya di PGRI Nanggulan, itu mulai tahun 84 sampai 2013 dan 2013 saya di mutasikan pindah kerja di TK PKK Jatisarono ini	
10	Novia	Kalau untuk sertifikasinya ibu tahun berapa ?	
	SYT	2007	
15	Novia	Iya masuk pertanyaan yang pertama tentang pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi bagaimana ya ibu ?	A.1.b
	SYT	Kita sangat senang mb, karena bisa untuk menambah <i>income</i> kita, jadinya kan menambah semangat kerja kita, pokoknya banyak untungnya lah. Tapi ya kita jalani saja secara <i>enjoy</i> seandainya mungkin tahun depan tidak ada saya tetap bekerja dengan ikhlas.	
20	Novia	Bagaimana ibu terkadang mendengar bahwa sertifikasi merupakan kondisi final dari profesi guru ?	A.1.a
	SYT	Bukan, bukan final	
25	Novia	Untuk pertanyaan yang kedua bagaimana pendapat ibu mengenai keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalisme sebagai guru ?	A.2.a
	SYT	Keterkaitan antara profesionalisme guru dengan sertifikasi guru. Itu untuk biar menjadi semangat menjalani profesi, menambah gairah kerja dan supaya ya kita senang lah.	
30	Novia	Sehingga mungkin lebih empati dan atusias dalam mendidik ya bu ? iya untuk ini, mungkin kerja sama dengan walimurid dan peserta didik itu sendiri bagaimana ibu ?	A.2.f
	SYT	Whoo ya sangat bagus mb, jadinya saya disini selama datang itu dengan wali murid berdasarkan jumlah murid disini ya baik.	
35	Novia	Apakah sering mengadakan pertemuan ibu?	A.2.f
	SYT	Owhh itu sering, kita pertemuan di TK sini tidak harus mengundang mb, kita ketemu di misalnya pas mengantar, apa keluhan-keluhan anak itu dibicarakan, dimana saja kita rewang-rewang ditetangga juga membicarakan, owh anak saya gini-gini ya dibicarakan, jadinya tidak harus disekolahan.	
	Novia	Jadi tidak harus secara formal ya ibu ?	A.2.f
	SYT	Iya, tapi secara formalnya juga ada, kita mengadakan pertemuan mislanya 6 bulan sekali waktu setengah tahun, awal tahun, dan akhir tahun.	

40	Novia	Nah selanjutnya ini untuk evaluasi atas kinerja diri sendiri ibu, bagaimana apakah sering dibuat ?	A.2.g
	SYT	Untuk kinerja mengajar itu kita buat setiap hari, soalnya penilaian di TK itu harus tiap hari, kalau saya tidak bisa menilai diri sendiri ya, kalau saya menilai anak, waktu anak masuk itu sudah dapat dinilai, buktinya anak itu mau mengucapkan salam tidak ? mau salaman tidak ? menangis tidak, itu kan sudah dapat dinilai sampai nanti pulang.	
45	Novia	Nah itu untuk evaluasi anak, kalau untuk evaluasi diri sendiri bagaimana ibu ?	A.2.g
	SYT	Ahh saya tidak bisa... tidak bisa menilai diri sendiri itu, saya itu menilai diri sendiri selalu kurang.	
5	Novia	Nah ibu, kalau untuk menambah wawasan ya ibu, selama ini ibu dari apa saja ?	A.4. a
	SYT	Owhh saya sering diklat-diklat itu mb, saya itu sering dikirimkan untuk diklat, kalau tidak saya sering baca buku, kan banyak buku, misalnya buku yang berkaitan tentang pendidikan, kita buka warna itu kan ada itu misalnya pengen lagu apa itu kan banyak. Kita juga mengambil misalnya ya itu anak-anak yang baru misla seperti mbak, seperti itu saya tidak menutup kemungkinan belajar pada yang lebih muda.	
10	Novia	Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana pendapat ibu mengenai pengembangan profesional ?	A.3.a
	SYT	Ya lebih bagus mb itu.	
15	Novia	Bagaimana untuk penambahan wawasan, peningkatan kinerja dan pemenuhan standar ?	A.3.a
	SYT	Ya itu, kita itu bergurulah kepada yang lebih tau, kita tidak menutup pada diri sendiri, dan kalau sudah tau kita kembangkan kepada teman-teman otomatis teman satu sekolah. Misalnya anda mau menambahi, ya saya terima. Itu lebih bagus.	
20	Novia	Yah pertanyaan selanjutnya, upaya-upaya apa saja yang sudah ibu lakukan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai guru ?	A.4.a
	SYT	Yang jelas kita melatih diri sendiri untuk disiplin, nanti kalau kita sudah disiplin semuanya akan disiplin.	
25	Novia	Eee.. bagaimana dengan diklat, dan kegiatan kolektif apakah ibu sering mengikuti ?	A.4.a
	SYT	Ya saya sering diikutkan.	
30	Novia	Biasanya itu dilakukan kurun waktu berapa ?	A.4.a
	SYT	Ya sandainya IGTKI, itu yang baru saja saya laksanakan itu digedung gedong kuning, itu seminar kurikulum	
30	Novia	Untuk kegiatan kolektif ibu mungkin mengikuti apa saja ?	A.4.a
	SYT	Organisasi IGTKI, gugus ada, gugus PAUD formal dan non formal ada, terus khusus TK ada terus yang lebih besar IGTKI dan KKS ada	
35	Novia	Itu sering mengadakan pertemuan ya ibu ?	A.4.a
	SYT	Sering	
35	Novia	Nah untuk selanjutnya untuk publikasi ilmiah dan karya inovatif apakah ibu sering membuat ?	A.4.b
	SYT	Dulu sering mbak, sekarang udah tidak.	

40	Novia	Dulu contohnya apa ya bu ?	A.4.b
	SYT	Publikasi yang pernah dimuat di KR itu, waktu gempa di Bantul itu, mengatasi bencana anak PAUD di Bantul. Pernah itu di muat di KR	
	Novia	Nah kalau untuk karya inovatif ibu ?	A.4.c
45	SYT	Saya pernah mengikutkan di LPMP pernah tapi belm berhasil.	
	Novia	Itu tahun berapa ya bu ? sebelum atau sesudah sertifikasi ?	A.4.c
	SYT	Itu sesudah mbak.	
5	Novia	Pertanyaan selanjutnya, alasan-alasan untuk mengikuti program pengembangan profesionalitas guru itu apa ya bu ?	A.5.a. b
	SYT	Ya kalau dari diri kan ingin menambah ilmu, dari luar kita dituntut, sperti tuntutan-tuntutan luar harus dipenuhi.	
	Novia	Selanjutnya, upaya- upaya yang sudah dilakukan tersebut apakah menurut ibu sudah memadahi ?	A.4.a. b.c
10	SYT	Yaa dikatakan sudah ya sudah dikatak belum ya belum.	
	Novia	Bagaimana maksudnya itu bu ?	A.4.a. b.c
	SYT	Ya yang sudah itu untuk diri sendiri, ya kalau menurut diri sendiri itukan <i>enjoy</i> saja, tapi kalau tidak diharapkan kan kita yo beum.	
15	Novia	Selanjutnya, apa yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan keprofesionalan guru kedepannya ibu ?	A.6.d
	SYT	Ya upayanya kita berusaha semaksimal mungkin.	
	Novia	Nah mohon maaf ibu kan ini sebagai kepala sekolah apakah yang dilakukan ibu untuk mengupayakan pengembangan keprofesionalan guru yang lain ?	A.2.k
20	SYT	Harus, kita kan sebagai teladan, kita kan misalnya saya dengan mbak fitri, saya itu tidak harus memberi komentar itu tidak, saya bertindak dan tidak banyak ngomong.	
	Novia	Kalau mendorong untuk misalnya meminta tolong untuk mengikuti ini, itu ?	A.2.k
	SYT	Ohh iya itu pasti, saya pasti, misal ada diklat, mbak tolong mengikuti diklat nanti dana dari sekolah kalu tidak nanti dari saya, seperti itu.	
25	Novia	Selanjutnya ibu, untuk hambatan, mungkin hambatan dalam pengembangan profesional pasti ada hambatan, mungkin kalau hambatan dari lembaga sendiri ibu ?	A.7.a
	SYT	Kalau dari lembaga sendiri, biaya, gedung, sarana prasarana	
	Novia	Nah kalau dari diri pribadi ibu ?	A.7.b
30	SYT	Diri sendiri itu saya anggap semua itu kita diatur oleh Allah, tapi kita tetap berusaha, berusaha dan berdoa.	
	Novia	Selanjutnya mungkin kalau dari dinas hambatannya kalau ada ?	A.7.c
	SYT	Ya kadang-kadang yang mendapat dana kadang yang mendapat-mendapat terus, tidak merata, kadang kalau orang didepan itu biasanya dapat terus.	

35	Novia	Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ?	A.8.b
	SYT	Kita ya berusaha, misalnya kita akan datang pagi, tapi kan terkadang ada hambatannya tiba-tiba ada tamu, terus bagaimana saya mengatasi ya saya telp teman, seandainya ada keperluan ya saya sudah bilang sebelumnya kalau saya tidak bisa datang karena ada keperluan.	
40	Novia	Nah kalau dari lembaga tadi ibu bagaimana cara mengatasinya ?	A.8.c
	SYT	Nah itu kita anu ke pengurus yayasan, misalnya kita berembug dengan komite, terus bagaimana caranya nanti kita pecahkan, ini masih dalam proses. Entah berhasil atau tidak.	
45	Novia	Kalau hambatan dari dinas tadi bagaimana mengatasinya ibu ?	A.8.c
	SYT	Ya kita tidak mau nyusokne, kita menerima yang penting kita kerja secara ikhlas.	
45	Novia	Iya ibu, saya rasa sudah cukup, terimakasih atas waktunya, selamat siang.	

Transkrip Wawancara 6

Hari/ tanggal : Jumat/ 17 April 2015

Tempat : TK Sang Timur
(guru)

Waktu : 11.00

Sumber : CCL

Brs	Nama	Transkrip	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin mewawancarai ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya ibu mohon maaf saya bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	CLS	Tahun 83	
	Novia	Sertifikasi tahun	
	CLS	Tahun 2010	
10	Novia	Selanjutnya pertanyaan yang pertama masuk kedalam sertifikasi, bagaimana pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi ?	B.1.b
	CLS	Ya sangat anugrah dari Tuhan, betul karena dengan adanya suatu sertifikasi itu ya kita kesejahteraan terpenuhi walaupun tetap kurang, tapi menambah <i>income</i> keluarga, dulu kalau misal mau membayar sekolah anak harus pinjam ke koprasi dengan adanya sertifikasi itu menambah betul, pokok e benar benar anugrah.	
15	Novia	Berarti menurut ibu, sertifikasi sebagai penambah kesejahteraan sperti itu ya ?	B.1.b
	CLS	Iya	
20	Novia	Bagaimana ini ibu tentang sertifikasi merupakan kondisi final ini bagaimana pendapat ibu ?	B.1.a
	CLS	Ya kalau menurut kami, kalau kondisi final ya belum karena setiap semester itu harus ada tuntutan, seperti meningkatkan kreatifitas, ada tuntutan dengan adanya sertifikasi harus terus mengikuti kemajuan jaman, ada ujian kompetensi segalanya itu. Tetapi kalau dikatakan guru profesional ya kami belum bisa, belum merasa profesional tapi kok dikatakan profesional karena kan kemampuannya belum memenuhi sperti itu. Kalau profesional kan segalanya bisa, kalau dikatakan profesional belum hanya sertifikatnya ya profesi, tapi dalam hatinya ya menambah <i>income</i> tapi kalau dikatakan profesional itu spertinya belum ya. Ya karena mungkin untuk memenuhi kesejahteraan sebagai guru, jadi kita ya kalau dituntut ya harus berusaha mengikuti kemajuan itu.	
25	Novia	Pertanyaan selanjutnya yang kedua, apa pendapat ibu mengenai keterkaitan sertifikasi dan profesionalitas sebagai guru ?	B.2.a
	CLS	Ya itu tadi kembali ke sperti pertanyaan yang kedua antara profesi dengan sertifikasi, kami merasakan kok kami itu kurang begitu mampu untuk meraih profesional itu, tapi itu ya guru sekarang dituntut untuk kalau yang belum s1 ya dituntut untuk kuliah s1 jadi kita harus mengejar pendidikan sesuai dengan bidangnya tadi, kalau di TK umpamanya kami di BP, mungkin juga ada kaitannya dengan psikologi dan pendidikan anak usia dini ya, karena di TK kan juga ada bimbingan. Walaupun sarjana tapi kan bukan PGTK tapi dari bimbingan konseling jadi ya kalau dikaitkan dengan profesionalitas tadi ya kita sedikit demi sdikit berusaha mengikuti, ohh saya sudah sertifikasi dan bagaimana agar saya profesional jadi saya ya harus menyesuaikanlah. Sesuai dengan sertifikat yang ada.	
30	Novia		
	CLS		
35	Novia		
	CLS		
40	Novia		
	CLS		

5	Novia	Terus ini dengan jalinan kerjasama antara walimurid dan peserta didik sendiri bagaimana ibu melakukannya ?	B.2.f
	CLS	Kita disini selalu ada apa ya, ada kerjasama dengan wali, baik dengan umpamanya kalau disekolahan membutuhkan apa ya membutuhkan alat peraga, alat mainan kita selalu melakukan pendekatan dengan wali, tentang program sekolah, program pembelajaran kita harus melakukan pendekatan dengan wali juga. Karena yang namanya sekolah kan harus kerjasama dengan wali karena yang namanya anak kan asalnya dari wali juga. Jadi untuk menjalin jalinan kerjasama dengan orang tua kita harus setiap saat setiap waktu ada komunikasi dan pemberitahuan, program yang dibuat di sekolah seperti ini bu, anak seperti ini bu, orang tua pun harus tahu, jadi orang tua dan sekolah kerjasamanya harus seiring, seirama seperti itu.	
10	Novia	Kalau untuk program sendiri, program seperti apa yang selalu di informasikan kepada wali ?	B.2.f
	CLS	Pokoknya program kegiatan yang ada disekolah ini, umpamanya dari awal tahun sampai akhir tahun. Kita kan harus selalu yang melaksanakan wali dan anak, jadi program untuk wali ada program untuk anak juga ada, disitu jadi diutarakan di awal masuk itu kita komunikasikan kepada wali, setuju tidak kalau ini program sekolah selalu ditentang dengan wali ya kita arahkan kita dekati, ini sudah program sekolah dan demi kemajuan peningkatan sekolah ini, jadi setiap tahun ada program rutin dan program insidental disini.	
15	Novia	Nah ibu tadi ibu untuk kesadaran mendidik dan empati dalam mendidik itu bagaimana ?	B.2.b
	CLS	Kalau kami memang sejak dulu, umpamanya anak tidak mampu uang sekolah, sering dikatakan sekolah ini mahal padahal karena banyak kegiatan. Ada kegiatan yang mungkin TK lain gak mengadakan, misalnya disini ada bahasa Inggris, kan di TK lain tidak ada, itu diutarakan mampu tidak ibu untuk membayar ini, kalau tidak mampu membayar seperti ini ya kita dekati. Kalau tidak mampu bagaimana separoh dengan saya biaya sendiri. Walaupun saya tidak memandang agama apa, ya saya rangkul semua. Sampai ada anak yang sakit ini, saya berikan rujukan untuk ke rumah sakit, terus diberi tahu bahwa biayanya sekian, ya saya bantu. Tapi yang tahun ini memang tidak ada karena memang tidak ada yang datang, tapi yang tahun kemarin itu mau sekolah disini tapi tidak bisa dengan biaya sekian.	
20			
25			
30			

5	Novia	Nah ini ibu, kembali ke keterkaitan antara sertifikasi tadi, menurut ibu jika guru sudah sertifikasi dikatakan profesional, tapi menurut ibu belum profesional seperti itu ya ibu ? nah keterkaitan dengan itu apakah ibu pernah melakukan evaluasi atas diri sendiri ibu ?	B.2.g
	CLS	Iya setiap hari itu saya berfikir saya dapat sertifikasi tapi kok saya itu misalnya mau menyusun tindakan kelas saja, padahal itu tuntutan ya, mau nyusun tindakan kelas aja kok kesulitan, itu tidak hanya saya tapi semua, saya sampai sering di KKG, ayo siapa yang pernah menyusun tindakan kelas mungkin yang sudah kuliah di PAUD, dan kalau seperti saya kan baru saja menerima ya, ya tapi semua tidak bisa, ya sudah akhirnya membuat kelompok saja, berusaha seperti itu, walaupun saya dulu pernah buat tapi kan itu untuk maju guru berprestasi, nah tapi kan yang benar kan bagaimana, kalau yang kuliah PAUD kan sering membuat ya itu mbok mari bersama membuat, dan kalau dirasa belum mampu kita panggil lah narasumber itu untuk mengarahkan, tapi semuanya tidak bisa seperti itu, ya sebenarnya yang baru lulus kuliah UT itu kan kurikulum nya baru kalau saya kan kurikulumnya sudah lama, tapi semua bilang sulit. Dalam benak saya bagaimana kok tidak ada kelompoknya, kalau dirasa tidak mampu ya seharusnya buat kelompok terus undang narasumber, tetapi belum ada realisasinya juga. Tapi saya sering berfikir bahwa ini sebagai tuntutan.	
25	Novia	Berarti selalu melaksanakan evaluasi diri ya ibu ?	B.2.g
	CLS	Iya, sekarang kan lebih banyak tuntutan seperti ikut diklat dan lain sebagainya, tapi kan disini tidak ada, kalau ada kan tidak merata itu sebenarnya, nah kita harus mencari dimana, guru itu sering yang ikut ya ikut terus yang tidak ya tidak, jadi tidak merata terus kita mencari dimana, nah misalnya <i>workshop</i> dan seminar itu.	
30	Novia	Nah berarti ibu atas evaluasi itu tetap berniat untuk melakukan perbaikan?	B.2.g
	CLS	tapi kan tidak ada solusinya itu, yang diajak belum mau.	
35	Novia	Pertanyaan selanjutnya ibu, bagaimana pendapat ibu mengenai program pengembangan profesional yang ada ?	B.3.c
	CLS	Ya pengembangan profesional ya, kalau disini pengembangan profesionalnya ya sama dengan teman, kita masuk ke TK lain, di TK lain bagaimana, jika dirasa ada sesuatu yang maju ya kita dekati, kita bekerjasama dengan teman-teman lain, teman yang sudah maju ya kita dekati, bagaimana to itu caranya bu / seperti itu, jadi untuk menambah wawasan, kita tidak membatasi ohh TK ini sudah baik, dalam arti kita bertanya orang lain, maka saya belajar pada TK lain, misalnya terkadang ada yang mengatakan “bu anda ini sudah senior”, saya tidak merasa seperti itu, justru malah orang baru lebih maju dari pada saya, jadi saya belajar dari yang muda-muda itu. Maka jika di KKG itu dikatakan sudah tua itu maka ayo yang muda-muda itu saya diajari bagaimana yang baru. Yang muda kan kuliah UT, walau UT kan tetap ada pengalaman baru, karena anak muda malah mendapatkan sesuatu baru seperti itu. Karena saya sudah tua dan sudah sertifikasi itu saya tetap menghormati yang muda karena malah justru pengalaman baru tertumpuk disitu.	
40			

5	Novia	Pertanyaan selanjutnya ibu, upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan ibu untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru ?	B.4.a
	CLS	Ya upaya kami, karena saya profesi sebagai guru TK, saya ya tadi kita pendekatan dengan PAUD non formal, misalnya mendampingi PAUD non formal itu sendiri, misal belum ada alat permainan apa ya hal- hal yang baru yang pernah kita dapatkan di TK kita berikan kepada PAUD non formal, walaupun mungkin gurunya berlainan krena berasal dari beda bidangnya, pendekatannyalebih sulit dibanding dengan yang sama-sama pendidikan.	
10	Novia	Apakah ibu ikut dalam pembelajaran atau membantu dalam segi apa ibu ?	B.4.a
	CLS	Kalau dulu kan saya merintis, tapi berhubung sering bersamaan waktunya jadi saya berikan dengan temna-teman yang lain. Teman teman yang mungkin ya di pedusunan itu. Dan sekarang masih ada juga disitu.	
15	Novia	Nah ibu, bagaiman dengan pengembangan diri, seperti kegiatan kolektif, seminar dan workshop itu bagaimana ?	B.4.a
	CLS	Kalau itu tadi misalnya ada seminar ya saya berusaha untuk ikut, kalau ada informasi ya saya ikut, kalau di yayasan ini kan sering workshop diyayasan sering mengadakan workshop ya saya mengikuti, tapi kalau di negri ini kan sering dibatasi karena banyaknya guru, jadi mungkin itu satu kecamatan berapa itu jadi nanti kita ikut dikecamatan atau di KKG ini.	
20	Novia	Jadi kalau yang di kecamatan di negeri malah dibatasi ya ibu ?	B.4.a
	CLS	Iya dibatasi karena nanti di dinas sana kan hanya beberapa orang, terus nanti kan memberikan di kecamatannya atau dikabupatennya,	
25	Novia	Nah kalau dari yayasan sendiri apakah sering melakukan diklat dan seminar itu bu ?	B.4.a
	CLS	Ya kalau di yayasan itu sering mengadakan, ya setahun sekali. Kalau ada kurikulum baru itu biasanya mengadakan diklat. Seperti kemarin itu di malang.	
30	Novia	Itu di yayasan seminar/ workshop/ atau diklat bu ?	B.4.a
	CLS	Kalau itu workshop iya, kalaudiklat kan biasanya 3-4 hari. Karena kan ditunjuk dari sana.	
35	Novia	Kalau yayasan wajib atau bagaimana itu bu ?	B.4.a
	CLS	Kalau yayasan harus, iya harus ikut, karena kan tinggal berangkat kalau kami.	
35	Novia	Berarti kan kalau yayasan itu, maaf ini kan ada biaya pasti ya kalau seminar-seminar ada biaya, terus bagaimana itu ?	B.4.a
	CLS	Iya dibiayai sana, jadi kita tinggal berangkat.	
40	Novia	Berbeda dengan dinas ya ibu ?	B.4.a
	CLS	Iya kalau dari dinas kan bayar sendiri itu, tapi kan yang namanya diklat didinas kan juga ditunjuk, tidak langsung saya daftar itu tidak, jadi ditunjuk dari sana baru kita mendaftar.	
40	Novia	Kalau seminar kan biasanya ada ada edaran-edaran ?	B.4.a
	CLS	Tapi kan kalau tidak sesuai dengan profesinya kan ya bagaimana. Kalau yang berhubungan dengan pendidikan selalu ikut.	
	Novia	kalau untuk publikasi ilmiah dan karya ilmiah apakah ibu sering membuat ?	B.4.b
	CLS	Ya itu yang susah itu tadi	

	Novia	Kalau mencipta lagu mungkin ibu ?	B.4.c
	CLS	Mencipta lagu.. belum..	
5	Novia	Kalau alat peraga ?	B.4.c
	CLS	Kalau alat peraga pernah tapi juga jaman dulu	
10	Novia	Berarti udah pernah karena untuk meju guru berprestasi itu ya bu ?	B.4.b
	CLS	Iya sekali, dan setelah itu belum pernah membuat lagi. Guru berprestasi itu sebelum sertifikasi, nah itu yang kesulitan tidak hanya saya, teman-teman yang sertifikasi itu kesulitan untuk membuat tindakan kelas. Kan sekarang sepertinya sudah semua judul dipakai, jadi bingung. Misalnya hanya korelasi, hanya itu.. tapi saya sampai bingung, tapi mungkin karena saya itu hanya mencari siapa to yang mau.	
15	Novia	Sebenarnya ada minat sperti itu ya bu ?	B.4.. b
	CLS	Iya ada minat, tapi yo gimana lagi tidak ada temannya, karena yang namanya tindakan kelas itu sering-sering kok tidak ada temannya kan kita mau tanya siapa ? kalau bersama-sama kan saling bermusyawarah.	
	Novia	Nah ibu apakah upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut telah memadahi menurut ibu ?	B.4.a .b.c
	CLS		
20	Novia	Nah ini alasan-alasan ibu untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan ini apa ibu ?	B.5.a
	CLS	Yaa.. karena saya ya hanya berusaha itu alasannya, karena saya merasa belum profesional, belum mampulah, jadi kami berusaha supaya ada solusi agar kami berkembang, karena saya belum merasa profesional. Apa ya dalam hati kami sering bilang kok beda ya, dikatakan sudah profesional tapi nyatanya belum profesional. Jadi hanya profesional sebagai guru TK untuk profesional dalam membuat seperti tindakan kelas itu kan kami belum ada solusi. Saya itu mengembangkan diri itu dengan hanya sebagai guru profesional kami berusaha untuk mengembangkan diri tapi disinilah kendalanya tidak ada yang membimbing. Dan toidak ada teman dalam kelompok untuk mengembangkan diri, saya terima sebagi profesi guru TK tapi kalau guru profesional itu yang spertinya itu jauh sekali.	
25	Novia	Jadi itu untuk kedepannya ibu, misalnya itu ada teman untuk , istilahnya lingkungan itu mendukung apakah ibu akan membuat ?	B.6.b
	CLS	Iya saya berusaha membuat, karena kami disini ini kan sudah mengajak, “bu ayo mari membuat tindakan kelas”, tapi belum ada yang ok sperti itu, tapi tetap saya kejar, karena itu sangat dibutuhkan. Dan pasti diwajibkan untuk semua guru yang berprestasi atau guu yang sertifikasi, ini hanya belum ok saja teman-teman itu.	
30	Novia	Nah ini ibu untuk alasan yang misalnya tadi dari yayasan itu wajib, ibu merasa tertekan atau dengan senang hati melaksanakannya ?	B.5.b
	CLS	Kalau saya ya dengan senang hati, tapi yang namanya seminar kan tidak ada terus menerus setiap saat setiap waktu itu tidak ada. Biasanya kan kalau ada dalam rangka apa sperti itu, tapi kalau dari luar misalnya ada informasi-informasi sperti itu ya saya berusaha untuk ikut. Misalnya dari UNY mengadakan seminar apa, ya saya berusaha ikut. Dulu juga pernah kok kesana.	
45			

5	Novia	Nah selanjutnya hambatan-hambatan yang muncul dalam program pengembangan mungkin dari lembaga apa bu ?	B.7.a
	CLS	Dari lembaga ini seringkali tidak ada hambatan karena kalau saya itu usul apa pasti oke, kalau suster kepala kan biasanya saya bilang “ suster ada ini” ya oke, kalau saya “ suster ini ada ini membuat ini untuk kemajuan anak, untuk peningkatan perkembangan anak” oke langsung, terus mendukung, saya mendukung programnya kepala, kepala juga mendukung program saya.	
10	Novia	Kalau hambatan dari dinas ibu ?	B.7.c
	CLS	Kalau hambatan dari dinas, kan program dilakukan disini jadi dinas gak ada hambatan juga. Selalu lancar semuanya.	
	Novia	Kalau dari yayasan bagaimana ibu ?	B.7.a
	CLS	Kalau dari yayasan sejak saya ditempatkan disini tidak ada hambatan, mungkin hanya kalau saya.	
15	Novia	Nah kalau hambatan dari diri sendiri ibu ?	B.7.b
	CLS	Ya karena kemampuan kami, jadi merasa pengambat bagi kami, karena kemampuan gimana ya, umur juga pengaruh, terus juga mencari pendamping bagi kami, untuk mengarahkan kami, wong kita mencari teman juga belum pada berminat, ini kan merupakan kendala bagi kami	
20	Novia	Nah itu untuk mengatasinya nanti seperti apa ya bu ?	B.8.a
	CLS	Ya nanti saya tetap mencari teman yang lain dalam kelompok KKG ini, terutama dari sarjana-sarjana PAUD ini, mungkin dari segi TI dan tindakan kelas kan pasti ada hal yang baru.	
25	Novia	Nah tadi ibu sudah menyinggung tentang TI ya bu, itu pernah tidak ya bu pelatihan tentang TI ?	B.8b
	CLS	Ya pernah, ada latihan tapi untuk mengingatnya itu lho yang susah, jadi yang namanya TI itu kan harus menggunakan terus kalau tidak kan bisa lupa apalagi dengan orang yang sudah tua seperti saya untuk mengingat benda yang kecil-kecil itu kok sulit sekali, terus kalau misal tanya anak malah anak yang marah-marah sewot sendiri seperti itu. Itu yang sering muncul dalam benak saya itu takut akan ketinggalan dengan hal-hal baru tersebut. Itu bukan hanya saya tapi kebanyakan teman juga seperti itu.	
30	Novia	Iya ibu, dirasa sudah cukup terimakasih untuk waktunya, selamat siang.	

Transkrip Wawancara 7

Hari/ tanggal : Jumat/ 17 April 2015

Tempat : TK Sang Timur

Waktu : 12.00

Sumber : MS (guru)

Brs	Nama	Wawancara	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin mewawancarai ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya ibu mohon maaf saya bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	MS	Dari tahun 87	
	Novia	Untuk sertifikasinya tahun ?	
	MS	Sertifikasinya tahun 2010	
10	Novia	Masuk pertanyaan yang pertama ibu, mengenai pandangan ibu atas adanya sertifikasi bagaimana ya ibu ?	B.1.c
	MS	Kalau menurut saya, saya setuju dengan adanya sertifikasi, dan dengan adanya sertifikasi itu memacu semangat karena ada imbalannya menuntut kita untuk bekerja untuk lebih bertanggung jawab.	
15	Novia	Ohh ini bu atas adanya pandangan bahwa sertifikasi merupakan kondisi final itu bagaimana menurut pandangan ibu ?	B.1.a
	MS	Ohh yo tidak, tidak, malah justru karena adanya sertifikasi itu kan malah justru kita dituntut untuk lebih tidak untuk selesai enak-enak, tidak, malah lebih kalau saya, malah untuk mempertanggung jawabkan adanya sertifikasi itu malah lebih berat kita dituntut harus ini harus bisa ini. Lebih dari pada dulu.	
20	Novia	Selanjutnya yang kedua apa pendapat ibu mengenai keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalitas sebagai guru ?	B.2.a
	MS	Sertifikasi dengan profesional saya itu suatu apa itu, keahlian kalau profesional terus dengan adanya sertifikasi itu kan kalau menurut saya yang sudah berhak yang sudah sesuai seperti itu.	
25	Novia	Ini ibu, atas tadi kan ibu menyebutkan atas yang sudah berhak seperti itu ya, nah bagaimana atas kesadaran mendidik yang penuh empati, mungkin bagaimana empati dan antusias ibu dalam mendidik ?	B.2.b
	MS	Saya berusaha apa itu untuk mendidik anak itu ya semaksimal sekemampuan saya, tapi kan kemampuan saya dan dengan yang lain kan beda, kemampuan saya dalam mendidik anak seperti itu. Berusaha selalu diutamakan untuk anak.	
30	Novia	Ini bagaimana dalam menjalin kerja dengan wali murid dan peserta didik ibu ?	B.2.f
	MS	Iya kerjasama misalnya ada kiranya ada sesuatu yang kesulitan kan ya kita bisa konsultasi dengan orang tua, misalnya “ kok anak ku dulu gembira kok sekarang murung” nah itu dikonsultasikan, kalau pas ketemu di tanyakan.	
35	Novia	Ohh berarti tidak harus pertemuan formal ?	B.2.f
	MS	Ohh yo tidak kan bisa sambil ketemu, kalau formal kan malah, iya pas mengantar atau pas ketemu seperti itu.	

40	Novia	Iya selanjutnya dengan evaluasi atas kinerja diri sendiri ibu bagaimana ? apakah sering mengevaluasi diri sendiri ?	B.2.g
	MS	Ohh yoo sering, saya ini sering merasa apa ini.. tugas saya itu kok belum apa itu, ya kalau untuk tugas untuk anak itu sudah tapi kalau untuk yang tugas untuk administrasinya itu memang saya sendiri kurang belum mampu dan harus selesai ini, ya mungkin karena keterbatasan saya, ya kadang-kadang rasa malas, tapi dalam hati itu yo saya itu kok seperti punya hutang, kok ya kerjaan belum dikerjakan sperti itu. Kok belum selesai sperti itu, tapi ada apa ini niat untuk menyelesaikan tapi waktunya itu yang belum ada, tapi ya ada niat untuk menyelesaikan administrasinya itu.	
45	Novia	Nah ini ibu pertanyaan selanjutnya bagaimana pendapat ibu mengenai pengembangan profesional sebagai guru ?	B.3.b
	MS	Ohh ini bagi saya sangat penting, karena sebagai guru itu kan harus mengikuti perkembangan zaman sperti itu. Jadi tidak merasa ya saya sperti ini saja, jadi kalau saya terus berusaha untuk mengembangkan kemampuan profesional kita dan misalya kan dengan mengikuti kalau ada seminar dan diklat itu kalau sekiranya kita bisa mengikuti ya kita berusaha untuk mengikuti. Tapi yo tidak selalu ada seminar, biasanya ada tapi kita ya bisa pilah pilih yang sekiranya bisa berguna sperti itu.	
5	Novia	Selanjutnya upaya-upaya yang sudah dilakukan ibu untuk mengemabangkan profesional tadi sudah melakukan apa saja ya ibu ?	B.4.a
	MS	Kalau ada workshop itu saya juga mengikuti, kalau ada seminar mengikuti yang walaupun dengan bayar sendiri ki yo biasanya ikut, tapi ya tidak selalu, kan kita ikut ada setahun dua kali atau berapa itu kan tidak pasti.	
10	Novia	Itu alasan untuk tidak ikut karena apa ya ibu ?	B.7.b
	MS	Ya mungkin karena jauh, karena saya sendiri orang ketergantungan to, tidak bisa naik sepeda motor, misalnya disini kan waktunya biasanya juga tidak pas hari libur, kan juga diutamakan anak, habis anak ya biasanya kalau bisa dijangkau ya ikut, tapi kalau tidak ya jangan sampai hanya ikut seminar dan sampai meniggalkan anak kan tidak baik.	
15	Novia	Nah seminar-seminar atau diklat itu biasanya dilakukan kurun waktu berapa kali ibu ?	B.4.a
	MS	Kadang itu ada yang waktunya pagi ada waktunya jam sebelas atau kapan itu.	
20	Novia	Kalau kapannya ibu ? sebulan sekali atau satu semester sekali mungkin ?	B.4.a
	MS	Kalau sebulan sekali itu tidak, ya mungkin memang semester sekali.	
25	Novia	Biasanya yang sering mengadakan dan sering ibu ikuti itu yang dari mana ?	B.4.a
	MS	Saya dulu yang itu ada yang dari erlangga, ada yang dari apa itu guru yang mengikuti itu pas hari minggu itu yo ikut. Dari pagi yo macam-macam lah, dulu itu yang dari jogja itu juga ikut menggunakan barang-barang bekas itu.	
30	Novia	Nah tentang publikasi ilmiah dan karya inovatif bagaimana ibu ?	B.4.b
	MS	Yaa kalau publikasi ilmiah itu saya jan masih “cuntel”, belum ada niat untuk itu, karena dalam hal nulis menulis itu saya masih belum.	
35	Novia	Karaya inovatif bagaimana ibu ? seperti membutat lagu ? mungkin alat peraga sendiri ?	B.4.c
	MS	Ya kalau alat peraga ya alat peraga sederhana. Ya kalau saya kan mengajar pake alat peraga, Cuma apa yang saya akan bacakan.	

40	Novia	Ini semua ibu sendiri yang membuat seperti itu ya ?	B.4.c
	MS	Iya buat sendiri dan beberapa juga fotocopi.	
	Novia	Nah kalau cipta lagu sendiri ibu apakah pernah membuat ?	B.4.c
	MS	Kalau untuk cipta lagu sendiri itu, saya sendiri belum bisa membuat, tapi kalau lagu untuk dipakai dikelas sendiri ya sering mengubah lagu, kalau untuk dipatenkan ya belum.	
5	Novia	Kalau tepuk-tepuk bagaimana ibu ?	B.4.c
	MS	Wo iya kalau tepuk buat sendiri jelas itu	
	Novia	Nah selanjutnya ibu apakah upaya-upaya yang sudah dilaksanakan itu sudah memadai ibu ?	B.4.a. b.c
	MS	Ya kalau di anggap memadai ya gimana ya, ya belum begitu memadai tapi ya tetap berusaha diupayakan masih pengen ditingkatkan. Ingin berusaha meningkatkan	
10	Novia	Alasan-alasan ibu untuk mengikuti beberapa program pengembangan profesional sendiri apa ibu ?	B.5.a
	MS	Alasannya untuk menambah pengalaman, menambah wawasan dan mungkin yang bisa saya terapkan dan saya bisa laksanakan itu ya tetap berusaha saya laksanakan	
	Novia	Apakah ada alasan dari luar bu ? mungkin urusan kepala sekolah atau permintaan dinas ?	B.5.b
	MS	Ya permintaan dinas ada to tapi kan yang utama kita kan ikut untuk menambah wawasan	
15	Novia	Kalau yang urusan dari dinas atau yayasan itu tadi ibu melakukannya dengan tertekan atau dengan senang hati ?	B.5.b
	MS	Ya senang hati.	
	Novia	Selanjutnya ibu, apa yang ingin dilakukan kedepannya untuk mengembangkan profesionalitas guru ibu ?	B.6.b
	MS	Ya saya berusaha untuk meningkatkan kinerja saya	
20	Novia	Untuk pembuatan karya inovatif atau PTK bagaimana ibu ?	B.6.b
	MS	Ya kalau angan-angan sih ada, tapi untuk pelaksanaan kan saya itu dulu PTK dulu waktu mau ini apa itu , skripsi, untuk UT kan buat PTK itu	
	Novia	Berarti sudah pernah buat PTK ya ibu ? itu sebelum sertifikasi ya bu ?	B.4.b
	MS	Ya sudah, iya sebelum sertifikasi	
25	Novia	Alasan ibu untuk membuat terasa sulit itu karena apa ya ibu ?	B.7.b
	MS	Ya itu tadi saya itu terus rasanya “cuntel” mau nulis terus banyak kerjaan itu kan.	
	Novia	Tapi untuk TI sendiri bagaimana ? apa ibu istilahnya sudah menguasai ?	
	MS	Kalau menguasai ya belum, Cuma sedikit-sedikitlah, orang tua itu ya sudah gaptek, ya bisa sedikit-sedikit tapi kalau untuk menguasai ya memang belum seperti anak-anak sekarang seperti itu	B.7.b
30	Novia		
	MS		
	Novia		
	MS		

35	Novia	Tapi terus bukan menjadikan suatu hambatan seperti itu ya bu ?	B.7.b
	MS	Bukan, bukan hambatan itu Cuma kalau saya tidak tau ya saya tanya yang lebih muda itu, memang kalau sudah tua ya banyak tanya. Kadang anaknya saja ditanya malah sewot sendiri.	
	Novia	Nah untuk lembaga sendiri apakah ada hambatan ibu ?	B.7.a
	MS	Tidak ada, selalu mendukung 100%	
40	Novia	Untuk kualifikasi pendidikan dulu sebelum sertifikasi kan belum memenuhi ya bu, nah itu ingin S1 atas kemauan diri sendiri atau dorongan lembaga ?	B.2.h
	MS	Nah saya itu dulu berangan-angan untuk meneruskan sekolah, tapi yo karena terbentur biaya ya, terus saya berangan-angan kalau ada yang khusus jurusan TK saya tak kuliah seperti itu, kebetulan ada tes dari dinas untuk mendapat beasiswa untuk kuliah di UT. Jadi PAUD yang pertama dari UT	
45	Novia	Kalau dari dinas tidak ada hambatan ya bu ?	B.7.c
	MS	Tidak ada, dulu kok yo lancar-lancar saja.	
5	Novia	Kalau dari diri sendiri mungkin adakah hambatan ibu ? selain kata “cuntel” tadi ya bu ?	B.7.b
	MS	Yo itu tadi apa nulis-nulis PTK itu mungkin kalau besok ada yang membimbing itu ya “cuntelnya” itu mungkin agak terbuka, kalau belum ada yang membimbing itu rasanya masih gimana gitu ya.	
	Novia	Berarti untuk mengatasi “kecuntelan” itu jika ada yang membimbing ya bu ?	B.7.b
	MS	Iya nanti misal ada kelompok kan bisa, agar bisa saling share	
10	Novia	Berarti ibu, jika nanti ada sebuah kelompok itu ibu ingin membuat ya ?	B.6.b
	MS	Iya saya berusaha membuat PTK semoga bisa	
	Novia	Oh iya terimakasih ibu saya rasa cukup sekian wawancara dari saya, terimakasih atas waktunya selamat siang.	

Transkrip Wawancara 8

Hari/ tanggal : Jumat/ 17 April 2015
 Tempat : TK PGRI Banyuroto

Waktu : 11.00
 Sumber : VTT (Kepala Sekolah)

Brs	Nama	Wawancara	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin dengan ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya ibu mohon maaf saya bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	VTT	Masa kerja kalau di hitung dari honornya tahun 1980, tapi kalau mulai PNS itu tahun 1985	
	Novia	kalau sertifikasi tahun berapa ya ibu ?	
	VTT	Kalau didata itu saya tahun 2010, tapi saya terima uang nya 2012	
10	Novia	Masuk pertanyaan sertifikasi yang pertama bagaimana pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi ?	A.1.b
15	VTT	Ya itu sangat membantu ya mbak ya, tapi yang namanya manusia ya serba kekurangan, dalam arti pandangan saya bisa meningkatkan pendapatan guru, yang guru dulu itu gajinya kurang nyambi-nyambi yang dulu saya itu sambil menganyam tas, menganyam tikar, nah sekarang ternyata bisa terpenuhi kebutuhan itu sehingga mengajar itu bisa tenang, tidak kepikiran ini itu.	
20	Novia	Bagaimana atas adanya pendapat mengenai sertifikasi merupakan kondisi final dari profesi guru ibu ?	A.1.a
	VTT	Wah kalau kondisi final, itu sertifikasinya dana sertifikasinya itu final ? kalau saya masih kurang, kalau dianggap final yo ternyata benar bagi saya yang anak-anak saya sudah selesai itu yo sudah cukup, tapi untuk yang anak-anaknya belum, apa apa juga naik gini, jasa guru itu masih kurang, ternyata yo masih banyak guru ya terima sertifikasi ternyata masih mencari pekerjaan sambilan.	
25	Novia	Berarti menurut ibu kalau sperti itu sertifikasi merupakan sebuah peningkatan tunjangan sperti itu ya bu ?	A.1.b
	VTT	Iya, hanya sebagai peningkatan tunjangan saja	
30	Novia	Bagaimana untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam mengajar ?	A.1.c
35	VTT	Ya itu tadi mbak, mintanya ya lebih ditambah lagi sperti itu. Kalau tidak ya tolonglah guru itu diberi ilmu, tidak harus mencari sendiri, misalnya sperti saya kalau untuk cari sendiri kebetulan walaupun sekarang ada internet tapi kan belum tentu waktunya itu mencukupi to mbak, soalnya paling tidak pekerjaan ruma sama pekerjaan sekolahan kan tuntutan banyak, yang disekolahan sendiri saja sudah kurang waktu katakan untuk mengerjakan administrasi dan lain-lain itu kurang waktu, belum yang dirumah itu, kalau apa namanya dirumah tidak ada pembantu sudah tidak bisa mengerjakan apa-apa lagi. Jadi untuk peningkatan itu peningkatan kesejahteraan sehingga bisa membayar pembantu dirumah. Di sekolah kan saya mencari asisten untuk membantu saya. Nah saya kan membayarnya dari situ, kalau saya menarik wali kan tidak mungkin, seperti ini misalnya, agama kok kurang padahal saya ingin anak-anak itu takwanya benar-benar full maksud saya, lha terus saya kemudian cari mbak asih itu sehingga saya harus mengeluarkan uang pribadi, kalau saya ambilkan SPP kemungkinan wali keberatan karena sudah ada yang pak sukis itu.	
40			

5	Novia	Berarti untuk selanjutnya keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalisme sebagai seorang guru itu seperti apa ?	A.2.e
	VTT	Keterkaitannya ya erat sekali sebenarnya mbak, ya to? karena apa ya itu tadi untuk meningkatkan kinerja guru, sementara guru tidak mencukupi waktunya untuk mengerjakan segalanya. Sekarang ini dikatakan cukup karena apa ? ya hanya berbohong mbak, misalnya penilaian yang segitu banyaknya, ya coba penilaian itu dibuat yang, pemerintah itu membuat standar, jadi kan bimbingan penyuluhan seperti ini. Jadikan enak, sehingga tidak menimbulkan kerancuan, banyak macamnya, kalau dulu kan tidak ada mbak, hanya mengingat-ingat anaknya saja malah enak. Nah itu untuk orang yang sudah tua seperti saya, anaknya banyak dan untuk mengingat kepribadian setiap anak tidak mampu. Jadi sekarang itu nilainya itu bohong-bohongan. Sebetulnya ya erat sekali tapi ya itu gurunya harus e sering-sering diklat. Sedangkan sekarang diklat dibatasi usia-usia itu. Biasanya nanti diambil berapa terus disampaikan, yang menyampaikan sudah beda lagi. Soal e orang-orang yang dikirim diklat itu apa ya .. pemahamannya itu kan beda-beda mbak. Jalan pemikirannya sendiri-sendiri, penangkapannya sendiri-sendiri nanti penyampaiannya juga sudah beda lagi. Maksud saya itu ya tetap guru-gurunya pribadi itu tidak perlu misalnya guru di TK pembina yang disuruh diklat, nanti diminta menyampaikan ke kecamatan, antara dua pak paninya dan pak rajio itu saja sudah berbeda nanti penyampaiannya. Soalnya bukan guru nya langsung. Kalau gurunya langsung kan ya yang saya dapat seperti ini jadi setiap sekolah tetap berbeda-beda.	
	Novia	Sedangkan untuk evaluasi kinerja sendiri bagaimana ya ibu ?	
	VTT	Kalau sekarang ini ya saya apa adanya, misalnya seperti itu kalau ada pemberkasan itu kan ada pembelajaran yang ada ini ada itu ada misal tidak ada ya saya tulis tidak ada mbak, misal nanti tidak ada tapi saya tulis tidak ada saja, misal nanti ditanya ya jawab saja memang waktunya tidak sampai.	
25	Novia	Berarti evaluasi diri itu apa selalu ibu buat buat ?	A.2.g
	VTT	Ya belum mbak, Cuma rencana apa itu namanya, catatan harian, hari ini kok saya ngajar seperti ini hari ini kok saya mengajar seperti itu.	
	Novia	Nah untuk kerjasama antara wali murid dan peserta didik itu seperti apa ibu ?	A.2.f
30	VTT	Ya kalau dengan wali murid ya Cuma hanya itu mbak misalnya ada rapat mau rekreasi paling hanya paling banyak 4 kali, kecuali ada rapat rekreasi itu kadang saya beri surat kadang saya rapatkan.	

5	Novia	Iya selanjutnya, bagaimana pendapat ibu mengenai pengembangan profesional sebagai guru ?	A.3.a
	VTT	Ya pendapat saya ya itu tadi, walaupun sudah jadi guru, walaupun sudah apa namanya teknologi itu canggih, saya mengharap pada pemerintah itu tetap guru itu diberi diklat-diklat seperti tahun dulu mbak seperti tahun saya diterima, itu dulu urut kok, kalau sekarang diklat itu yang banyak ya banyak yang tidak pernah ya tidak pernah. Ya benar ada seminar cari sendiri ya misalnya ada seminar-seminar itu, harganya segini-segini. Itu juga bisa tapi kalau seminar segitu banyaknya kan juga tidak tentu bisa masuk, seolah-olah hanya untuk mencari sertifikat, nah iya to.. tetap ada penambahan ilmu selain kuliah, nah maksud saya seperti itu, jangan hanya bilang sekarang guru aktif, ya namanya manusia ya nyari enak e saja. Ya sekarang ada guru sertifikasi misalnya 10 paling yang aktif itu satu mbak. Nah ini nyatanya dibicarakan ada untuk naik pangkat itu namanya bimbingan PTK ya tidak ada yang mau kok. Saya mencari teman juga tidak ada yang mau, saya cari teman siapa yo yang mau. Bukan e saya itu apa itu namanya mau ke 4b nya tapi tindakan-tindakan kelas itu sangat perlu misalnya, melipat, disini melipat itu sangat sulit sekali mbak, hanya melihat guru saja susah. Nah itu kan bisa digunakan sebagai tindakan kelas, saya bisa sampaikan bagaimana untuk kemampuan motorik halus anak di sini dengan anak yang di bawah saja kok sudah sangat jauh bedanya, gitu lho maksud saya. Padahal untuk usia saja lebih banyak disini, saya mengetahui kalau sana kebanyakan langsung dari keluarga nah kalau sini kebanyakan langsung dari PAUD. Nah mungkin atau kalau sini kalau sudah dimasukkan PAUD itu sudah tidak ada bimbingan lagi atau bagaimana, nah itu maksud saya ahli-ahli psikologi itu memberi bimbingan seperti itu. Saya harapkan pemerintah itu tetap menambah wawasan jangan hanya apa, sekarang sudah diberi sertifikasi tak tambahi dananya sekarang mencarilah sendiri.	
10	Novia	Nah selanjutnya upaya-upaya yang sudah ibu lakukan untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru apa saja ya ibu ?	A.4.a
	VTT	Ya itu mungkin saya yang ada seminar yang tidak dibatasi usia saya mesti ikut.	
15	Novia	Kebanyakan dibatasi ya bu ?	A.4.a
	VTT	Iya kebanyakan dibatasi.	
20	Novia	Itu yang dibatasi kebanyakan yag dari dinas atau dari lembaga lain ibu ?	A.4.a
	VTT	Ya seperti yang dari dinas e mbak, kalau dari lembaga biasanya malah tidak, ini ada seminar nasional katanya anis baswedan itu nah itu saya ikut daftar, walaupun entah nanti terserap atau tidak ya urusan nanti. Kalau dari dinas itu kamrin dibatasi usia sekian, usia sekian seperti itu. Saya pernah kurikulum itu di kaliurang itu 10 hari apa ya waktu itu, katanya mau ditindak lanjuti tapi sampai sekarang belum ada apa apa, waktu gempa itu 2006, itu katanya mau ditindak lanjuti ke Bogor tapi sampai sekarang belum ada tindak lanjutan. Malah sudah sampai ganti kurikulum to ini mbak ?	
25	Novia	Berarti misal nanti itu ada kelanjutan nanti ibu tetap berusaha mengikuti ya itu ibu ?	A.6.b
	VTT	Iya, iya saya berusaha tetap mengikuti.	
30	Novia	Kalau diklat-diklat itu biasanya dibatasi usia ya bu ?	A.4.a
	VTT	Ya kebanyakan itu yang 40 ke atas sudah tidak boleh ikut.	
35	Novia	Nah misal untuk publikasi ilmiah dan karya-karya inovatif bagaimana ibu ?	A.4.c
	VTT	Kalau karya inovatif saya bisanya ya seperti membuat lagu, syair, pakaian tari, seperti itu mbak.	
40	Novia		
	VTT		
45	Novia		
	VTT		

50	Novia	Berarti pernah ya bu membuat pakaian tari sendiri ya ibu ?	A.4.c
	VTT	Iya mbak ya, misalya yang saya ajukan itu, kalau karya ilmiah yang PTK itu sama sekali saya belum. Belum pernah membuat sama sekali.	
5	Novia	Kalau alat peraga, alat peraga bagaimana ibu ?	A.4.c
	VTT	Kalau alat peraga ya itu juga buat, kalau disini baru satu, dari kulit bawang untuk tema tanaman, banyak mbak. Kalau kemarin bilang ya tak bawaan. Kalau guru-guru kan biasanya menghubungkan hanya menarik garis-menarik garis. Kalau beli kan mahal to itu mbak. Nah ini rencana mau membuat namanya paku jamur ini baru membuat merendam kertas kertas bekas. Sebenarnya banyak mbak, tapi hanya terbentur waktu. Pokok e saya yang bisa kerjakan ketika waktunya selo saja. Kalau saya	
10	Novia	Nah upaya-upaya yang sudah ibu lakukan tadi apakah sudah memadahi ibu ?	A.4.a. b.c
	VTT	Belum, bagi saya belum memadahi , ya dikatakan mengingat iq anak itu sebenarnya tinggi-tinggi, Cuma keterlanjuran anak itu dari PAUD seperti itu kan saya harus mengubah lagi, itu yo sudah memadahi bagi saya. Tapi kalau diukur dengan tolok ukurnya itu dibawah yo jauh mbak. Jadi kalau dibawah itu misal diberi janji itu langsung nagih, kalau disini kan tidak. Pokok e kalau disini kan hanya diam dan seperti disuapi. Makanya dulu di biarkan kasih kerjaan anak malah lari-larian, sekarang sudah bisa kan sendiri. Baris ya sudah bisa jalan sendiri	
15	Novia	Alasan-alasan ibu mengikuti beberapa program pengembangan profesional tersebut apa ?	A.5.b
	VTT	Ya hanya untuk ini mbak, supaya anak itu tambah pintar, bukan mencari ini, orang usia saya juga sudah hampir purna. Hanya kasian melihat anak-anak di desa terus tidak disesuaikan dengan anak-anak di kota. Karena mengajar di desa terus ngajarnya semauya sendiri kan tidak juga. Ya tetap tak usahakan seperti dikota.	
20	Novia	Berarti Ingin mengembangkan diri ya ibu ?	A.7.b
	VTT	Iya mbak sebenarnya, tapi ya itu tadi terbentur macam-macam mbak, sini biaya juga tidak ada, wali, coba hanya 2,5 kalau di desa kalau dikota, jangan di kota di sedayu saja sudah 75 rb, jadi guru sudah enak tidak kesusuahan membuat.	
25	Novia	Berarti tetap dorongan diri sendiri agar anak pendidikannya lebih berkualitas	A.5.a
	VTT	Iya agar lebih maju.. maksud saya itu	
30	Novia	Apa yang dilakukan ibu untuk mengembangkan profesionalitas guru untuk kedepannya ibu ?	A.6.d
	VTT	Ya apa ya mbak ya, menambah ilmu ya itu tadi beli buku agar supaya bermain, misalnya saya ingin mengajarkan kalau dulu itu mengajar misalnya suku-suku batok ya hanya sperti itu, sekarang tak ganti permainan apa gitu misalnya untuk olah raga itu.	
35			

40	Novia	Nah kalau untuk membuat PTK bagaimana ibu ?	A.6.b
	VTT	Kalau untuk membuat PTK ya saya lihat apa ya paling tidak bisa, tapi disini banyak yang itu, soal e ini mau mendongkrak ini agar orang tua hanya sekedar yang diinginkan baca tulis, kalau berhitung saya seperti tadi pulang dengan bernanyi, banyak yang bisa mbak pintar semua. Terus misalnya tadi membaca senin , nah dikelankan pada huruf-huruf itu sudah pintar, tapi untuk ketrampilan sperti melipat, menggunting, mencocok itu yang mewarnai itu yang banyak sekali tidak ya kuranglah bagi saya, jadi kalau mau mengadakan PTK ya PTK yang mengenai motorik halus. Makanya kan dimana-mana kan tidak ada mbak ekstra mewarnai gambar, karena apa dianggap mewarnai itu sudah puas, tapi bagi saya kan belum puas itu karena masih belum padat.	
45	Novia	Nah ibu untuk pengembangan yang sudah diupayakan tadi mungkin ada hambatan-hambatan, kalau dari lembaga mungkin ada hambatan apa ya bu ?	A.7.a
	VTT	Kalau dari lembaga itu satu mbak dari lembaga itu hanya, dana lah pokok e, karena apa, karena saya harus bisa memanage untuk fisik, karena sudah kita ketahui, untuk fisik teus untuk alat peraga, disini misal menjahit, puzzel, padahal yang saya harapkan puzzel itu anak memegang satu anak satu puzzel, jadi menurut temanya apa, ingin beli sebanyak itu tapi kan tidak bisa, jadi dananya masih belum mencukupi.	
5	Novia	Jadi untuk sarana dan prasarana itu kurang ya ibu ?	A.7.a
	VTT	Iya sangat kurang mbak tidak hanya kurang tapi sangat kurang bagi saya, tapi ya itu tinggal pemecahan saya sendiri, kalau ada waktu ya masih bisa buat ya buat kalau tidak ada waktu ya sudah. Puzzel itu terkadang Cuma kertas gambar yang di foto copy kemudian saya potong-potong, di tempel ke kertas lagi. Jadi kan anak kesulitan sebenarnya karena hanya kertas tipis dengan kertas tipis digambari. Terus di tempelkan kadangkannya dilem saja kertas sudah sobek.	
10	Novia	Nah kalau dinas itu apakah ada hambatan ibu ?	A.7.c
	VTT	Wah kalau dinas itu saya rasakan dalam membagi diklat itu tidak dilihat mana yang membutuhkan. Misalnya seperti TK yang sudah sering malah mendapat giliran lagi. Nah itu lho kan tidak merata namanya. Nah harapan saya itu dinas itu ya turun ke lapangan ke TK-TK. Jadikan bisa tetap sasaran, tidak turun langsung cukup koordinator-koordinator, padahal yang namanya manusia koordinator ya bis apilih kasih, ya to ?	
15	Novia	Nah kalau untuk diklat dan seminar sendiri ibu mungkin juga pilih kasih menurut ibu ?	A.7.c
	VTT	Kalau anu tidak mbak, kalau apa namanya tidak dibatasi seperti seminar nasional itu tidak, tapi kalau diklat apa itu kemarin itu dibatasi hanya bu supiyah pak rajio itu, kalau jaman dulu waktu saya baru jadi guru, dinas itu mengurutkan mbak, jadi ya yang pernah penataran apa namanya kesehatan itu, jadi yang dulu-dulu PSPB itu diurutkan. Kan kalau dulu sebelum sertifikasi itu malahan, nah setelah sertifikasi malah yang sudah pintar malah terus ditambahi terus.	
20	Novia	Nah kalau untuk membuat PTK bagaimana ibu ?	A.7.c
	VTT	Kalau untuk membuat PTK ya saya lihat apa ya paling tidak bisa, tapi disini banyak yang itu, soal e ini mau mendongkrak ini agar orang tua hanya sekedar yang diinginkan baca tulis, kalau berhitung saya seperti tadi pulang dengan bernanyi, banyak yang bisa mbak pintar semua. Terus misalnya tadi membaca senin , nah dikelankan pada huruf-huruf itu sudah pintar, tapi untuk ketrampilan sperti melipat, menggunting, mencocok itu yang mewarnai itu yang banyak sekali tidak ya kuranglah bagi saya, jadi kalau mau mengadakan PTK ya PTK yang mengenai motorik halus. Makanya kan dimana-mana kan tidak ada mbak ekstra mewarnai gambar, karena apa dianggap mewarnai itu sudah puas, tapi bagi saya kan belum puas itu karena masih belum padat.	
25	Novia	Nah ibu untuk pengembangan yang sudah diupayakan tadi mungkin ada hambatan-hambatan, kalau dari lembaga mungkin ada hambatan apa ya bu ?	A.7.a
	VTT	Kalau dari lembaga itu satu mbak dari lembaga itu hanya, dana lah pokok e, karena apa, karena saya harus bisa memanage untuk fisik, karena sudah kita ketahui, untuk fisik teus untuk alat peraga, disini misal menjahit, puzzel, padahal yang saya harapkan puzzel itu anak memegang satu anak satu puzzel, jadi menurut temanya apa, ingin beli sebanyak itu tapi kan tidak bisa, jadi dananya masih belum mencukupi.	
30	Novia	Jadi untuk sarana dan prasarana itu kurang ya ibu ?	A.7.a
	VTT	Iya sangat kurang mbak tidak hanya kurang tapi sangat kurang bagi saya, tapi ya itu tinggal pemecahan saya sendiri, kalau ada waktu ya masih bisa buat ya buat kalau tidak ada waktu ya sudah. Puzzel itu terkadang Cuma kertas gambar yang di foto copy kemudian saya potong-potong, di tempel ke kertas lagi. Jadi kan anak kesulitan sebenarnya karena hanya kertas tipis dengan kertas tipis digambari. Terus di tempelkan kadangkannya dilem saja kertas sudah sobek.	

35	Novia	Nah kalau dari diri sendiri adakah hambatan ?	A.7.b
	VTT	Ya ada mbak, sekarang ini saya sudah sakit-sakitan. Jadi, saya mau mengajarkan gerak lagu, ya faktor U, baru tahun ajaran baru ini kok mbak saya itu, tahun ajaran baru kemarin saya kena gejala <i>stroke</i> terus hari pertama masuk itu saya tidak bisa masuk ada di rumah sakit, memang kurang olah raga, lha mau olahraga bagaimana mbak, lha kalau jalan saja setiap pagi ya sudah jalan mbak, tapi lutut itu sudah kaku-kaku, sudah susu anlen dll. Saya terapi di pengasih, jadi dapat sertifikasi juga habis buat terapi malahan, ya tidak juga sih kadang juga saya buat bantu alat peraga juga kalau dibutuhkan. Jadi saya dapat sertifikasi saya sisihkan untuk sekolahan, itu sejak dulu mbak seperti itu sejak saya di janti juga. Meja kursi TK itu saya hutang bank, tiap bulan saya angsur itu. Nah itu pas di sana, kalau disini belum, baru memikirkan mau buat dapur.	
40	Novia	Ada lagi bu hambatannya ?	A.7.b
	VTT	Ya pokok e ya hanya faktor usia mbak, kalau harapannya ya bisa ngajar lari-lari lincah seperti dulu, tapi sekarang jalan aja susah. Ya keinginan untuk sembuh terapi dll kan ingin mengajar seperti dulu lagi.	
45	Novia	Terus kalau waktu ada masalah tidak ya bu ?	A.7.b
	VTT	Kalau waktu ya itu bagi saya tetap kurang, kadang setelah nyampu ya to terus menyiapkan yang buat besok terus penilaian selesai ini ya sibuk penilaian itu tadi ya mesti saya bawa pulang administrasinya mbak. Kalau tidak dibawa pulang tidak selesai. Biasanya kalau orang tua ka setelah jam 2 sudah tidak bisa tidur ya mengerjakan.	
50	Novia	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dinas seperti apa ya bu ?	A.8.c
	VTT	Ya kita hanya bisa menerima saja mbak dengan ikhlas. Ya mau bagaimana lagi itu keputusan dari atas berarti kan juga sudah keputusan yang memang baik untuk semuanya. Semoga saja, ya kita hanya berdoa semoga dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang baik.	
5	Novia	Oh iya ibu ini dirasa sudah cukup wawancaranya terimakasih untuk waktunya.	

Transkrip Wawancara 9

Hari/ tanggal : Kamis/ 23 April 2015

Tempat : TK ABA Sukorojo
(Kepala Sekolah)

Waktu : 11.00

Sumber : SYT

Brs	Nama	Transkrip	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin dengan ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya ibu mohon maaf saya bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	SYT	Tahun 2001	
	Novia	Untuk sertifikasinya tahun ?	
	SYT	Tahun 2008	
10	Novia	Pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi ?	A.1.c
	SYT	Menurut saya sertifikasi bagi guru itu sangat penting karena untuk meningkatkan keprofesionalan guru atau kualitas guru	
15	Novia	Untuk sebuah pendapat bahwa sertifikasi dapat meningkatkan tunjangan istilahnya untuk meningkatkan kesejahteraan, itu menurut ibu bagaimana ya ?	A.1.b
	SYT	Iya juga, bisa meningkatkan tunjangan, karena yang sudah disertifikasi itu mendapatkan tunjangan atau gaji profesi itu.	
20	Novia	Selanjutnya bagaimana dengan sertifikasi sebagai kondisi final atau masih butuh banyak perubahan ?	A.1.a
	SYT	Ya tentunya untuk perkembangan itu masih terus perlu dikembangkan, ditambah ditambah	
25	Novia	Masih terusnya seperti apa ibu ?	A.1.c
	SYT	Ehh sertifikasi ya kegiatannya, setelah sertifikasi masih ada penambahan-penambahan kegiatan untuk meningkatkan mutu guru	
	Novia	Misalnya peningkatan berupa kegiatannya seperti apa ya bu ?	A.4.a
	SYT	Seperti workshop, ada seminar, ada KKG atau diklat-diklat seperti itu.	
30	Novia	Menurut pendapat ibu keterkaitan antara profesionalisme dengan sertifikasi guru bagaimana ya bu ?	A.2.a
	SYT	Sangat berkaitan, karena dengan adanya sertifikasi maka guru kan dituntut harus profesional dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan jurusannya, kalau di TK ya di TK di SD ya di SD.	
	Novia	Profesional sendiri menurut ibu seperti apa ?	A.2.a
	SYT	Mampu dalam bidangnya, menguasai dalam bidangnya.	
35	Novia	Kalau menurut ibu sendiri jika dikatakan profesional apakah ibu sering melakukan evaluasi diri sendiri ?	A.2.g
	SYT	Iya, seperti itu kadang-kadang dirumah saya juga berfikir seperti itu, saya kok mengajarnya anak-anaknya kok seperti ini, sering curhat dengan suami atau mungkin dengan teman sekerja teman diluar TK lembaga yang lain, saya seperti itu, dengan adanya masukan yang lain itu saya bisa ambil baiknya untuk saya mengajar dilembaga saya.	
40			

5	Novia	Selanjutnya untuk jalinan kerjasama dengan wali murid itu seperti apa ya ibu ?	A.2.f
	SYT	Kerjasama dengan wali murid itu kita untuk yang dengan lembaga misalnya ada kegiatan yang lembaga ada misal membutuhkan untuk kerja bakti ada kalau untuk kemajuan anak, misal ada perkembangan anak yang tidak stabil atau ada kasus apa itu bilang ke wali murid, mengundang wali murid. Seperti kasus dulu itu pernah ada yang anaknya itu disini ada kater itu langsung dipakai melukai. Terus wali murid kita undang, terus bicara yang tidak baik juga wali murid kita beri masukkan. Itu alhamdulillah bisa berubah.	
10	Novia	Jadi pertemuan itu bisa dijadwalkan atau bagaimana ibu ?	A.2.f
	SYT	Kalau kita tidak pakai jadwal, karena kita pertemuannya hanya di awal kadang-kadang juga ada ditengah dan di akhir.	
15	Novia	Selanjutnya ini mengenai pandangan ibu mengenai pengembangan profesionalisme guru itu sendiri seperti apa ?	A.3.a
	SYT	Untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru	
20	Novia	Selanjutnya program pengembangan profesional guru yang pernah dilakukan itu apa saja ya ibu ?	A.4.a
	SYT	Ya sudah dilakukan ya itu tadi, seminar, workshop, studi banding, penelitian tindakan kelas, KKG	
25	Novia	Kalau diklat-diklat itu sering ya bu ?	A.4.a
	SYT	Sering, ada diklat tari diklat kurikulum	
30	Novia	Yang paling dekat ini apa ya ibu ?	A.4.a
	SYT	Kalau hari senin sampai kamis besok ini diklat kurikulum	
35	Novia	Itu yang mengadakan dari mana ya bu ?	A.4.a
	SYT	Dari dinas bersama IGTKI	
40	Novia	Berarti semua dari dinas ya bu ?	A.4.a
	SYT	Ya tidak semuanya kalau seperti tari itu kan karena kita yayasan, yayasan kan sering mengadakan diklat atau workshop, yang dari IGTKI kan juga, tapi kita juga jatah mbak, jadi kita tidak daftarkan sendiri, tapi kalau diluar kan ada, kadang-kadang kita ikut kalau punya biaya itu juga daftar seperti kebutuhan anak berkebutuhan khusus di UIN itu juga saya ikut. Tidak dari dinas tapi saya mendapat informasi ya saya ikut.	
45	Novia	Kalau dari yayasan sering memberikan biaya untuk mengikuti seperti ini bu ?	A.4.a
	SYT	Tidak ada, biaya kita di RAPB kita tulis untuk meningkatkan mutu	
50	Novia	Kalau seminar ibu juga sering mengikuti ya ?	A.4.a
	SYT	Iya..	
55	Novia	Biasanya itu dari lembaga mana ya bu ?	A.4.a
	SYT	Kalau seminarnya ya ganti-ganti ini ada banyak sekali.	
60	Novia	Biasanya sebulan sekali atau kapan ya bu ?	A.4.a
	SYT	Ya tidak mbak kalau sebulan sekali dana kita tidak ada. Tergantung pas ada dana ya kita ikut, kalau tidak kana nanti hasil dari yang ikut kan mengkopi	

	Novia	Kalau untuk kegiatan kolektif ibu sering mengikuti kegiatan, organisasi atau apa itu bu ?	A.4.a
	SYT	Organisasi IGTKI sama IG ABA karena dua ada yayasan dan ikut yang didinas	
5	Novia	Kalau diorganisasi-organisasi itu sering melakukan kegiatan kegiatan seperti apa ibu ?	
	SYT	ada gebyar PAUD itu kemarin di GOR di aisyah kemarin. Kalau di IGTKI kan kalau di nanggulan itu jumlah sedikit dan keterbatasan waktu itu seringnya kalau ada porseni itu dibagi, dibagi pergugus itu terus giliran. Dulu juga pernah itu lomba estafet lomba melipat atau menempel.	A.4.a
10	Novia	Kalau di organisasi sendiri ibu berperan sebagai pengurus atau anggota ibu ?	
	SYT	Untuk di aisyah saya sebagai bendahara, kalau di IGTKI saya sebagai sekertaris.	A.4.a
	Novia	Selanjutnya ibu untuk publikasi ilmiah apakah pernah ibu ?	A.4.b
	SYT	Pernah dulu tahun 2011 karena mau mengikuti guru berprestasi. Tapi jelek	
15	Novia	Itu tentang apa ya bu ? terus dimuat dimana ya bu ?	
	SYT	Tentang menggambar mbak, Cuma buat sendiri kok mbak. Cuma mencoba saja kok mbak kan tidak ada yang meneliti jadi kitabuat buat sendiri saja, buat juga sayu kali ini karena ingin ikut guru berprestasi tadi.	A.4.b
	Novia	Alasan-alasan ibu untuk mengikuti program pengembangan itu tadi apa ya ibu ?	A.4.a
	SYT	Untuk menambah pengetahuan pengalamana	
20	Novia	Menurut ibu apakah program-program tadi sudah memadai ibu ?	
	SYT	Itu ya dibidang untuk ilmunya dapat tapi untuk sarana dan prasarannya mbak, IT misalnya disana bisa diterangkan dengan power poin tapi disini tidak ada. Sarana dan prasarana kurang. Ilmunya dapat terus saya sudah latihan tari. Tapi disini punya CD punya TV tapi mau disini belum bisa dipakai.	A.4.a. b.c
25	Novia	Apa yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan profesionalitas kedepannya ibu ?	
	SYT	Tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pendidikan, seperti tadi ada workshop ada seminar KKG, penginnnya seperti itu.	A.6.b
30	Novia	Kalau untuk pembuatan PTK bagaimana ibu ?	
	SYT	Gimana ya itu kalau buku referensinya kan bisa lewat internet tapi untuk internetnya itu lho mbak, terus kalau tidak ada tuntutannya itu kok jadi kurang semangat.	A.6.b
35	Novia	Nah kalau hambatan-hambatan sendiri ibu, hambatan dari lembaga apakah ada ?	
	SYT	Dari lembaga tadi sarana prasarannya kurang memadai	A.7.a
	Novia	Kalau dari diri sendiri ibu ?	A.7.b
	SYT	Dari diri sendiri apa ya ? ya tidak ada kayak nya	

40	Novia	Kalau dari dinas bagaimana ibu ?	
	SYT	Kalau dari dinas itu untuk dana rehabilitasi pengembangan untuk sarana itu tidak ada, kalau untuk dana beli mainanada kalau dana rehab gedung tidak ada.	A.7.c
45	Novia	Cara untuk mengatasinya sediri bagaimana ibu ?	A.8.c
	SYT	Mengatasinya kalau dana kita ya ada donatur tadi	
	Novia	Terus untuk yang mungkin dari lembaga	A.8.c
	SYT	Dari lembaga ada SPP, di akhir tahun ada uang tinggalan.	
	Novia	Yak dirasa sudah cukup ibu, terimakasih atas waktunya.	

Transkrip Wawancara 10

Hari/ tanggal : Jumat/ 25 April 2015
 Tempat : TK PGRI Nanggulan

Waktu : 09.00
 Sumber : SPY (Kepala sekolah)

Brs	Nama	Transkrip	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin denganibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Sebelumnya ibu mohon maaf saya bertanya lama masa kerja ibu dari tahun berapa ?	
	SPY	Tahun 1982	
	Novia	Untuk tahun sertifikasinya ibu ?	
	SPY	2010	
10	Novia	Ee untuk pandangan mengenai sertifikasi itu bagaimana menurut ibu ?	
	SPY	Pandangan sertifikasi menurut saya bahwa sertifikasi guru itu memang dipandang sangat perlu karena dengan adanya sertifikasi tugas seorang guru lebih dapat dipertanggung jawabkan karena beban tugas.	A.1.c
15	Novia	Maksudnya sangat perlu itu bagaimana ya ibu ?	
	SPY	Sangat perlu karena kalau guru diberi tunjangan sertifikasi itukan lebih menambah pendapatan guru sehingga seorang guru itu bekerjanya lebih mantab didukung dengan adanya penambahan tunjangan. Karena itu merupakan beban tugas karena sudah diimbangi dengan penambahan tunjangan tersebut	A.1.b
20	Novia	Nah untuk keterkaitannya antara sertifikasi dengan profesionalisme sebagai guru sendiri bagaimana ibu ?	
	SPY	Kalau menurut saya profesional guru dituntut seorang yang benar- benar profesional sesuai bidangnya untuk memenuhi profesional tersebut tentu harus ada unsur-unsur penunjangnya mbak, yag lebih bisa memantapkan kerja yaitu dengan adanya sertifikasi.	A.2.a
25	Novia	Unsur penunjang yang dimaksud unsur seperti apa itu ibu ?	
	SPY	Unsur penunjang ya penambahan gaji tersebut.	A.2.a
30	Novia	Untuk masalah, jadi kan itu istilahnya untuk bekerja menjadi lebih baik, itu apakah ibu selalu melakukan evaluasi diri ?	
	SPY	Kalau evaluasi diri itu, mesti ada, dan itu bisa dilaksanakan setiap waktu, contohnya evaluasi diri mungkin mengenai keberangkatan ketempat kerja. Kita mungkin misal berangkatnya agak terlambat itu akan berefek pada anak-anak dan kita akan tidak siap betul dalam melaksanakan tugas seandainya kita tidak berangkat sebelum anak-anak berangkat. Jadi kita bisa berangkat berangkat lebih awal. Itu kita sering mengevaluasi diri karena mungkin saya berangkatnya pas jam 7 itu sering saya evaluasi, kalau saya berangkat jam 7 berarti anak-anak sudah berangkat sudah siap belajar, berarti saya harus berangkat lebih pagi lagi. Karena akan mempengaruhi, pelaksanaan pembelajaran nantinya kepada anak-anak.	A.2.g
40	Novia	Selanjutnya kalau untuk evaluasi atas kinerjanya seperti apa ibu ?	
	SPY	Kalau evaluasi atas kinerjanya itu kita, sering ini dilihat dari program rencana kegiatan harian itu sudah sesuai atau belum dengan yang kita ajarkan. Seandainya belum berhasil belum sesuai kan nanti kita mengevaluasi pada persiapan rencana kegiatan hariannya kurang sesuai dengan anak.	A.2.g

50	Novia	Untuk biasanya seminar-seminar itu yang sering ibu ikuti dari lembaga apa ya bu ?	A.4.a
	SPY	Yang kemarin itu dari erlangga, itu sebatas semuanya dari tema perkembangan anak, mengatasi masalah anak sedini mungkin.	
	Novia	Kalau untuk kegiatan kolektif ibu sering mengikuti apa saja ya ?	A.4.a
	SPY	KKG terus KKG gugus, PKG terus IGTKI kabupaten	
5	Novia	Itu sering mengikuti kegiatan tersebut ? sering melakukan pertemuan ? apakah kegiatan-kegiatan kolektif itu sering melakukan pertemuan ?	A.4.a
	SPY	Iya sering sudah dibakukan itu, kalau yang gugus PAUD terdiri dari PAUD formal dan non formal itu sebulan sekali, terus yang IGTKI kecamatan itu sebulan diadakan 2 kali, terus IGTKI yang khusus untuk saya, karena saya pengurus IGTKI kec jadi saya mengikuti rapat IGTKI di kabupaten itu sebulan sekali	
10	Novia	Untuk pertemuan sendiri itu seringnya membahas tentang apa ibu ?	A.4.a
	SPY	Anu organisasi dan juga masalah anak. Dan ada saran ada hasil informasi hasil rapat dari provinsi, ada hasil rapat dari kabupaten kalau untuk yang kecamatan.	
15	Novia	Untuk publikasi ilmiah sendiri bagaimana ibu ?	A.4.b
	SPY	Owhh belum pernah,	
	Novia	Kalau untuk karya inovatif sendiri bagaimana ibu ?	A.4.c
	SPY	Karya inovatif juga belum	
20	Novia	Kalau untuk membuat mencipta lagu atau alat-alat peraga bagaimana ibu ?	A.4.c
	SPY	Kalau untuk alat peraga itu guru saya, ada mb win itu sering membuat.	
	Novia	Kalau ibu sendiri bagaimana ?	A.4.c
	SPY	Kalau saya itu belum.	
25	Novia	Nah untuk ini, mencipta tepuk-tepuk atau lagu ?	A.4.c
	SPY	Kalau tepuk-tepuk itu ya sering mbak, misalnya tepuk pancasila, disesuaikan dengan temanya	
	Novia	Biasanya dibuatnya berembug bersama atau insidental ?	A.4.c
	SPY	Kadang dirembug bersama kadang insiden, ya perbendaharaan tepuk sejak jaman dahulu	
30	Novia	Nah menurut ibu apakah upaya-upaya yang sudah dilakukan tadi sudah memadahi ?	A.4.a. b.c
	SPY	Maksudnya memadahi mencukupi ? ya kalau upaya yang sudah saya sampaikan itu sudah terlaksana hanya ada sedikit apa ya kendala, mungkin kendalanya karena biaya.	

35	Novia	Nah masuk ke hambatan, ini kalau hambatan yang di dapat untuk pengemabangan profesional hambatan dari diri sendiri itu tadi ibu sudah sebutkan bahwa biaya, nah kalau dari lembaga sendiri apakah ibu menemui hambatan ?	A.7.a
40	SPY	Kalau hambatan dari lembaga itu karena TK PGRI Nanggulan itu belum memiliki gedung mbak, terus ini gedungnya masih hak pakai, sementara gedung yag sebelah ini (aula) ini mau dipakaipemerintah dan ini dulu hanya regrouping SD 4 terus gedung yang itu mau di minta UPTD untuk gedung UPTD, terus ini kan karena anak TK dan disini anaknya kan paling banyak di Kecamatan Nanggulan ya TK PGRI Nannggulan, kalau itu untuk kantor dan sini untuk TK itu saya merasa tidak nyaman, saya berusaha minta kalau bisa itu gedung yang ini yang untuk aula TK ini dimohon tetap dimiliki TK, tapi sampai sekarang tidak mengulangi lagi minta lagi sampai sekarang sudah membuat wc tapi sampai saat ini UPTD belum pindah. Jadi kendalanya ya gedung sudah rusak tapi mau rehab biayanya tidak ada.	
5	Novia	Kalau untuk hambatan dari dinas ?	
	SPY	Kalau dari dinas sepertinya tidak ada mbak. Terbukti ketika TK lain itu mendapat BOP TK PGRI Naanggulan juga mendapatkan, hanya yang bantuan yang di alokasikan ke desa itu saya melihat di internet disitu tidak tercantum TK PGRI Nanggulan, untuk kematan nanggulan, hanya TK PGRI Nanggulan saja yang belum masuk, tapi sudah saya tanyakan ke dinas.	A.7.c
10	Novia	Kalau hambatan diri sendiri itu tadi kan biaya ya bu, untuk mengatasi sendiri bagaimana ya bu ?	
	SPY	Kalau sini ya berusaha semaksimal mungkin dan dananya hanya dari walimurid mbak. Kalau dari pemerintah ya BOP itu taoi kan BOP sudah di plotkan untuk ini itu, tapi itu juga cukup membantu pelaksanaan pembelajaran di TK sini.	A.8.c
15	Novia	Jadi, kalau misalnya mengikuti seminar itu kan ada biaya jadi mengambil dari dana itu bu ?	
	SPY	Iya, kalau yang guru honorer, tapi kalau guru yang negri itu pakai uang sendiri. Kalau yang honorer itu karena dia belum dapat gaji dari pemerintah, jadi dari sekolah yang membayari.	A.7.b
20	Novia	Jadi kalau biaya seminar untuk ibu sendiri menggunakan uang sendiri ?	
	SPY	Uang sedniri iya, saya dan bu sriami kan sudah negeri makanya pakai uang sendiri, jadi ingin membantu guru dua yang honorer karena belum maendapat gaji dari pemerintah.	A.8.b
25	Novia	Untuk alasan-alasan mengikuti beberapa program kegiatan pengembangan profesional ini tadi apa ibu ?	
	SPY	Alasan mengikut karena guru profesional dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas jadi sedapat mungkin kita harus mengikuti program yang untuk meningkatkan keprofesionalan guru yaitu seminar, workshop dan pertemuan-pertemuan KKG.	A.5.a

30	Novia	Apakah yang akan dilaksanakan kedepannya ya ibu untuk mengembangkan profesionalitas guru, khususnya diri sendiri ibu ?	A.6.d
	SPY	Kalau saya itu, harapan saya meningkatkan kejasama dengan masyarakat sekitar TK sini dan juga kepada komite dan juga teman sejawat, kerjasama dengan teman sejawat itu penting sekali, yang jelas kita lebih meningkatkan kerjasama dengan komite dengan masyarakat serta instansi terkait contohnya instansi terkait dengan puskesmas, dengan UPTD dengan karena sini dekat dengan kecamatan ya dengan kecamatan.	
35	Novia	Nah sedangkan untuk karya-karya ilmiah yang belum sempat dibuat tadi bagaimana ibu ? apakah ada angan-angan	A.6.b
40	SPY	Kalau angan-angan ada mbak, tapi giman ya, keterbatasan waktu sehingga anggan-anggan tersebut belum sempat terwujud. Walaupun sudah tua tinggal beberapa tahun lagi kan angan-angan masih tetap ada mbak. Angan-angan untuk membuat karya iliah PTK itu tetap ada. Dan ini rencananya mau dibuat kelompok karya ilmiah, tapi waktunya belum ditentukan.	
	Novia	Iya ibu dirasa sudah cukup terimakasih atas waktunya.	

Transkrip Wawancara 11

Hari/ tanggal : Sabtu/ 26 April 2015

Tempat : TK PGRI Nanggulan
(guru)

Waktu : 11.00

Sumber : SRI

Brs	Nama	Transkrip	Kode
5	Novia	Selamat siang ibu, saya novia wiranti mahasiswa PG-PAUD UNY ingin dengan ibu untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul pengembangan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Nanggulan. Untuk yang pertama bagaimana pandangan ibu mengenai adanya sertifikasi ?	B.1.c
	SRI	Ya menurut saya, memang sangat perlu adanya sertifikasi karena dengan adanya sertifikasi tugas guru lebih dapat dipertanggung jawabkannya karena beban tugas.	
10	Novia	Untuk maksudnya tanggung jawab itu seperti apa ya ?	B.1.c
	SRI	Ya tanggung jawab itu ya mengajar anak tidak sembarangan mengajar tetapi ada patokan pada RKH dan SKM dan ada bukti penilaiannya.	
15	Novia	Nah bagaimana dengan pendapat bahwa sertifikasi sebagai kondisi final dari profesi seorang guru ?	B.1.a
	SRI	Karena dengan adanya sertifikasi guru memang guru harus ada tuntutan tambahan pengetahuan dan pengalaman tambahan KBM kepada anak yang lebih aktual.	
20	Novia	Berarti menurut ibu bukan suatu kondisi final seperti itu ya ?	B.1.a
	SRI	Bukan,	
25	Novia	Bagaimana pendapat ibu mengenai keterkaitan antara sertifikasi dengan profesional guru ?	B.2.a
	SRI	Keterkaitannya tentang profesional guru, seorang guru dituntut mengajar dengan benar benar profesional sesuai tanggung jawab yang harus di sandang untuk memenuhi keprofesionalan itu harus ada unsur penunjang yang bisa memantapkan kerja yaitu adanya tunjangan sertifikasi kesejahteraan.	
30	Novia	Bagaimana tentang agar menunjang tadi bagaimana ibu mengevaluasi atas kinerja selama ini ? apakah ibu selalu mengevaluasi diri sendiri ?	B.2.g
	SRI	Ya kalau saya menurut saya, kita harus berusaha, yang mengevaluasi itu bukan saya sendiri tetapi teman yang sekelas mengajar itu kan bisa mengevaluasi. Jadi sesuai, harus disesuaikan dengan predikat seorang guru bersertifikasi.	
35	Novia	Untuk diri sendiri apakah pernah mengevaluasi ibu ?	B.2.g
	SRI	Belum pernah, yang menilai teman.	
35	Novia	Selanjutnya untuk kesadaran mendidik yang penuh tanggung jawab itu seperti apa menurut ibu ?	B.2.a
	SRI	Ya kita harus berusaha semaksimal mungkin, pendidikan itu harus selalu berdasarkan dasar-dasar kependidikannya itu sesuai dengan fungsinya sertifikasi sebagai guru.	
35	Novia	Fungsi tersebut seperti apa ya bu ?	B.2.a
	SRI	Kita harus mengajarkan pada anak kita, dengan sesuai pendidikannya itu terakhir kan S1, dituntut dengan bisa mengajar dengan anak sesuai dengan apa yang di dapat sewaktu kita kuliah dulu. Pandangan pendidikan PAUD itu berbeda dengan yang dulu-dulu, sekarangkan ditambah jadi ya harus luas pengetahuan pengalaman sesuai dengan kinerja guru itu sendiri.	

40	Novia	Bagaimana pendapat ibu sendiri atas adanya pendapat kritikan atau keluhan dari wali murid ?	B.2.c
	SRI	Ya kita harus menerima karena kita yang menilai itu memang wali murid juga teman kita seprofesi.	
5	Novia	Selanjutnya mengenai pengembangan profesionalitas sebagai guru bagaimana pendapat ibu ?	B.3.a
	SRI	Seorang guru yang berprofesional butuh pengembangan, terutama pengembangan ilmu dengan cara ikut workshop, seminar, diklat yang diadakan di daerahnya sesuai dengan jenjang pendidikannya.	
10	Novia	Iya ibu sudah menyinggung masalah seminar, workshop, diklat, dsb, untuk ibu sendiri apakah sering mengikutinya ibu ?	B.4.a
	SRI	Ya kalau disini sering diadakan itu sering bersama-sama, tap kalau diadakan bersama-sama sering juga ikut, tapi kalau sering tertentu yang disuruh ya, orangnya saja yang ikut, jadi tidak tentu terus ikut	
15	Novia	Jadi ketika seminar tersebut bebas diikuti oleh siapa saja ibu selalu berusaha untuk selalu ikut ya?	B.4.a
	SRI	Iya sering ikut.	
20	Novia	Nah untuk yang sering diikuti itu seringnya dari lembaga apa ya ibu ? apakah dari dinas malahan ?	B.4.a
	SRI	Dari dinas biasanya, karena kalau dari dinas selain dinas itu kan mbayar, kalau dari dinas kan tidak mbayar.	
25	Novia	Nah ibu untuk kegiatan kolektif ibuk mengikuti kegiatan kolektif apa saja ya ?	B.4.a
	SRI	Tidak mengikuti saya, ya hanya itu seminar itu kalau temannya ikut ya saya ikut.	
30	Novia	Berarti kalau KKG dan organisasi-organisasi lainnya tidak ikut ibu ?	B.4.a
	SRI	Ohh kalau KKG iya ikut	
35	Novia	Itu seperti apa yang sering ibu ikuti ?	B.4.a
	SRI	Ya kalau ada perubahan kurikulum itu saya sering ikut, apa ikut seminar kurikulum yang baru, ada apa ya itu pengembangan jasmani rohani itu pernah ikut dari UNY juga.	
35	Novia	Untuk kegiatan kolektif untuk keorganisasian sendiri ibu sering mengikutinya organisasi apa ya ibu ?	B.4.a
	SRI	Rapat IGTKI itu iya hanya itu.	
35	Novia	Terus itu sering melakukan pertemuan ya ibu ?	B.4.a
	SRI	Sering sebulan sekali	
35	Novia	Untuk publikasi ilmiah apakah ibu sering membuat ? dan karya ilmiah bagaimana ibu ?	B.4.b
	SRI	Ohh tidak belum pernah	
35	Novia	Mungkin kalau cipta lagu bagaimana ibu ?	B.4.c
	SRI	Ohh tidak pernah saya	

40	Novia	Untuk alasan-alasan sendiri ibu mengikuti program pengembangan profesional guru tersebut karena apa ibu ?	B.5.a
	SRI	Ya menambah wawasan menambah ilmu, menambah pengetahuan untuk peningkatan pendidikan di TK saya.	
5	Novia	Untuk beberapa program-program yang tadi ada beberapa seminar diklat dan workshop itu tadi apakah menurut ibu sudah memadai ?	B.4.a. b.c
	SRI	Ya sudah	
	Novia	Untuk kedepannya ibu akan melakukan pengembangan profesionalitas seperti apa ?	B.6.d
	SRI	Untuk saya sendiri, kalau saya itu tidak punya ini e, biasanya kan kalau dilembaga seperti ini kan sudah bersama-sama pelaksanaannya, makanya bukan rencana saya sendiri, kalau direncanakan sendiri memang untuk pengembangan-pengembangan pendidikan itu kan tidak pernah ikut peringatan-peringatan hari besar ya, dari mulai kemarin itu kan setiap tahunnya ada perayaan peringatan hari kartini itu dilaksanakan setiap tahunnya, itu programnya.	
	Novia	Kalau untuk membuat karya ilmiah itu bagaimana ibu ?	
	SRI	Belum terencanakan saya mbak.	
10	Novia	Nah ini masuk kedalam hambatan ibu, dalam melaksanakan program pengembangan profesional pasti akan ada hambatannya ya ibu ? kalau hambatan dari diri pribadi apakah ada hambatan ibu ?	B.7.a
	SRI	Kalau disini itu karena keadaan di kota di desa kan beda ya, kalau di kota tuntutan pembelajaran itu bisa disesuaikan dengan keadaan nya tapi kalau di desa ya seadanya saja, jadi tidak bisa kok terus dituntut sesuai dengan yang diajarkan disini karena keadaan yang apa adanya itu jadi usahanya sendiri seperti itu, tidak bisa dituntut yang seperti dikota yang diadakan itu mudah. Kalau di desa tergantung dengan ekonomi uang pembayaran yang untuk ini itu kan belum cukup, yang jelas biaya itu.	
15	Novia	Nah untuk mengatasinya seperti apa ya ibu ?	B.8.b
	SRI	Ya kita ambilnya yang sederhana-sederhana saja yang kita bisa menjangkaunya, jadi tidak terlalu menekan orang tua harus membayar sekian-sekian dan disekolah kan hanya sedikit, dana tertentu lah, jadi tidak bisa dituntut, kita harus bisa menyederhanakannya biaya-biaya itu.	
20	Novia	Contohnya apa ya ibu agar terlihat sederhana.	B.8.b
	SRI	Ya itu makan bersama, itu orang tua tidak boleh jor-joran orang tua, jadi dimaksimalkan apa seperti itu saja.	
25	Novia	Maaf ibu ini yang dimaksud itu hambatan dalam program pengembangan profesionalitas guru bagaimana ?	B.7.b
	SRI	Ohh kalau saya kurang mamapu, tidak mampu untuk memenuhi tuntutan yang seperti itu, karena seseorang kemampuan berfikirnya berbeda-beda, kalau yang tidak cerdas kan tidak mampu kan mbak, jadi saya ya sederhana saja.	
30	Novia	Kemudian untuk mengatasinya seperti apa ya ibu ?	B.8.c
	SRI	Ya kalau saya sih menyesuaikan lingkungannya saja	
35	Novia		

40	Novia	Selanjutnya kalau hambatan dari lembaga sendiri apa ya ibu ?	
	SRI	Sering kurang informasi bagi wali muridnya itu, jadi kan harusnya punya rencana ini jadi tidak bisa karena infonya kurang, itu surat panggilan pengumuman dari sekolah itu jarang anak-anak menyampaikan, seharusnya hadir jadi tidak hadir ya penghambatnya ya itu. Kurang komunikasi orang tua	B.7.a
	Novia	Jadi misal harusnya ibu mau mengikuti seminar tapi belum disampaikan seperti itu ya bu ?	B.8.b
	SRI	Nah iya..	
	Novia	Kemudian itu cara mengatasinya bagaimana ya ibu ?	
	SRI	Ya suatu saat pas ada rapat pertemuan wali itu sering di umumkan, diutarakan kalau besok semisal ada pengumuman itu orang tua harus selalu bertanya pada anak. Dilihat tasnya setiap hari ada pengumuman apa seperti itu.	B.8.c
	Novia	Berarti pernah ya ibu, ketika mau pergi ke seminar malah ada anak yang berangkat, itu terus bagaimana ibu ?	
	SRI	Iya ada, ya dipulangkan, diberitahukan kepada walimurid kalau hari ini libur karena ada kegiatan, karena anak kurang memperhatikan ketika diberi informasi oleh guru.	B.7.a
	Novia	Nah untuk hambatan dari dinas sendiri apakah ada ibu ?	B.7.c
	SRI	Kalau dari dinas tidak ada	
5	Novia	Iya ibu dirasa sudah cukup, terimakasih atas waktunya selamat siang.	

Rangkuman Wawancara

1. Pandangan Guru Terhadap Sertifikasi

a. Kondisi Final Dari Profesi Guru

- 1) Ya istilahnya itu kan bukan final ya (RDJ, hal 1, baris 25)
- 2) Adanya sertifikasi guru bisa menambah pengetahuan khususnya dengan profesinya sebagai guru PAUD (SMH, hal 1, baris 13)
- 3) Mungkin bukan kondisi final, karena guru itu harus selalu meningkatkan kinerjanya (SJL, hal 1, baris 16)
- 4) Bukan merupakan kondisi final, soalnya disitu kalau dinamakan final itu kadang-kadang menjadikan kita jadi tidak punya tantangan (SKY, hal 1, baris 15)
- 5) Bukan final (STY, hal 1, baris 19)
- 6) Kalau kondisi final ya belum karena setiap semester itu harus ada tuntutan, seperti meningkatkan kreatifitas, ada tuntutan dengan adanya sertifikasi harus terus mengikuti kemajuan jaman, ada ujian kompetensi segalanya itu (CCL, hal 1, baris 20)
- 7) Tidak, malah justru karena adanya sertifikasi itu kan malah justru kita dituntut untuk lebih tidak untuk selesai enak-enak (MS, hal 1, baris 15)
- 8) Setelah sertifikasi masih ada penambahan-penambahan kegiatan untuk meningkatkan mutu guru (SYT, hal 1, baris 20)
- 9) Adanya sertifikasi guru memang guru harus ada tuntutan tambahan pengetahuan dan pengalaman tambahan KBM kepada anak yang lebih aktual (SRI, hal 1, baris 12)

b. Jabatan Untuk Meningkatkan Tunjangan

- 1) Kalau untuk sertifikasi sebagai tunjangan itu memang, sebagai konsekuensi artinya sebagai pemberian sesuai dengan tugas yang dijalankan (RDJ, hal 1, baris 18)
- 2) Sertifikasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan guru (SMH, hal 1, baris 18)
- 3) Sertifikasi itu sangat membantu kesejahteraan guru (SJL, hal 1, baris 12)
- 4) Karena bisa untuk menambah *income* kita (SYT, hal 1, baris 13)
- 5) Adanya suatu sertifikasi itu ya kita kesejahteraannya terpenuhi walaupun tetap kurang (CCL, hal 1, baris 12)
- 6) Pandangan saya bisa meningkatkan pendapatan guru (VTT, hal 1, baris 13)
- 7) Bisa meningkatkan tunjangan, karena yang sudah disertifikasi itu mendapatkan tunjangan atau gaji profesi itu (SYT, hal 1, baris 13)
- 8) Guru diberi tunjangan sertifikasi itu kan lebih menambah pendapatan guru sehingga seorang guru itu bekerjanya lebih mantab didukung dengan adanya penambahan tunjangan (SPY, hal 1, baris 13)

c. Tanggung Jawab Untuk Lebih Berkompeten Dalam Mengajar

- 1) Sertifikasi itu aturan-aturan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru (RDJ, hal 1, baris 13)
- 2) Sertifikasi diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya (SJL, hal 1, baris 13)
- 3) Pengakuan bagi seorang guru sudah dianggap layak untuk mengajar atau mampu memberi pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan keahliannya (SKY, hal 1, baris 11)
- 4) Imbalannya menuntut kita untuk bekerja untuk lebih bertanggung jawab (MS, hal 1, baris 11)
- 5) Adanya sertifikasi tugas seorang guru lebih dapat dipertanggung jawabkan karena beban tugas (SPY, hal 1, baris 11)
- 6) Adanya sertifikasi tugas guru lebih dapat dipertanggung jawabkannya karena beban tugas (SRI, hal 1, baris 6)

2. Pandangan Mengenai Keterkaitan Sertifikasi Dan Profesionalitas Guru

a. Kesadaran Mendidik Penuh Tanggung Jawab

- 1) Seorang guru merupakan tugas tanggung jawab yang tidak semua orang itu bisa menjalankan, (RDJ, hal 1, baris 41)
- 2) Lebih mendisiplinkan waktu kepada anak-anak (SJL, hal 1, baris 25)
- 3) Semangat menjalani profesi, menambah gairah kerja (STY, hal 1, baris 24)
- 4) Guru sekarang dituntut untuk kalau yang belum s1 ya dituntut untuk kuliah s1 jadi kita harus mengejar pendidikan sesuai dengan bidangnya tadi (CCL, hal 1, baris 35)
- 5) Sertifikasi maka guru kan dituntut harus profesional dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan jurusannya (SYT, hal 1, baris 29)

b. Empati Dan Antusias

- 1) Kalau tidak mampu membayar seperti ini ya kita dekati. Kalau tidak mampu bagaimana separoh dengan saya biaya sendiri (CCL, hal 2, baris 28)
- 2) Berusaha selalu diutamakan untuk anak (MS, hal 1, baris 29)

c. Melakukan Perbaikan Atas Keluhan

- 1) Kalau kritik kelihatannya ya Cuma itu, itu ruang aula kalau tidak dipel ya mohon ini akan dipel (SPY, hal 2, baris 26)
- 2) Menerima karena kita yang menilai itu memang wali murid juga teman kita seprofesi (SRI, hal 2, baris 3)

d. Mendidik Bertujuan Untuk Mencerdaskan

- 1) –

e. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

- 1) Lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas (SJL, hal 1, baris 20)

f. Menjalin kerjasama dengan orang tua, teman sejawat dan peserta didik

- 1) Lembaga atau guru itukan hubungannya dengan murid, murid kan punya orang tua (RDJ, hal 2, baris 2)
- 2) Kerjasama dengan wali murid tentu saja ada (SMH, hal 1, baris 28)
- 3) Selalu mengadakan kerjasama dengan walimurid, karena itu sangat mendukung untuk kelanjutan pembelajaran (SJL, hal 1, baris 25)
- 4) Kita ketemu di misalnya pas mengantar (STY, hal 1, baris 32)
- 5) Selalu ada apa ya, ada kerjasama dengan wali (CCL, hal 2, baris 3)
- 6) Kerjasama misalnya ada kiranya ada sesuatu yang kesulitan kan ya kita bisa konsultasi dengan orang tua (MS, hal 1, baris 32)
- 7) Paling banyak 4 kali, kecuali ada rapat rekreasi itu kadang saya beri surat kadang saya rapatkan (VTT, hal 2, 32)
- 8) Kalau kita tidak pakai jadwal, karena kita pertemuannya hanya di awal kadang-kadang juga ada ditengah dan di akhir. (SYT, hal 2, baris 12)
- 9) Pertemuan wali murid yang jelas setahun 3 kali tapi ada waktu-waktu insiden yang mungkin harus kita rapatkan rembug bersama (SPY, hal 2, baris 20)

g. Evaluasi Atas Kinerja

- 1) Tertulis mengevaluasi diri secara terus berkala, itu belum (RDJ, hal 2, baris 22)

- 2) Kalau itu evaluasi diri itu, biasanya pak kepala sekolah (SMH, hal 1, baris 35)
- 3) Evaluasi kinerja kan biasanya setengah tahun atau satu semester biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah, tapi setelah mengajar kita juga sering mengevaluasi diri tadi berhasil tidak mengajarnya (SJL, hal 1, baris 35)
- 4) Sudah pernah tapi tidak setiap hari (SKY, hal 2, baris 2)
- 5) Tidak bisa menilai diri sendiri itu, saya itu menilai diri sendiri selalu kurang (STY, hal 2, baris 2)
- 6) Iya setiap hari itu saya (CCL, hal 3, baris 5)
- 7) Ohh yoo sering (MS, hal 1, baris 39)
- 8) Ya belum mbak, Cuma rencana apa itu namanya, catatan harian (VTT, hal 2, baris 28)
- 9) Sering curhat dengan suami atau mungkin dengan teman sekerja teman diluar TK lembaga yang lain (SYT, hal 1, baris 38)
- 10) Kalau evaluasi diri itu, mesti ada, dan itu bisa dilaksanakan setiap waktu (SPY, hal 1, baris 30)

h. Selalu Berusaha Menambah Pengetahuan Dari Segala Sumber

1)

i. Analisis SWOT untuk Memperkirakan dan Menyelesaikan Masalah yang Akan Datang

- 1) Belum pernah (SMH, hal 2, baris 10)

j. Memiliki Ketrampilan Selain Mengajar

- 1) Selain mengajar saya tidak punya, otomatis kalau guru TK juga guru kelas (SMH, hal 2, baris 12)

k. Memiliki Sikap yang Patut Dicontoh Oleh Peserta Didik dan Masyarakat

- 1) Guru kan harus menyapa dan terutama dengan anak dan walinya, menyapa dan bertanya (SMH, hal 2, baris 26)
- 2) Saya bertindak dan tidak banyak ngomong (STY, hal 3, baris 17)

l. Memiliki Kebiasaan Baik

- 1) Menyambut anak yang datang ke sekolah (SMH, hal 2, baris 15)

3. Pandangan Guru Tentang Pengembangan Profesional

a. Upaya Menambah Wawasan

- 1) Adanya pengembangan profesional sebagai guru menambah wawasan dibidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (SMH, hal 2, baris 32)
- 2) Pengembangan profesional itu kita dapat menambah pengetahuan kita wawasan kita untuk bisa mengikuti perkembangan jaman (SJL, hal 1, baris 42)
- 3) Bergurulah kepada yang lebih tau (STY, hal 2, baris 16)
- 4) Kita bekerjasama dengan teman-teman lain, teman yang sudah maju ya kita dekati (CCL, hal 3, baris 33)
- 5) Ada penambahan ilmu selain kuliah (VTT, hal 3, baris 10)
- 6) Guru yang berprofesional butuh pengembangan, terutama pengembangan ilmu (SRI, hal 2, baris 7)

b. Upaya Meningkatkan Kualitas Kinerja

- 1) Untuk menjaga keprofesionalan tersebut, karena setiap waktu itu kan kadang berubah (SKY, hal 2, baris 14)
- 2) Sebagai guru itu kan harus mengikuti perkembangan zaman seperti itu (MS, hal 2 baris 3)
- 3) Untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru (SYT, hal 2, baris 16)

c. Upaya Pemenuhan Standar Kompetensi

- 1) Saya gambarkan orang yang profesional itu sudah standar apalagi sudah sertifikasi atau sertifikat pendidik kan itu sudah standar (RDJ, hal 2, baris 42)

4. Jenis-Jenis Program Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan

a. Pengembangan Diri

- 1) Upayanya ya semampu dan semaksimalnya, contohnya misalnya ada diklat, seminar (RDJ, hal 3, baris 4)
- 2) Upaya yang sudah dilakukan KKG sebulan sekali, mengikuti workshop dan seminar-seminar, kalau diklat biasanya undangan dari dinas (SMH, hal 2, baris 43)
- 3) Pertama mengikuti kegiatan KKG, gugus, kedua juga mengikuti seminar-seminar, ataupun kalau ada diklat ataupun workshop (SJL, hal 2, baris 3)
- 4) Mengikuti diklat-diklat atau seminar-seminar, kegiatan di gugus, atau kegiatan di PKG atau kegiatan IGTK, atau kegiatan dimasyarakat yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran (SKY, hal 2, baris 28)
- 5) Saya itu sering dikirimkan untuk diklat, kalau tidak saya sering baca buku (STY, hal 2, baris 5)
- 6) Kalau itu tadi misalnya ada seminar ya saya berusaha untuk ikut, kalau ada informasi ya saya ikut, kalau di yayasan ini kan sering workshop (CCL, hal 4, baris 15)
- 7) Workshop itu saya juga mengikuti, kalau ada seminar mengikuti (MS, hal 2, baris 12)
- 8) Seminar yang tidak dibatasi usia saya mesti ikut (VTT, hal 3, baris 29)
- 9) Seminar, workshop, studi banding, KKG (SYT, hal 2, baris 19)
- 10) Ada kegiatan seminar, diklat, mungkin workshop itu guru sini diikuti sertakan (SPY, hal 2, baris 38)

b. Publikasi Ilmiah

- 1) Tapi yang karya ilmiah ini kan membutuhkan waktu yang sangat khusus tidak semudah itu, urusannya kan masih banyak sekali, nah ini masih belum terlaksana (RDJ, hal 3, baris 46)
- 2) Belum, karena keterbatasan.. Apa ya.. Kalau sudah tua... keterbatasan pengetahuan (SMH, hal 3 baris 22)
- 3) Karya ilmiah maaf kami belum bisa membuat (SJL, hal 2, baris 16)
- 4) Sesudah sertifikasi, tahun 2013 saya sudah membuat satu (SKY, hal 2, baris 47)
- 5) Publikasi yang pernah dimuat di KR itu, waktu gempa di Bantul itu, mengatasi bencana anak PAUD di Bantul (STY, hal 2, baris 40)
- 6) Iya sekali, dan setelah itu belum pernah membuat lagi (CCL, hal 5, baris 6)
- 7) Belum ada niat untuk itu (MS, hal 2, baris 29)
- 8) Kalau karya ilmiah yang PTK itu sama sekali saya belum (VTT, hal 3, baris 50)
- 9) Pernah dulu tahun 2011 karena mau mengikuti guru berprestasi (SYT, hal 3, baris 12)
- 10) Owhh belum pernah (SPY, hal 3, baris 16)

c. Karya Inovatif

- 1) Saya sendiri terus terang belum, karena memang waktu (RDJ, hal 4, baris 3)
- 2) Lagu untuk dipakai dikelas sendiri yo sering mengubah lagu, kalau untuk dipatenkan ya belum (MS, hal 2, baris 40)
- 3) Kalau karya inovatif saya bisanya ya seperti membuat lagu, syair, pakaian tari, seperti itu mbak (VTT, hal 3, baris 46)
- 4) Karya inovatif juga belum (SPY, hal 3, baris 18)

5. Alasan Mengikuti atau Melakukan Pengembangan Profesionalitas

a. Dorongan Intrinsik

- 1) Secara pribadi untuk menambah wawasan (RDJ, hal 4, baris 20)
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (SMH, hal 3, baris 27)
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan kita mengenai KBM mengenai kemajuan teknologi (SJL, hal 2, baris 25)
- 4) Menambah wawasan, kreatifitas dan keahlian sesuai tuntutan pekerjaan (SKY, hal 3, baris 14)
- 5) Dari diri kan ingin menambah ilmu (STY, hal 3, baris 3)
- 6) Solusi agar kami berkembang, karena saya belum merasa profesional (CCL, hal 5, baris 22)
- 7) Menambah pengalaman, menambah wawasan dan mungkin yang bisa saya terapkan dan saya bisa laksanakan (MS, hla 3, baris 9)
- 8) Dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas (SPY, hal 4, baris 25)

b. Dorongan Ekstrinsik

- 1) Kalau yang diklat dinas itu menyangkut biaya dan personal terbatas, nah ini permintaan dari dinas (RDJ, hal 4, baris 25)
- 2) Peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan (SKY, hal 3, baris 17)
- 3) Dari luar kita dituntut, seperti tuntutan-tuntutan luar harus dipenuhi (STY, hal 3, baris 3)
- 4) Supaya anak itu tambah pintar (VTT, hal 4, baris 20)
- 5) Menambah wawasan menambah ilmu, menambah pengetahuan untuk peningkatan pendidikan di TK (SRI, hal 2, baris 44)

6. Rencana Pengembangan Profesionalitas Lanjutan

a. Pembuatan SWOT

- 1) –

b. Mengikuti Pengembangan Keprofesionalitasan Berkelanjutan yang Diadakan Selanjutnya

- 1) Saya akan melaksanakan yang saya mampu sesuai dengan kemampuan saya (RDJ, hal 4, baris 35)
- 2) Belajar untuk melakukan inovasi untuk mengembangkan pembelajaran agar sesuai kurikulum dan eraturan pemerintah yang berlaku (SKY, hal 3, baris 21)
- 3) Saya berusaha membuat (CCL, hal 5, baris 35)
- 4) Iya saya berusaha membuat PTK semoga bisa (MS, hal 4, baris 9)
- 5) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pendidikan, seperti tadi ada workshop ada seminar KKG (SYT, hal 3, baris 28)

c. Mengatur Waktu dan Belajar Dari Sumber Lain

- 1) Namanya pembagian waktu saya sesuaikan saja (RDJ, hal 5, baris 11)
- 2) Mendisiplinkan waktu, dan mengikuti apa ya, perkembangan pendidikan misalnya membaca koran atau melihat perkembangan di tv (SMH, hal 3, baris 35)
- 3) Menambah ilmu ya itu tadi beli buku (VTT, hal 4, baris 32)

d. Dan Lain-lain

- 1) Selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan kita, sharing sama teman, bertukar pengalaman sama teman (SJL, hal 2, baris 37)
- 2) Berusaha semaksimal mungkin (STY, hal 3, baris 13)
- 3) Meningkatkan kejasama dengan masyarakat sekitar TK sini dan juga kepada komite dan juga teman sejawat, kerjasama dengan teman sejawat itu penting sekali (SPY, hal 4, baris 30)
- 4) Untuk saya sendiri, kalau saya itu tidak punya ini (SRI, hal 2, baris 6)

7. Hambatan yang Ditemui Dalam Program Pengembangan Profesionalitas Guru

a. Hambatan dari Lembaga

- 1) Kalau dari lembaga ya sarana dan prasarana (RDJ, hal 5, baris 20)
- 2) Dari lembaga juga itu mbak, waktu dan tenaga pendidik itu tadi (SMH, hal 3, baris 47)
- 3) Peraturan-peraturan yang memojokkan guru bersertifikasi (SKY, hal 3, baris 34)
- 4) Lembaga sendiri, biaya, gedung, sarana prasarana (STY, hal 3, baris 25)
- 5) Lembaga itu hanya, dana lah pokok e (VTT, hal 5, baris 3)
- 6) Sarana prasarananya kurang memadai (SYT, hal 3, baris 36)
- 7) Sering kurang informasi bagi wali muridnya (SRI, hal 3, baris 43)

b. Hambatan dari Diri Sendiri

- 1) Ada waktunya terus terhambat oleh biaya itu tidak sedikit (RDJ, hal 5, baris 25)
- 2) Hambatan dari diri itu karena kemampuan, kurangnnya kemampuan dan keterbatasan pengetahuan (SMH, hal 4, baris 2)
- 3) Diri pribadi ya waktu mbak.. Karena kita ya kalau sampek sore kan kita capek, kondisi badan kalau kehujanan juga menghambat (SJL, hal 2, baris 47)
- 4) Administrasi yang harus diselesaikan disekolah itu terlalu banyak ya mbak sangat menyita waktu (SKY, hal 3, baris 27)
- 5) Umur juga pengaruh (CCL, hal 6, baris 16)
- 6) Tidak bisa naik sepeda motor (MS, hal 2, baris 16)
- 7) Mau nulis terus banyak kerjaan (MS, hal 3, baris 27)
- 8) Saya sudah sakit-sakitan (VTT, hal 5, baris 32)
- 9) Tidak mampu untuk memenuhi tuntutan yang seperti itu (SRI, hal 3, baris 34)

c. Hambatan dari dinas pendidikan

- 1) saya rasakan dalam membagi diklat (diberikan wewenang kepada ketua IGTKI) itu tidak dilihat mana yang membutuhkan (VTT, hal 5, baris 17)

8. Upaya-Upaya Mengatasi Hambatan Yang Ditemui

a. Mengikuti Setiap Diadakan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

- 1) Saya tetap mencari teman yang lain dalam kelompok KKG (CCL, hal 6, baris 20)

b. Memotivasi Diri Untuk Lebih Maju

- 1) Karena memang waktu harus menyisihkan waktu diluar tugas tugas pokok. Jadi tidak mengganggu tugas pokok, misalnya malam atau bagaimana, kemudian dana juga harus menyisihkan (rdj, hal 5, baris 28)
- 2) Hambatan dari diri itu karena kemampuan, kurangnya kemampuan dan keterbatasan pengetahuan (smh, hal 4, baris 11)
- 3) Berusaha untuk membagi waktu (sjl, hal 3, baris 5)
- 4) Guru team teaching itu, setiap sekolah atau setiap kelas itu tidak hanya satu guru (sky, hal 4, baris 4)
- 5) Ya berusaha, misalnya kita akan datang pagi (STY, hal 3, baris 33)

c. Mengikuti Prosedur Lembaga Atau Dinas Yang Telah Ditetapkan

- 1) Kalau dinas mengadakan, ya kita sebagai guru kalau itu penting ya kita ikuti (SMH, hal 4, baris 14)
- 2) Tetap menjalani saja (SKY, hal 4, baris 19)
- 3) Berembug dengan komite (STY, hal 3, baris 38)
- 4) Ya kita hanya bisa menerima saja mbak dengan ikhlas (VTT, hal 6, baris 2)
- 5) Lembaga ada SPP, di akhir tahun ada uang tinggalan (SYT, hal 3, baris 47)

LAMPIRAN 4

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Kode Data : CL.1
Sumber : Drs. Radjijo (RDJ) (Kepala Sekolah)
Hari, tanggal : Selasa, 14 April 2015
Waktu : 06.30-11.00 WIB
Lokasi : TK N Pembina Nanggulan
Kelas/kelompok : -
Jumlah anak : -
Tema : -

Kepala sekolah TK N pembina Nanggulan tidak mengajar di kelas melainkan mengerjakan tugas kepala sekolah di kantor kepala sekolah. Selain menjadi kepala sekolah RDJ juga menjadi ketua koordinator IGTKI Kecamatan nanggulan. Walaupun tidak mengajar RDJ selalu berangkat ke sekolah dan hanya berada di dalam ruang kepala sekolah setiap harinya, jika ada keperluan maka RDJ meninggalkan sekolah dengan alasan mengurus urusan di UPTD dan lain sebagainya. Setiap harinya RDJ di sekolah mulai dari pukul 07.00.

Catatan Lapangan 2

Kode Data	: CL.2
Sumber	: Saminah, S.Pd (SMH) (Guru Kelas)
Hari, tanggal	: Senin, 13 April 2015
Waktu	: 06.30-10.30 WIB
Lokasi	: TK N Pembina Nanggulan
Kelas/kelompok	: A
Jumlah anak	: 17 anak
Tema	: Tanah Airku

Pukul 06.30 guru pendamping sudah berada di ruang kelas untuk bersih-bersih ruang kelas, kemudian datang 2 anak yang diantar sampai masuk kedalam ruang kelas, secara langsung anak tersebut bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam dan meletakkan tas pada meja yang memang disiapkan untuk meletakkan tas, pada TK N Pembina Nanggulan memang memiliki kebiasaan dimana wali murid mengantarkan sampai kedalam ruang kelas dan bersalaman dengan para guru yang sudah datang. Anak-anak dibiarkan bermain di luar ruangan tanpa pengawasan dari guru karena memang guru kelas belum datang. Pukul 07.15 guru kelas A tiba di sekolah kemudian menyiapkan alat permainan berupa rantai geometri yang dapat disambung- sambung yang akan digunakan dalam pembelajaran mengelompokkan warna pada kegiatan pembelajaran kelompok A.

Pada hari ini adalah hari senin, anak-anak melakukan upacara bendera di pendopo sekolah. Kelompok B menjadi petugas upacara pada saat itu, ada yang memimpin barisan, menjadi ajudan pembina upacara, pembawa acara upacara, pembaca doa serta dirigen dan sisanya menjadi peserta upacara. Sementara itu terlihat SMH mempersiapkan *microphone wirles* untuk digunakan dalam upacara kemudian dilanjutkan membimbing pembawa acara upacara untuk membacakan urutan upacara. Upacara diawali dengan pemimpin yang menyiapkan barisan peserta upacara, kemudian disusul dengan pembacaan teks Pancasila oleh pembina upacara yang di perankan oleh kepala sekolah sendiri, dalam pembacaan

pancasila peserta upacara menirukan pembacaan pancasila tersebut. Setelah pembacaan teks pancasila dilanjutkan dengan amanat pembina upacara kemudian menyanyikan lagu wajib satu nusa satu bangsa yang disusul dengan mengenalkan cipta dan berdoa, upacara berlangsung sampai dengan pukul 08.15 kemudian anak-anak diminta masuk kelas yang sebelumnya telah cuci tangan. Anak-anak diminta duduk pada tempatnya masing-masing, ketika masih ada anak berjalan-jalan SMH menghampiri dan membisikkan sesuatu hal kepada anak tersebut, tak lama kemudian anak tersebut duduk pada tempatnya.

Pembelajaran diawali dengan berdoa, SMH meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa di depan kelas, setelah berdoa dilanjutkan dengan bernyanyi. Terlihat disudut ruangan terdapat orang tua wali murid yang menunggu di dalam ruangan. Anak-anak masih dalam keadaan ramai, untuk mengkondisikan agar tenang SMH berupaya untuk menyapa anak-anak dan bertanya “siapa yang belum sarapan ?” dengan serentak anak-anak menjawab kemudian ruang kelas dapat terkondisi kembali. SMH bercerita tentang kegiatan kemarin apa saja yang telah dilakukan, dengan antusias anak-anak menjawabnya. Memasukkan kegiatan pertama tanpa penjelasan akan melakukan kegiatan apa saja hari ini, SMH mengambil rantai geometri yang sudah disiapkan dari pagi tadi. SMH meminta anak untuk mengelompokkan berdasarkan warna dan bentuk secara bergantian. Ketika rantai dibagikan kepada anak-anak, SMH pergi meninggalkan kelas karena melatih anak-anak yang akan mengikuti lomba dolanan anak di kecamatan. Kelas diserahkan kepada guru pendamping, tetapi guru pendamping juga malah keluar kelas untuk mempersiapkan *snack time*. Kelas menjadi gaduh dan tidak terkondisi, SMH yang berada di ruangan sebelah tidak kembali ke kelas sampai akhir pembelajaran. . Selama pembelajaran SMH tidak melakukan catatan anekdot anak. Ketika anak-anak pulang SMH ikut mengantarkan sampai depan sekolah dan memastikan semua murid sudah dijemput orang tua masing-masing.

Pada TK N Pembina Nanggulan memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Ruangan yang ada di TK N Pembina Nanggulan yaitu ruang kelas 2, UKS, ruang bermain, dapur, ruang kepala sekolah, pendopo, 4 kamar mandi/ wc, di dalam ruang kelas kelompok A penyusunan tempat duduk

berbentuk klasikal berderet kebelakang, de depan terdapat *white board* yang dipasang setinggi anak, sebelah kanan terdapat meja guru dan disamping meja guru terdapat akuarium yang berisi dua ikan dan anak-anak memberi makan setiap hari. Pada dinding-dinding rung kelas terdapat beberapa tempelan seperti tema semester 1 dan 2 gambar binatang, transportasi, buah, dll. Terdapat rak yang disediakan untuk meletakkan kumpulan tugas dan LKA anak. Jika ditengok pada sarana terlihat dari banyaknya kertas lipat yang tersedia, lem, kertas, gunting, dan lain sebagainya, permainan dalam dan luar ruangan juga banyak tersedia. Untuk permainan dalam ruangan terdapat balok, puzzel, bola-bola, dll yang di letakkan di dalam ruang bermain. Dalam penggunaan TIK terdapat sebuah *microphone wirles* yang telah digunakan pada saat upacara senin dan sebuah toa yang diletakkan di ruang bermain

Catatan Lapangan 3

Kode Data	: CL.3
Sumber	: Sarjilah, S.Pd (SJL) (Guru Kelas)
Hari, tanggal	: Selasa, 14 April 2015
Waktu	: 06.30-10.30 WIB
Lokasi	: TK N Pembina Nanggulan
Kelas/kelompok	: B
Jumlah anak	: 22 anak
Tema	: Tanah Airku

Guru kelas datang lebih pagi dibandingkan dengan guru pendamping, guru kelas datang pukul 06.45 disusul oleh guru pendamping pukul 07.00. sambil menunggu kedatangan anak-anak SJL membersihkan dan mempersiapkan ruang kelas yang akan dipakai, karena keterbatasan karyawan di TK N Pembina Nanggulan maka guru kelas lah yang membersihkan dan mempersiapkan ruang kelas yang akan dipakai. Setelah selesai membersihkan ruang kelas, SJL mempersiapkan bahan yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran nanti. Bahan yang disiapkan berupa lembar kerja anak gambar burung garuda yang sudah di gandakan hari sebelumnya serta lembar kerja anak berupa kegiatan mengisi kata yang hilang dengan cara meniru tulisan yang ada di atasnya, lembar kerja tersebut juga sudah digandakan pada hari sebelumnya. Setelah selesai mempersiapkan semuanya SJL berjalan menuju depan ruang kelas untuk menyambut anak-anak yang datang.

Pukul 07.30 lonceng tanda masuk dipukul kemudian anak berbaris di luar kelas dipimpin oleh SJL sendiri. Kegiatan saat di luar ruang kelas adalah bernyanyi dan bertepuk. Ketika di luar ruangan masih ada wali murid yang menunggu. Sekitar pukul 07.45 dan dirasa anak-anak sudah lelah, anak-anak diminta masuk ruang kelas yang sebelumnya harus mencuci tangan terlebih dahulu kemudian memasuki ruangan dengan tertib dan rapi. Pembelajaran di awalai dengan berdoa dengan SJL meminta salah satu anak untuk memimpin di

depan kelas. Bernyanyi lagu garuda pancasila dengan serentak dan bersemangat. Ketika selesai bernyanyi tiba-tiba ada seorang anak yang berkata bahwa salah satu dari temannya belum mandi, seketika kelas menjadi gaduh dan SJL segera mengajak bertepuk agar suasana kelas kembali terkondisi.

Menanggapi permasalahan yang diutarakan anak, SJL membahas tentang kebersihan badan. Memperkenalkan atas betapa pentingnya dari gosok gigi. SJL memperkenalkan kebiasaan baik kepada anak, agar anak-anak rajin menggosok gigi. Setiap kali kelas menjadi kurang terkondisi SJL mengajak bertepuk dan bernyanyi. SJL memperkenalkan atas keberadaan orang baru yang ada di dalam kelas. Kemudian saya diminta untuk memperkenalkan diri dan menanggapi beberapa pertanyaan dari anak-anak, mereka sangat antusias dan bertanya beberapa pertanyaan seputar nama, alamat, dll. Setelah perkenalan selesai kelas kembali di ambil alih oleh SJL disusul dengan presensi teman sekelas dengan melihat siapa yang tidak hadir pada hari ini. Kemudian SJL bertanya kepada anak hari ini temanya apa, anak-anak menjawab tanah airku disusul dengan SJL menuliskan di papan tulis, tulisan “Tanah Airku” dan anak-anak diminta membacanya. Setelah itu SJL bercerita tentang lagu yang dinyanyikan di awal pembelajaran tadi yaitu lagu garuda pancasila. SJL apersepsi mengenai lambang negara.

Setelah apersepsi selesai SJL mengutarakan bahwa hari ini akan melakukan 2 kegiatan, dikarenakan hari ini adalah hari selasa dan merupakan jadwal anak-anak untuk ekstra. Kegiatan yang pertama adalah meniru tulisan “Bhineka Tunggal Ika” pada gambar burung garuda yang telah di sediakan tadi pagi. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar burung garuda. Dalam kegiatan SJL mengawasi anak-anak berkegiatan dan membimbing jika ada anak yang kesulitan. Setelah kegiatan selesai anak-anak di persilahkan untuk *snack time* yang sudah disediakan oleh guru pendamping, sebelum makan anak-anak dibiasakan untuk berdoa dan sesudah makan pun juga dibiasakan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Setelah istirahat anak-anak mengikuti ekstra. Kegiatan ekstra yang ada adalah tari dan melukis. Setelah selesai mengikuti kegiatan ekstra anak-anak masuk kelas kembali dan berdoa pulang.

Di dalam ruang kelas B hampir sama dengan kelas A dimana terdapat sedikit perbedaan di kelas B terdapat sebuah TV, berdasarkan informasi dari SJL TV tersebut terkadang digunakan ketika ada kegiatan yang harus menggunakan media TV. Penataan tempat duduk di kelas B ditata berbentuk U sehingga guru berada di tengah.

Catatan Lapangan 4

Kode Data : CL.4
Sumber : Sukiyem, S. Pd (SKY) (Kepala Sekolah)
Hari, tanggal : Rabu, 15 April 2015
Waktu : 07.15-11.00 WIB
Lokasi : TK Pertiwi Tanjungharjo
Kelas/kelompok : A/B
Jumlah anak : 21
Tema : Tanah Airku

Pukul 07.00 sudah ada 5 anak yang datang ke sekolah dengan keadaan pintu gerbang sekolah masih ditutup. Pukul 07.15 SKY datang dan membuka pintu gerbang dan langsung disambut oleh anak-anak. Tak lama kemudian guru pendamping juga menyusul. Setelah parkir motor dan membuka semua pintu sekolah mulai dari pintu ruang kepala sekolah sampai pintu kamar mandi belakang, SKY mengambil sapu untuk menyapu dalam ruang kelas serta halaman sekolah yang berserakan sampah. Karena sibuk mengurus kebersihan lingkungan dan mempersiapkan pembelajaran nanti, SKY tidak menyambut anak yang datang. Pukul 07.30 lonceng masuk dibunyikan, anak-anak berbaris di depan ruang kelas dengan rapi, ketika anak kurang terkondisi SKY mengajak anak-anak untuk bertepuk dan benyanyi. Setelah anak-anak terkondisi dengan berbaris rapi dan antri satu persatu anak memasuki ruang kelas.

Ketika di dalam kelas SKY mengucapkan salam agar suasana kembali terkondisi. Meminta salah satu anak untuk maju ke depan kelas memimpin berdoa yang akan dilanjutkan dengan mengaji surah Al-Fill. Setelah selesai mengaji SKY melakukan *recalling* mengenai pembelajaran hari kemarin, dimana isi kegiatan kemarin adalah membuat bendera, dengan diselingi nyanyian dan tepuk baru yang dikenalkan pada saat pembelajaran yang lalu. Setelah selesai saling sapa yang mana saya sebagai orang asing di dalam kelas juga di perkenalkan kepada anak-anak oleh SKY. Sebelum memasuki kegiatan SKY melakukan apersespsi dengan

bercerita mengenai bendera negara Indonesia dan lambang negara Indonesia. Selanjutnya SKY menerangkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, kegiatan yang pertama adalah pindah bendera. Pindah bendera iyalah dengan memindah bendera satu dari start menuju finish, setelah sampai finish anak harus mengurutkan angka 1-10 yang sudah diacak di meja finish dan di sambung lagi teman dibelakangnya. Kegiatan yang kedua adalah menggunakan majalah, di dalam majalah anak-aak bermain maze yang ada di majalah.

Pukul 08.00 kegiatan 1 dimulai, sebelum memulai SKY mengajak anak untuk bernyanyi dan mengingat urutan angka, setelah itu anak-anak diminta pemanasan di luar ruangan, pemanasan dipimpin sendiri oleh SKY, pemanasan yang dilakukan adalah pemanasan ringan. Permainan dimulai dengan bimbingan SKY dan guru pendamping, anak-anak terlihat senang dan antusias. Pukul 08.30 permainan selesai, semua anak sudah mencoba giliran dan sudah terlihat lelah, maka diputuskan untuk masuk kelas. Pendinginan di lakukan di dalam kelas, sambil pendinginan SKY mengajak anak untuk mengevaluasi permainan yang sudah dilakukan tadi. SKY meminta anak mengulangi mengurutkan angka serta meminta beberapa anak untuk maju kedepan menuliskan angka tersebut di papan tulis. Setelah dirasalelah sudah hilang sekitar pukul 08.45 kegiatan kedua dilaksanakan, SKY meminta anak untuk mengambil majalah yang berada di rak masing-masing. Kegiatan kedua berjalan dengan bimbingan SKY. Pukul 09.00 kegiatan selesai dan anak-anak istirahat. Ketika istirahat SKY juga istirahat di ruang kepala sekolah. Setelah istirahat pembelajaran di ambil alih oleh guru pendamping. Selama pembelajaran belum terlihat SKY menulis catatan anekdot anak.

Di TK Pertwiwi Tanjungharjo belum terlihat adanya penggunaan TIK dalam pembelajaran. Ruangan yang ada di TK Pertiwi Tanjungharjo ada ruang kepala sekolah, ruang kelas 1, UKS, kamar mandi/ WC 1, ruang bermain yang didalamnya terdapat rak untuk meletakkan majalah dan keperluan anak-anak. Di dalam ruang kelas berukuran sekitar 6x7 meter terdapat satu papan tulis dan disebelahnya terdapat meja guru. Penataan kursi siswa berderet ke belakang.

Catatan Lapangan 5

Kode Data	: CL. 5
Sumber	: Sutaryati, S. Pd (SYT) (Kepala Sekolah)
Hari, tanggal	: Kamis, 16 April 2015
Waktu	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: TK PKK Jatisarono
Kelas/kelompok	: A/B
Jumlah anak	: 40 siswa
Tema	: Tanah Airku

Pukul 06.30 STY datang ke sekolah mempersiapkan yang akan dipakai dalam pembelajaran, membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar sekolah, setelah selesai STY menyambut kedatangan anak-anak di depan ruang kelas serta menyapa satu persatu. Pukul 07.00 bel dibunyikan anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk senam, di TK PKK Jatisarono senam dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas untuk belajar, STY kurang ekspresif sehingga anak-anak kurang dapat mengikuti dikarenakan senam baru menggunakan *tape* belum menggunakan TV. Pukul 07.15 senam selesai sebelum masuk ruangan anak-anak mengucapkan Yel-yel TK PKK Jatisarono, bernyanyi dan bertepuk kemudian dilanjutkan dengan masuk ruang kelas dengan tertib. Pukul 07.30 anak-anak memasuki ruangan, STY mengucapkan salam dan anak-anak menjawab dengan serentak, kemudian meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa yang dilanjutkan dengan bernyanyi dan bertepuk.

Walaupun bernyanyi dan bertepuk kelas terasa kurang kondusif dan ramai dikarenakan satu kelas berisi 40 siswa sedangkan ruang kelas yang dipakai selebar 6 X 7 meter, sedangkan SYT menggunakan suara pelan sehingga anak-anak kurang dapat mendengarkan. Dalam mengabsen anak-anak SYT menggunakan cara lain yaitu dengan memanggil nama panggilan lain, agar anak lebih berkonsentrasi dan dapat lebih tenang. Sebelum memulai kegiatan, SYT mengajak anak untuk bermain melambungkan bola, SYT meminta anak untuk meaju

kedepan kelas dan memperagakan melambungkan dan menangkap bola, setelah beberapa anak mencoba dan sudah tidak ada lagi yang ingin mencoba, maka bola disimpan kembali. Kegiatan pertama di mulai, sebelum dimulai menyanyikan lagu “presiden Indonesia”. Memasuki kegiatan yang pertama yaitu menggambar apapun yang berasal dari persegi panjang, anak bebas menggambar apa saja sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka.

Pukul 09.00 istirahat, ketika istirahat anak- anak di ijin untuk bermain di luar kelas dan ruang bermain serta makan bekal yang dibawa. SYT ikut mengawasi anak ketika bermain dan merespon ketika ada anak yang menangis ketika bermain. Pukul 09.30 kembali masuk ke dalam ruang kelas. Kembali untuk mengkondisikan kelas yang gaduh dan kurang terkondisi, SYT mengajak anak-anak untuk bernyanyi, tetapi masih ada satu dua anak yang tidak mengikuti bernyanyi dan malah mengganggu temannya. Setelah bernyanyi, SYT mengajak anak untuk berhitung. Benda yang digunakan dalam berhitung yaitu menggunakan botol bekas, anak membilang mengurutkan dan menghitung botol bekas yang di sediakan di depan kelas. Kembali kelas kurang kondusif, SYT kembali mengajak bernyanyi.

Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan sebelum pulang. Anak-anak ditanya tadi melakukan apa saja yang dilakuak, bagaimana cara kerjanya, apa yang dibuat dan apa yang menjadikan pelajaran hari ini. Setelah evaluasi bernyanyi dan berdoa pulang. TK PKK Jatisarono hanya memiliki satu ruang kelas yang berisi 40 anak sehingga terasa sempit dan kurang nyaman untuk anak. Di dalam ruang kelas terdapat sebuah papan tulis disebelah papan tulis terdapat TV yang diletakkan diatas serta dibawahnya terdapat meja guru, hiasan ruang kelas untuk sebuah ukuran kelas TK . Ruangan lain yang ada adalah ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang bermain, ruang gudang, dan kamar kecil.

Catatan Lapangan 6

Kode Data	: CL. 6
Sumber	: Ciciliasiti S. Pd (CCL) (Guru Kelas A)
Hari, tanggal	:Jumat, 17 April 2015
Waktu	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: TK Sang Timur
Kelas/kelompok	: A
Jumlah anak	: 27 siswa
Tema	: Tanah Airku

Pukul 07.00 sudah banyak murid TK Sang Timur, namun guru kelas datang ke sekolah pukul 07.20. CCL datang bersama rekan kerjanya dengan berjalan kaki turun dari angkot. CCL dan rekannya memasuki ruang kelas masing-masing dan mempersiapkan yang akan di ajarkan pada saat jam pembelajaran nanti. Di TK SangTimur guru kelas tidak perlu memberishkan kelas karena sudah memiliki tukang bersih-bersih sendiri, sehingga guru kelas dapat fokus mempersiapkan KBM. Pukul 07.30 lonceng tanda masuk dibunyikan, anak-anak berbaris di halaman untuk senam, peralatan senam seperti TV sudah disiapkan oleh petugasnya sendiri, CCL mengatur anak-anak agar dapat berbaris rapi dan senam tidak bertabrakan satu sama lain. Senam dilakukan dengan antusias dimana anak-anak dapat melihat peragaan senam langsung di TV. CCL juga mengikuti senam dengan berdiri di tengah anak-anak. Setelah selesai senam CCL mengajak anak sedikit berdialog tanya jawab dan diperkenalkan kepada orang baru yang ada disekitar mereka, yang dilanjutkan dengan berdoa. Anak-anak TK SangTimur dibiasakan berdoa dengan tenang dan sungguh-sungguh.

Pukul 08.00 memasuki ruang kelas dengan berbaris yang di pimpin guru kelas masing-masing. CCl mempersilahkan anak-anak untuk duduk di tempat masing-masing. Tiba-tiba anak salah seorang anak yang meminta ijin kebelakang sambil berlari, CCL mengambil sebagai contoh kurang sopan kepada teman-temannya. Kebetulan CCl ingin membahas tentang sopan santun, anak-anak

sangat antusias dengan contoh yang langsung bisa dilihatnya tadi. CCL meminta anak-anak yang lain untuk memperagakan bagaimana sikap yang baik, semua anak berebutan untuk mencoba, beberapa anak dipilih untuk mencoba. Setelah pengenalan sopan santun selesai, CCL menagajak anak-anak untuk memberi penanggalan di papan tulis untuk hari ini. Serta melihat teman di samping kanan kiri untuk mengetahui siapa yang tidak hadir pada hari ini.

Kegiatan selanjutnya CCL membacakan cerita bergambar tentang bawang merah-bawang putih, CCL bercerita dengan sangat ekspresif sehingga anak-anak memperhatikan, jika terkadang ada beberapa anak yang kurang memperhatikan CCL mengajak anak untuk bertanya jawab tentang cerita yang sedang berlangsung, seperti “ siapa yang jahat ?, siapa yang baik ?”. setelah cerita selesai dibacakan CCL menagajak anak untuk mengevaluasi cerita, apa pesan –pesan moral yang didapat dari cerita tersebut. CCL memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat. CCL menggambar 10 bendera di papan tulis, kemudian anak-anak diminta menghitung bendera tersebut. Pukul 08.45 CCL mengajak anak untuk melihat bendera yang berada pada tiang bendera di halaman sekolah, karena tema hari ini adalah tanah airku dan sub tema bendera indonesia. CCL bertanya pada anak tentang warna bendera Indonesia, beberapa anak menjawab. CCL menjelaskan bahwa bendera merah putih adalah bendera Indonesia

Selanjutnya CCL mengajak anak untuk menghitung POT yang berada di depan tiang bendera, berawal dari menghitung bersama-sama dan akhirnya satu-satu anak diminta menghitung bergantian, sembari menunggu giliran sebagian anak diminta memasuki kelas untuk mengambil buku gambar serta menggambar 10 bendera seperti di papan tulis yang sudah di gambar oleh CCL sebelum keluar kelas. Sebagian masih diluar untuk menghitung pot bunga. Setelah selesai anak-anak yang masih di luar diajak memasuki ruangan dan di berikan kegiatan lain, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna, anak diberi lego dengan berbagai warna, setelah selesai bergantian kegiatan yang tadinya menggambar kemudian mengelompokkan yang tadinya mengelompokkan kemudian menggambar. Kegiatan menggambar dan mengelompokkan selesai dilanjutkan dengan pengenalan baju-baju adat di Indonesia.

Anak-anak diminta duduk di bawah lantai mengelilingi CCL yang membawa buku berisi gambar baju-baju adat di Indonesia. Tanya jawab dilakukan setelah adanya penjelasan dari CCL, ramai dan antusias anak-anak kembali terpacu. Terlihat di sebelah timur penjaga sekolah sudah menyiapkan meja untuk meletakkan makan siang anak-anak. CCL meminta anak-anak untuk mencuci tangan dan berbaris mengambil piring yang akan diisi nasi serta sayur yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Anak-anak yang sudah mendapat kan jatah segera duduk ditempat masing-masing untuk makan yang sebelumnya sudah berdoa. Selesai makan, piring dikumpulkan jadi satu pada sebuah ember. Anak-anak diminta tenang kembali karena akan bersiap dan berdoa untuk pulang. Setelah anak-anak pulang CCL mengambil hasil kerja anak dan memberikan penilaian, serta membuat RKH yang akan digunakan untuk besok.

Untuk kelengkapan sarana dan prasarana di TK SangTimur sendiri terbilang sudah baik, dimana terdapat 2 ruang kelas untuk TK A dan B serta satu ruang kelas untuk KB, satu ruang lab. Komputer, ruang kepala sekolah, ruang tamu, dan gudang, halaman sekolah juga ada ruang lega tanpa ada mainan luar dibagian selatan, dan bagian utara bagian untuk APE luar. Di dalam ruang kelas sendiri, khususnya ruang kelas kelompok A, untuk jumlah siswa 27 siswa sudah cukup dan tidak berdesakan, penataan kursi siswa berkelompok ada 3 kelompok, setiap kelompok duduk berhadapan. Banyak terdapat hiasan ruangan pada tembok dan langit-langit ruang kelas. Alat permainan seperti balok, alat bermain peran mulai dari alat masak-masakan sampai boneka ditata sesuai sudut masing-masing, ada sudut keagamaan, sudut pembangunan, sudut bermain peran, dan lain-lain. Di dalam kelas terdapat rak untuk meletakkan portofolio anak serta meletakkan majalah-majalah anak. Penggunaan TI dalam pembelajaran dapat dilihat pada saat senam, menggunakan TV dan adanya ekstra komputer setiap hari senin dan kamis.

Catatan Lapangan 7

Kode Data	: CL. 7
Sumber	: Maria Sutirah, S.Pd (MS) (Guru Kelas B)
Hari, tanggal	:Jumat, 17 April 2015
Waktu	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: TK Sang Timur
Kelas/kelompok	: B
Jumlah anak	: 20 siswa
Tema	: Tanah Airku

Pukul 07.00 sudah banyak murid TK Sang Timur, namun guru kelas datang ke sekolah pukul 07.20. MS datang bersama rekan kerjanya dengan berjalan kaki turun dari angkot. MS dan rekannya memasuki ruang kelas masing-masing dan mempersiapkan yang akan di ajarkan pada saat jam pembelajaran nanti. Di TK SangTimur guru kelas tidak perlu memberishkan kelas karena sudah memiliki tukang bersih-bersih sendiri, sehingga guru kelas dapat fokus mempersiapkan KBM. Pukul 07.30 lonceng tanda masuk dibunyikan, anak-anak berbaris di halaman untuk senam, peralatan senam seperti TV sudah disiapkan oleh petugasnya sendiri, MS mengatur anak-anak agar dapat berbaris rapi dan senam tidak bertabrakan satu sama lain. Senam dilakukan dengan antusias dimana anak-anak dapat melihat peragaan senam langsung di TV. MS juga mengikuti senam dengan berdiri di tengah anak-anak. Setelah selesai senam MS mengkondisikan anak-anak untuk tenang dan mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan, yang dilanjutkan dengan berdoa. Anak-anak TK SangTimur dibiasakan berdoa dengan tenang dan sungguh-sungguh.

Setelah berdoa, MS mengajak anak-anak kelompok B untuk memasuki ruangan dengan berbaris dan bernyanyi agar anak mudah dikondisikan. Ketika di dalam kelas anak- anak di minta duduk di tempat duduk masing-masing. MS mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu wajib, satu nusa satu bangsa serta dari sabang sampai merauke. MS mengajak dengan sangat antusias dan ekspresif

sehingga anak-anak bersemangat menirukan untuk ikut bernyanyi. Setelah bernyanyi MS sedikit bercerita tentang maksud lagu-lagu tersebut kepada anak-anak, serta apersepsi mengenai macam-macam rumah yang ada di Indonesia. Seusai bernyanyi MS membagikan kertas lipat kepada anak-anak untuk belajar melipat bentuk rumah. Ketika anak-anak mengalami kesulitan MS mengajarkan kembali dengan pelan-pelan. Setelah semua selesai dengan pekerjaan melipatnya, MS meminta untuk menempelkan pada sebuah kertas agar rumah dapat berdiri dan diberi hiasan lain sesuai keinginan anak agar terlihat seperti miniatur rumah. Setelah selesai MS meminta hasil pekerjaan anak-anak dikumpulkan di depan. Kegiatan selanjutnya adalah menggunakan majalah, MS meminta anak-anak menghitung gambar yang terdapat pada LKA masing-masing, untuk kemudian diberi warna sesuai keinginan anak.

Pukul 10.00 anak-anak diminta keluar mencuci tangan dan berbaris di ruang kelas A mengambil piring yang akan diisi nasi serta sayur yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Anak-anak yang sudah mendapat jatah segera kembali ke kelas dan duduk ditempat masing-masing untuk makan yang sebelumnya sudah berdoa. Selesai makan, piring dikumpulkan jadi satu pada sebuah ember. Anak-anak diminta tenang kembali karena akan bersiap dan berdoa untuk pulang. Setelah anak-anak pulang MS mengambil hasil kerja anak dan memberikan penilaian, serta membuat RKH yang akan digunakan untuk besok. Untuk kelengkapan sarana dan prasarana di TK Sang Timur sendiri terbilang sudah baik, dimana terdapat 2 ruang kelas untuk TK A dan B serta satu ruang kelas untuk KB, satu ruang lab. Komputer, ruang kepala sekolah, ruang tamu, dan gudang, halaman sekolah juga ada ruang lega tanpa ada mainan luar dibagian selatan, dan bagian utara bagian untuk APE luar.

Di dalam ruang kelas sendiri, khususnya ruang kelas kelompok A, untuk jumlah siswa 20 siswa sudah cukup dan tidak berdesakan, penataan kursi siswa berkelompok ada 4 kelompok, setiap kelompok duduk berhadapan melingkar dengan meja berbentuk segitiga sehingga terlihat seperti potongan pizza ketika meja disatukan. Banyak terdapat hiasan ruangan pada tembok dan langit-langit ruang kelas. Alat permainan seperti balok, alat bermain peran mulai dari alat

masak-masakan sampai boneka ditata sesuai sudut masing-masing, ada sudut keagamaan, sudut pembangunan, sudut bermain peran, dan lain-lain. Di dalam kelas terdapat rak untuk meletakkan portofolio anak serta meletakkan majalah-majalah anak. Penggunaan TI dalam pembelajaran dapat dilihat pada saat senam, menggunakan TV dan adanya ekstra komputer setiap hari senin dan kamis.

Catatan Lapangan 8

Kode Data	: CL. 8
Sumber	: V. Tries Tantie W (VTT) (Kepala sekolah/ Guru Kelas)
Hari, tanggal	:Sabtu, 18 April 2015
Waktu	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: TK PGRI Banyuroto
Kelas/kelompok	: -
Jumlah anak	: 17 siswa
Tema	: Tanah Airku

Pukul 07.00 VTT sudah tiba di sekolah, VTT membersihkan dan mempersiapkan ruang kelas sembari menunggu anak-anak yang datang ke sekolah. Pukul 07.15 anak-anak memasuki mushola untuk mengaji bersama guru mengaji yang disediakan oleh sekolah, mengaji sebelum KBM dimulai menjadi kebiasaan di TK PGRI Banyuroto. VTT yang beragama non muslim mengajak anak untuk mengaji, sembari menunggu anak-anak mengaji VTT di ruang kepala sekolah mengguntingi kertas menjadi kertas kecil-kecil yang akan digunakan untuk kolase pada kegiatan KBM nantinya. Pukul 07.30 anak-anak selesai mengaji dan keluar dari mushola. Sebelum memasuki kelas, anak-anak berbaris di depan ruang kelas dengan salah seorang teman memimpin di depan, memberi salam dan jalan ditempat hingga akhirnya dipilih salah satu untuk memasuki ruang kelas terlebih dahulu.

Ketika anak-anak sudah di dalam kelas, VTT meminta anak duduk di tempat masing-masing, selanjutnya mengucapkan ikrar anak TK yang disambung dengan bernyanyi. VTT bertanya pada anak-anak siapa yang tidak berangkat pada hari ini, serta mengajak anak untuk memberi tanggal di papan tulis. VTT bercerita tentang kegiatan yang dilakukan kemarin, dimana kemarin membahas lambang negara Indonesia. Hari ini sub tema yang akan dibahas juga masih seputar lambang negara, menyanyikan lagu garuda pancasila serta bertanya kepada anak isi pancasila. VTT menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari

ini, kegiatan yang pertama ialah menggambar bintang seukuran kertas HVS, VTT memberikan contoh bentuk gambarnya. Banyak anak yang kurang paham bagaimana cara menggambar bintang, akhirnya anak-anak menggambar bintang sekenanya.

Kegiatan yang kedua adalah kolasi pada gambar bintang yang telah dibuat menggunakan potongan kertas yang telah dibuat VTT tadi pagi. VTT meminta anak untuk menempelkan potongan kertas demi kertas agar menghiasi gambar bintang yang telah dibuat tadi. Kegiatan ini sangat memakan waktu, karena ukuran gambar yang lumayan besar. Untuk anak yang kurang sabar hal tersebut menjadikan kegiatan kali ini terhambat. Ada beberapa anak yang menyerah dan hanya berdiam diri sampai akhir kegiatan, sementara VTT meninggalkan anak-anak untuk berbincang dengan guru lain. Ketika kembali lagi ke kelas, VTT melihat anak yang diam tersebut, kemudian VTT menyalahkan pekerjaan anak tersebut, sedangkan ketika ada anak yang berkreasi sendiri VTT menegur dengan mengatakan pekerjaan anak tersebut salah. Setelah kegiatan kolase selesai, VTT meminta anak-anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaan dengan cara meranting dan menumpuk jadi satu pada salah seorang anak.

Pukul 09.30 anak-anak dipersilahkan istirahat, sebelum istirahat anak-anak diminta berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu di bagikan makan berupa nasi bungkus. Setelah selesai makan setiap anak diminta untuk berdoa sesndiri-sendiri, namun tetap dalam pengawasan guru. Pukul 10.00 anak-anak memasuki ruang kelas kembali, duduk pada tempatnya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan setelah istirahat sembari menunggu waktu pulang, VTT mengajak anak-anak untuk menirukan kalimat yang diucapkan oleh VTT, kalimat yang di ucapkan masih sekitar lambang negara. Sebelum berdoa pulang, anak-anak diminta bernyanyi lagu garuda pancasila kembail dan dilanjutkan berdoa.

Di dalam kelas yang diampu oleh VTT terdapat 1 anak berkebutuhan khusus, anak tersebut tuna rungu usianya sudah 7 tahun. Anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat bantu dengar. Dalam hal sarana dan prasarana sekolah TK PGRI Banyuroto memiliki dua ruang kelas, satu ruang guru. Salah satu ruang kelas yang kebetulan dipakai VTT ini merupakan

ruang yang meminjam gedung bekas SD. Walaupun terdapat 2 kelas, dalam pembagian kelas tidak dibuat kelas a dan b melainkan campuran dikarenakan jika dibuat kelas a dan b maka salah satu kelas akan kekurangan murid dengan isi kurang lebih 10 anak dan kelas yang lain akan terlalu penuh. Untuk menyikapi hal tersebut, maka kelas di campur dan di bagi dua ruangan. Penataan tempat duduk dibuat berbentuk U, sehingga guru dapat mudah menjangkau dan berkeliling melihat anak. Tidak ada hiasan dalam ruang kelas bekas gedung SD tersebut, tidak ada tempelan gambar binatang, alat transportasi, dll dalam ruang kelas tersebut. Alat bermain luar ada 1 prosotan 2 ayunan yang sudah berkarat belum dicat kembali.

Catatan Lapangan 9

Kode Data	: CL. 9
Sumber	: Suryanti (SYT) (Kepala sekolah/ Guru Kelas)
Hari, tanggal	:Kamis, 23 April 2015
Waktu	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: TK ABA Sukorojo
Kelas/kelompok	: -
Jumlah anak	: 24 siswa
Tema	: Tanah Airku

Pukul 06.30 SYT sudah tiba di sekolah, setibanya di sekolah SYT membuka semua pintu yang ada dan menyambut anak yang datang, untuk membersihkan ruang kelas dibagi dengan guru pendamping, kebetulan hari ini adalah tugas guru pendamping, sehingga SYT menyambut anak-anak di halaman sekolah. Dengan senyum dan mengucapkan salam setiap ada anak yang datang SYT menyambut murid-muridnya. Pukul 07.30 lonceng sekolah tanda masuk dibunyikan. Anak-anak berbaris di halaman sekolah. SYT meluruskan barisan yang belum lurus, ketika baris, anak-anak menyanyikan mars aisyah, bernyanyi serta berdoa. Pukul 07.45 masuk kelas dilanjutkan hafalan surat pendek, hari ini masih menghafal surat Al-Fill. Setelah mengaji SYT mengajak memberi tanggal hari ini yang ditulis pada papan tulis, serta menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Setelah absen, SYT memulai menanyakan kepada anak-anak tema apa hari ini, kebetulan tema yang dipakai masih sama dengan sebelumnya yaitu "Tanah Airku".

SYT mengeluarkan gambar seukuran kertas A3 hamparan sawah dan gunung hasil karya sendiri, kemudian ditempekan pada papan tulis, terjadi dialog yang lumayan menarik perhatian anak-anak. Kemudian SYT mengajak untuk bernyanyi benderaku, saat bernyanyi suasana yang seharusnya bisa terkondisi malah mejadi ramai akibat anak yang bernyanyi dengan teriak dan memukul meja. Pukul 08.00 SYT mulai menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan hari

ini. Kegiatan yang pertama yaitu membuat bendera dari kertas lipat dan lidi, kegiatan yang kedua bermain balok. Kegiatan satu dan kegiatan dua dijadikan satu agar alat dan bahan tidak berebut satu kelas. Kegiatan pun dimulai, guru pendamping membimbing bagian bermain balok, SYT sendiri membimbing membuat bendera. Dalam membuat bendera peraturannya bendera satu dibuat oleh 2 anak, namun kenyataannya satu anak satu bendera karena ketika satu bendera satu anak, anak yang satu membuat dan anak yang lain terkesan tidak melakukan apa-apa, sehingga anak tersebut mengambil jatahnya sendiri tanpa diminta.

Kelas tetap ramai dan kurang terkondisi apa lagi ketika ada salah seorang anak pergi untuk mencuci tangan, anak yang lain mengikuti keluar kelas sampai semuanya ikut keluar kelas. Segera SYT megajak masuk kelas kembali. Selanjutnya kegiatan yang ketiga adalah bermain peran. SYT meminta anak untuk memerankan menjadi pelaksana upacara, seperti pemimpin upacara, pembina upacara, pemimpin paduan suara, dan lain-lain. Anak-anak antusias dengan mengangkat tangan tanda ingin memerankan peran tersebut. Namun disisi lain terdapat anak yang ribut sendiri bahkan sampai memukul-mukul meja. Guru pendamping mencoba mengkondisikan siswa tersebut dengan sedikit membentak. Semua anak dipastikan sudah maju kedepan memperagakan menjadi petugas upacara di depan oleh SYT. Pukul 09.00 anak-anak dipersilahkan istirahat, karena sedari tadi banyak anak yang bertanya kapan istirahat.

Ketika istirahat hampir sebagian anak pergi untuk membeli jajan, karena di TK ABA Sukorojo diperbolehkan membawa uang dari rumah. Dengan sekolah yang masih terbuka belum ada pagar, memudahkan akses anak-anak bahkan para pedagang untuk keluar masuk sembarangan di lingkungan sekolahan. Ketika istirahat SYT juga mengikuti anak-anak yang pergi untuk membeli makanan. Pukul 09.30 bel telah dibunyikan tanda istirahat telah usai, anak-anak memasuki ruang kelas, dengan beberapa anak masih membawa permen dan makanan lainnya. Guru pendampin mengkondisikan anak-anak yang masih membawa makanan untuk segera menghabiskan makanannya.

Kegiatan setelah jam istirahat pengenalan gerakan wudu kepada anak-anak. SYT meminta kepada anak yang sudah hafal gerakan wudu. Ada satu anak yang mengangkat tangan dan mempraktekannya di depan kelas. Disusul oleh beberapa anak yang lain dan dengan bimbingan dari SYT, lagi-lagi anak yang tidak maju kedepan rami sendiri dan memukul-mukul meja. Sebelum berdoa pulang SYT mengajak anak-anak untuk bernyanyi yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa pulang. Ketika anak-anak pulang SYT segera memasuki ruang guru dan tidak mengantar anak-anak pulang sampai dijemput orang tuanya. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TK ABA Sukorojo memiliki ruang kelas 1, ruang kelas untuk KB 1, ruang guru dan kamar mandi, serta terdapat tempat wudu untuk anak-anak. Di dalam ruang kelas, karena kelas baru saja di renovasi maka belum banyak terdapat hiasan kelas. Di dalam kelas terdapat beberapa almari yang diberi nama berdasarkan sudut-sudut. Satu papan tulis dan disamping papan tulis terdapat TV. Penataan tempat duduk dibuat memanjang karena jika di buat kelompok ruang kelas tidak mencukupi.

Catatan Lapangan 10

Kode Data	: CL. 10
Sumber	: Supiyah (SPY) (Kepala sekolah/ Guru Kelas)
Hari, tanggal	:Jumat, 24 April 2015
Waktu	: 07.00-11.00 WIB
Lokasi	: TK PGRI Nanggulan
Kelas/kelompok	: B
Jumlah anak	: 27 siswa
Tema	: Tanah Airku

Pukul 07.00 SPY sudah berada di sekolahan, berdiri di halaman sekolah dan menyambut serta menyapa anak yang datang ke sekolah. Sebelum menyambut anak-anak SPY telah selesai membersihkan dan menyiapkan ruang kelas bersama guru pendamping, kemudian dilanjut untuk menyambut datangnya anak-anak. Pukul 07.30 anak-anak berkumpul memasuki aula untuk melakukan senam pagi. Persiapan yang dibutuhkan telah dipersiapkan oleh guru pendamping. SPY merapikan dan meluruskan barisan anak-anak, sebelum senam dimulai SPY mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa senam dimulai setelah musik dan peragaan senam dalam TV dimulai, mulai lah senam tersebut. Anak-anak mengikuti dengan antusias karena melihat langsung dan mengikuti gerakan yang diperagakan di dalam TV.

SPY mengikuti senam dengan berdiri di belakang barisan anak-anak. Setelah senam selesai anak-anak diminta duduk berkumpul untuk pendinginan sebelum memasuki ruang kelas. SPY menyapa anak-anak dan mengajak berbincang mengenai kegiatan lomba yang kebetulan dilakukan kemarin di Kecamatan. Membahas mengenai siapa yang menang serta memberi pengertian kepada anak yang belum bisa menang. Pukul 08.00 anak-anak memasuki ruang kelas dengan tertib dan rapi, satu persatu mengambil dan memakai sepatu masing-masing dikarenakan di dalam aula tidak boleh memakai alas kaki. Di dalam ruang kelas anak-anak diminta duduk di tempat masing-masing, SPY meminta salah

seorang anak memimpin berdoa di depan kelas. Setelah berdoa dilanjut bernyanyi dan bertepuk, anak-anak sudah terkondisi SPY menyerahkan pembelajaran kepada guru pendamping dikarenakan SPY akan melakukan tugas sebagai kepala sekolah di ruang kepala sekolah.

Penggunaan IT dalam pembelajaran terlihat dalam penggunaan TV saat senam berlangsung. Untuk gedung TK PGRI Nanggulan masih meminjam gedung milik pemerintah Kecamatan Nanggulan. Ruangan yang terdapat di TK PGRI Nanggulan ada 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 2 kamar mandi, serta 1 aula. Di dalam ruang kelas terdapat banyak hiasan kelas, satu papan tulis, serta penataan tempat duduk berbaris kebelakang. Arsip catatan anekdot SPY tidak membuat karena pembelajaran lebih banyak diserahkan kepada guru pendampingnya.

Catatan Lapangan 11

Kode Data : CL. 11
Sumber : Sriami (SRI) (Guru Kelas)
Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015
Waktu : 07.00-11.00 WIB
Lokasi : TK PGRI Nanggulan
Kelas/kelompok : A
Jumlah anak : 21 siswa
Tema : Tanah Airku

Pukul 07.00 SRI sudah berada di sekolahan, berdiri di halaman sekolah dan menyambut serta menyapa anak yang datang ke sekolah. Sebelum menyambut anak-anak SRI telah selesai membersihkan dan menyiapkan ruang kelas bersama guru pendamping, kemudian dilanjut untuk menyambut datangnya anak-anak. Pukul 07.30 anak-anak berkumpul memasuki aula untuk melakukan senam pagi. Persiapan yang dibutuhkan telah dipersiapkan oleh guru pendamping. SRI merapikan dan meluruskan barisan anak-anak. Setelah berdoa senam dimulai saat musik dan peragaan senam dalam TV dimulai. Anak-anak mengikuti dengan antusias karena melihat langsung dan mengikuti gerakan yang diperagakan di dalam TV. SRI mengikuti senam dan berdiri di belakang barisan anak-anak.

Pukul 08.00 kegiatan di aula selesai, anak-anak memasuki ruang kelas dan duduk di tempat masing-masing. SRI meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa di depan kelas. Setelah berdoa SRI mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk sebelum memasuki kegiatan hari ini. SRI bertanya kepada anak tanggal berapa hari ini serta menuliskannya di papan tulis. SRI menuliskan "Tanah Airku" di papan tulis sebagai tema hari ini serta meminta anak untuk membacanya. SRI bertanya kepada anak-anak apa yang telah dipelajari hari kemarin. Setelah apersepsi dengan mengingat kegiatan kemarin, SRI menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Kegiatan yang pertama menggunakan majalah memilih mana yang lebih banyak dan mana yang lebih sedikit. Ketika anak-anak

mengerjakan SRI duduk di tempat duduknya dan tidak membantu anak-anak yang kesulitan. Kegiatan menggunakan majalah sampai pukul 09.00 dan istirahat. Ketika istirahat anak-anak diperbolehkan bermain di luar kelas dan tanpa pengawasan guru.

Pukul 09.30 anak-anak selesai istirahat dan memasuki ruang kelas kembali. Pembelajaran diserahkan kepada guru pendamping, sedangkan SRI duduk di kursinya tanpa membantu mengkondisikan anak-anak. Pukul 10.00 anak-anak pulang. Penggunaan IT dalam pembelajaran terlihat dalam penggunaan TV saat senam berlangsung. Untuk gedung TK PGRI Nanggulan masih meminjam gedung milik pemerintah Kecamatan Nanggulan. Ruangan yang terdapat di TK PGRI Nanggulan ada 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 2 kamar mandi, serta 1 aula. APE luar ruangan ada bola dunia, ayunan dan jungkat jungkit. Di dalam ruang kelas terdapat banyak hiasan kelas, satu papan tulis, serta penataan tempat duduk berbaris kebelakang. Arsip catatan anekdot SRI tidak membuat karena pembelajaran lebih banyak diserahkan kepada guru pendampingnya.

LAMPIRAN 5

Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.1 (RDJ)
 Hari/Tanggal : Senin/ 13 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK N Pembina Nanggulan

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Profil guru diisi dengan lengkap dan baik
2.	Daftar hadir/presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi semua tanpa ada kolom hari yang kosong.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat TOT, sertifikat bimbingan akreditasi lembaga, piagam <i>workshop</i> petunjuk penilaian kurikulum 2014/2014, piagam seminar petunjuk penilaian kurikulum 2014/2014
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Koordinator IGTKI Kecamatan nanggulan.
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 IKIP PGRI Wates tahun 1988 program studi filsafat dan sosiologi pendidikan.
6.	Silabus, RKH, RKM,		√	Silabus, RKH, dan RKM diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas.
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran		√	Evaluasi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung baru dibangun tahun 2012; APE dalam banyak diletakkan pada ruang bermain; APE luar banyak dan masih dalam kondisi bagus. Ruangan yang ada iyalah 2 ruang kelas, UKS, Ruang bermain, dapur, 4 kamar kecil, ruang kepala sekolah, tempat wudu; peralatan pembelajaran banyak disimpan pada almari di kelas masing-masing seperti kertas lipat, lem, gunting, HVS, benang, dll

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.2 (SMH)
 Hari/Tanggal : Senin/ 13 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK N Pembina Nanggulan

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Profil guru diisi dengan lengkap dan baik
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi semua tanpa ada kolom hari yang kosong.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti piagam <i>workshop</i> petunjuk penilaian kurikulum 2014/2014, piagam seminar petunjuk penilaian kurikulum 2014/2014
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Anggota IGTKI kecamatan Nanggulan
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 Universitas Terbuka tahun 2011 program studi pendidikan anak usia dini.
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat sebulan sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran		√	Evaluasi pembelajaran pada hari senin 13 April 2015 belum dibuat, namun lembar penilaian sudah tersedia hanya belum diisi.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung baru dibangun tahun 2012; APE dalam banyak diletakkan pada ruang bermain; APE luar banyak dan masih dalam kondisi bagus. Ruangan yang ada ialah 2 ruang kelas, UKS, Ruang bermain, dapur, 4 kamar kecil, ruang kepala sekolah, tempat wudu; peralatan pembelajaran banyak disimpan pada almari di kelas masing-masing seperti kertas lipat, lem, gunting, HVS, benang, dll

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.3 (SJL)
 Hari/Tanggal : Selasa/ 14 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK N Pembina Nanggulan

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Profil guru diisi dengan lengkap dan baik
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi semua tanpa ada kolom hari yang kosong.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti piagam <i>workshop</i> petunjuk penilaian kurikulum 2014/2014, piagam seminar petunjuk penilaian kurikulum 2014/2014
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Anggota IGTKI kecamatan Nanggulan
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 Universitas Terbuka tahun 2011 program studi pendidikan anak usia dini.
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat sebulan sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran		√	Evaluasi pembelajaran pada hari senin 13 April 2015 belum dibuat, namun lembar penilaian pada RKH sudah diisi hanya belum di pundah pada lembar penilaian
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung baru dibangun tahun 2012; APE dalam banyak diletakkan pada ruang bermain; APE luar banyak dan masih dalam kondisi bagus. Ruangan yang ada iyalah 2 ruang kelas, UKS, Ruang bermain, dapur, 4 kamar kecil, ruang kepala sekolah, tempat wudu; peralatan pembelajaran banyak disimpan pada almari di kelas masing-masing seperti kertas lipat, lem, gunting, HVS, benang, dll

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.4 (SKY)
 Hari/Tanggal : Kamis/ 16 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK Pertiwi Tanjungharjo

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan non formal dan keahlian bidang lain di kosongkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi semua tanpa ada kolom hari yang kosong.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat pendidikan dan pelatihan penulisan naskah animasi pembelajaran bagi guru TK, sertifikat diklat pengembangan kompetensi guru PAUD, sertifikat sosialisasi kurikulum TK berbasis budaya, sertifikat pembinaan organisasi
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Anggota IGTKI kecamatan Nanggulan dan anggota aisyah cabang nanggulan
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 IKIP PGRI Wates tahun 2008 program studi bimbingan dan konseling
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat sebulan sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran selalu dibuat setelah jam KBM berakhir.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Ruangan yang ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, kamar kecil, ruang bermain, UKS, untuk APE luar terdapat ayunan, bola dunia, prosotan, serta bak pasir, halaman sekolah cukup luas. APE dalam diletakkan pada ruang bermain. Keperluan KBM diletakkan di dalam almari sebelah meja guru.

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.5 (STY)
 Hari/Tanggal : Kamis/ 16 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK PKK Jatisarono

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan non formal dan keahlian bidang lain di kosongkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi semua tanpa ada kolom hari yang kosong.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat pembinaan organisasi profesi dan sertifikat TOT, dll.
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Anggota IGTKI kecamatan Nanggulan, anggota gugus PAUD 3, anggota KKG TK I
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 IKIP PGRI Wates tahun 2003 program studi bimbingan dan konseling
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat sebulan sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran selalu dibuat setelah jam KBM berakhir.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Ruangan yang ada ruang kelas sempit untuk 40 siswa, ruang kepala sekolah, kamar kecil, ruang bermain, UKS, untuk APE luar terdapat ayunan, bola dunia, prosotan, serta bak pasir, halaman sekolah cukup luas. APE dalam diletakkan pada ruang bermain. Keperluan KBM diletakkan di dalam almari sebelah meja guru.

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.6 (CCL)
 Hari/Tanggal : Jumat/ 117 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK Sang Timur

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan non formal, pengalaman kerja dan keahlian bidang lain di kosongkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi semua tanpa ada kolom hari yang kosong.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat sosialisasi kurikulum TK berbasis budayya, piagam penghargaan guru berprestasi sebagai juara 1
4.	Dokumen keanggotaan organisasi	√		Anggota IGTKI PGRI DIY, anggota PGRI Kulon Progo, anggota koprasi dekdikbud Kulon progo
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 IKIP PGRI Wates tahun 1990 program studi bimbingan dan konseling
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat seminggu sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran selalu dibuat setelah jam KBM berakhir.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Terdapat 2 ruang kelas TK 1 ruang kelas KB, ruang komputer ± 5 komputer, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, perlengkapan KBM semua tersedia dan tertatadi meja guru.

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.7 (MS)
 Hari/Tanggal : Jumat/ 17 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK Sang Timur

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan non formal dan keahlian bidang lain di kosongkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi penuh sampai tanggal 26, sehingga tanggal 27-30 April kosong tanpa adanya tanda tangan sebagai bukti
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat seminar pendidikan karakter, sertifikat diklat kurikulum TK, dll
4.	Dokumen keanggotaan organisasi	√		Anggota IGTKI PGRI DIY, anggota PGRI Kulon Progo,
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 Universitas Terbuka tahun 2009 program studi pendidikan anak usia dini
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat seminggu sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran selalu dibuat setelah jam KBM berakhir.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Terdapat 2 ruang kelas TK 1 ruang kelas KB, ruang komputer ± 5 komputer, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, perlengkapan KBM semua tersedia dan tertatadi meja guru.

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.8 (VTT)
 Hari/Tanggal : sabtu/ 18 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK PGRI Banyuroto

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan non formal dan organisasi di kosongkan. Keahlian lain menjahit baju kebaya.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi penuh tanpa ada yang dikosongkan, ada satu dua hari digunakan untuk mengikuti rapat.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat sosialisasi kurikulum TK berbasis budaya, sertifikat penyusunan program pembelajaran semester 1 tahun 2012/2013, piagam penghargaan sebagai yuri busana kartini/ kartono dalam kegiatan proseni PAUD kec. Nanggulan
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Tidak ada kartu anggota
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan SPG Negeri Wates tahun 1980.
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat sebulan sekali
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran sudah tersedia lembar penilaian namun belum dibuat penilaiannya.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung TK yang dipakai merupakan bekas gedung SD, ruang kelas tidak ada satu hiasan kelas, APE luar keadaan sudah berkarat dan beberapa sudah patah, perlengkapan KBM kebanyakan menggunakan bahan bekas, seperti kartas bekas, karton bekas, dll

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.9 (SYT)
 Hari/Tanggal : Kamis/ 23April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK ABA Sukorojo

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom keahlian lain dikosngkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi penuh tanpa ada yang dikosongkan.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat seminar parenting, sertifikat pembinaan oorganisasi profesi, piagam peghargaan sebagai peserta di kegiatan porseni, piagam penghargaan cipta permainan anak IGTKI-PGRI kulon progo sebagai juara 1, sertifikat bran gym, seminar pentingnya peran guru dan orang tua pada anak berkebutuhan khusus.
4.	Dokumen keanggotaan organisasi		√	Anggota di IGTKI, sebagai bendahara cabang nanggulan di IGABA, sebagai sekertaris cabang nanggulan di IGTKI Nanggulan
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 dari universitas sebelas maret pada tahun 1998, program studi pendidikan moral pancasila dan kewarganegaraan.
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat setiap hari dengan ditulis tangan kemudian diketik.
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran dibuat setelah KBM selesai.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung sekolah kepemilikan TK ABA Sukorojo, terdapat 1 ruang kelas, ruang guru, tempat wudu, kamar kecil, tidak mempunyai APE luar, perlengkapan KBM di letakkan pada almari yang diberi tulisan setiap almari sesuai sudut yang digunakan.

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.10 (SPY)
 Hari/Tanggal : jumat/ 24 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK PGRI Nanggulan

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan nonformal, pengalaman kerja dan keahlian bidang lain dikosongkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi penuh tanpa ada yang dikosongkan.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat seminar pembinaan organisasi profesi, sertifikat bimbingan teknis rintisan dan pengembangan pendidikan PAUD
4.	Dokumen keanggotaan organisasi	√		Anggota PGRI, IGTKI sebagai bendahara.
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 IKP PGRI Wates tahun 2011
6.	Silabus, RKH, RKM,	√		RKH dibuat sebulan sekali dan lebih banyak dipercayakan pada guru pendamping
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran dibuat setelah KBM selesai dan lebih banyak dipercayakan kepada guru pendamping.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung sekolah bekas gedung SD, ruangan yang ada 2 ruang kelas, aula, kamar kecil, ruang kepala sekolah sarana pembelajaran seperti kertas lem dan gunting tersedia di dalam almari samping meja guru.

CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD.11 (SRI)
 Hari/Tanggal : jumat/ 24 April 2015
 Waktu : 11.00
 Tempat : TK PGRI Nanggulan

No.	Objek	Keterangan		Diskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Profil guru	√		Pada kolom pendidikan nonformal dan keahlian bidang lain dikosongkan.
2.	Daftar hadir/ presensi kehadiran guru	√		Daftar hadir selama bulan maret terisi penuh tanpa ada yang dikosongkan.
3.	Dokumen program pengembangan profesional yang pernah dilakukan.	√		Banyak sertifikat hasil dari seminar, <i>workshop</i> , dan diklat, seperti sertifikat pelatihan penyusunan model aktivitas fisik motorik bagi guru TK, dll
4.	Dokumen keanggotaan organisasi	√		Anggota IGTKI- PGRI sebagai anggota.
5.	Dokumen kualifikasi akademik guru	√		Lulusan S1 Universitas terbuka wates program studi pendidikan anak usia dini
6.	RKH dan RKM	√		RKH dibuat sebulan sekali dan lebih banyak dipercayakan pada guru pendamping
7.	Dokumen evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran dibuat setelah KBM selesai dan lebih banyak dipercayakan kepada guru pendamping.
8.	Dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.	√		Gedung sekolah bekas gedung SD, ruangan yang ada 2 ruang kelas, aula, kamar kecil, ruang kepala sekolah sarana pembelajaran seperti kertas lem dan gunting tersedia di dalam almari samping meja guru.